



PENERAPAN METODE TILAWATI DALAM PEMBELAJARAN

MEMBACA AL QURAN SISWA KELAS VII DI SMP

AL MUSLIM TAMBUN BEKASI

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat untuk Menyelesaikan Studi
Strata Satu (S1) Program Studi Pendidikan Agama Islam

Disusun oleh :

Nama : Kurnia Reknaningsih

NPM : 2015510117

**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JAKARTA**

1441 H/2019 M

LEMBAR PERNYATAAN (ORISINALITAS)

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Kurnia Reknaningsih
NPM : 2015510117
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Fakultas Agama Islam
Judul Skripsi : Penerapan Metode Tilawati dalam Pembelajaran Membaca Alquran Siswa Kelas VII di SMP Al Muslim Tambun Bekasi

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi berjudul di atas secara keseluruhan adalah hasil penelitian saya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang menjadi sumber rujukan. Apabila ternyata di kemudian hari terbukti skripsi saya merupakan hasil plagiat atau penjiplakan terhadap karya orang lain, maka saya bersedia mempertanggungjawabkan sekaligus menerima sanksi berdasarkan ketentuan undang-undang dan aturan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Jakarta ini.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan tidak ada paksaan.

Jakarta, 7 Muharram 1441 H
7 September 2019 M

Yang Menyatakan,


Kurnia Reknaningsih

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang berjudul : **“Penerapan Metode Tilawati dalam Pembelajaran Membaca Alquran Siswa Kelas VII di SMP Al Muslim Tambun Bekasi”** , yang disusun oleh **Kurnia Reknaningsih, Nomor Pokok Mahasiswa : 2015510117** Program Studi Pendidikan Agama Islam disetujui untuk diajukan pada Sidang Skripsi Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta.



Jakarta, 15 Agustus 2019

Pembimbing,

Yudi Kristanto, M.Pd

LEMBAR PENGESAHAN PANITIA UJIAN SKRIPSI



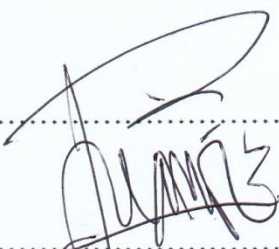
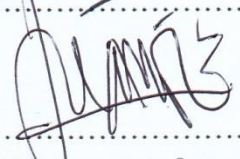
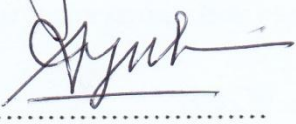
Skripsi yang berjudul : **“Penerapan Metode Tilawati dalam Pembelajaran Membaca Alquran Siswa Kelas VII di SMP Al Muslim Tambun Bekasi”** , disusun oleh : **Kurnia Reknaningsih. Nomor Pokok Mahasiswa : 2015510117.** Telah diujikan pada hari/tanggal : Sabtu/ 7 September 2019. Telah diterima dan disahkan dalam sidang Skripsi (munaqasyah) Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta untuk memenuhi persyaratan mencapai gelar Sarjana Strata Satu (S1) Program Studi Pendidikan Agama Islam.

FAKULTAS AGAMA ISLAM

Dekan.



Rini Fatma Kartika, S. Ag., M.H.

Nama	Tanda Tangan	Tanggal
<u>Rini Fatma Kartika, S. Ag., M.H.</u> Ketua		1/10-2019
<u>Drs. Tajudin, M.A.</u> Sekretaris		20/9-2019
<u>Yudi Kristanto, M.Pd.</u> Dosen Pembimbing		28/09 2/10-2019
<u>Dr. Abd. Basith, M.A.</u> Anggota Penguji I		1/10-2019
<u>Dr. Ayuhan, M.A.</u> Anggota Penguji II		1/10-2019

MOTTO

إِنْ أَحْسَنْتُمْ أَحْسَنْتُمْ لِأَنْفُسِكُمْ



Jika kalian berbuat baik,

Sesungguhnya kalian berbuat baik bagi diri kalian sendiri.

(QS. Al-Isra Ayat 7)

PERSEMBAHAN



Skripsi ini kupersembahkan untuk

Orang tua, Suami dan Anakku tercinta.

Pang telah memberikan dukungan penyelesaian skripsi ini.

FAKULTAS AGAMA ISLAM

Program Studi Pendidikan Agama Islam

Skripsi 7 September 2019

Kurnia Reknaningsih

2015510117

Penerapan Metode Tilawati dalam Pembelajaran Membaca Alquran Siswa Kelas

VII di SMP Al Muslim Tambun Bekasi

XV+113 halaman+21 lampiran

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan metode Tilawati dalam pembelajaran membaca Alquran siswa kelas VII di SMP Al Muslim serta faktor pendukung dan penghambat penerapan metode Tilawati dalam pembelajaran membaca Alquran siswa kelas VII di SMP Al Muslim Tambun Bekasi.

Metode penelitian ini adalah penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi partisipatif, wawancara mendalam, dokumentasi dan angket yang penyajian datanya disajikan dan dianalisis dengan menggunakan analisis deskriptif kualitatif. Subjek dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, koordinator Tilawati, 3 orang guru dan 3 siswa di kelas Tilawati. Sedangkan objek dalam penelitian ini adalah Penerapan Metode Tilawati dalam Pembelajaran Alquran serta faktor pendukung dan penghambat penerapan metode Tilawati kelas VII di SMP Al Muslim Tambun Bekasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Penerapan Metode Tilawati dalam Pembelajaran Alquran Siswa Kelas VII di SMP Al Muslim Tambun Bekasi berjalan dengan cukup baik dan lancar. Hal ini dapat dilihat dari kegiatan belajar mengajar yang dapat dikelola dengan cukup baik oleh guru serta semangat dan keaktifan siswa/siswi di kelas Tilawati dalam mengikuti proses pembelajaran. Serta faktor pendukung berupa, tenaga pendidik yang sudah bersyahadah, kepribadian guru, kemampuan guru dalam penguasaan metode Tilawati, adanya guru pengganti, media pembelajaran yang tersedia serta minat belajar siswa. Adapun faktor penghambat berupa, kurang mampunya beberapa guru dalam pengelolaan kelas, sarana dan prasarana berupa ruang pembelajaran Tilawati yang kurang serta kondisi siswa yang tidak siap belajar.

Kata kunci : Metode Tilawati, Pembelajaran Membaca Alquran

PEDOMAN TRANSLITERASI

1. Konsonan :

ء	'	ط	TH
ب	B	ظ	ZH
ت	T	ع	'
ث	TS	غ	GH
ج	J	ف	F
ح	H	ق	Q
خ	KH	ك	K
د	D	ل	L
ذ	DZ	م	M
ر	R	ن	N
ز	Z	و	W
س	S	هـ	H
ش	SY	ي	Y
ص	SH	ة	H
ض	DL		

2. Vokal Pendek		3. Vokal Panjang	
بَ	a	بَا	a
بِ	i	بِي	i
بُ	u	بُو	u

4. Diftong		5. Pembauran	
و--- =	au	ال =	al- ...
ي--- =	ai	الش =	al-sy ...
		وال =	wa al- ...

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirrabbi'l'aalamiin , segala puji dan syukur dipanjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat serta karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian ini sesuai dengan waktu yang ditentukan.

Skripsi ini disusun dalam upaya untuk memenuhi salah satu tugas akhir dalam memperoleh gelar Strata Satu (S.1) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta, tahun 2019.

Tidak sedikit kendala yang penulis hadapi di dalam proses penyelesaiannya, namun karena bimbingan, arahan, dan bantuan dari berbagai pihak baik moril maupun materil, sehingga kendala itu menjadi tidak terlalu berarti. Oleh karena itu, pada kesempatan ini, tidak lupa penulis menyampaikan terima kasih dan penghargaan kepada pihak-pihak berikut :

1. Prof. Dr. Syaiful Bahri, S.H., M.H., Rektor Universitas Muhammadiyah Jakarta.
2. Rini Fatma Kartika, S. Ag., M.H., Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta.
3. Busahdiar, M.A., Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta
4. Yudi Kristanto, M.Pd., Dosen Pembimbing Skripsi, yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk memberikan bimbingan dan pengarahan kepada penulis sampai selesainya skripsi ini.

5. Munfangil, M.Pd., Kepala Sekolah dan Wasiroh, S.Pd., Koordinator Tilawati SMP Al Muslim Tambun, yang telah membantu memberi ijin tempat dan memberi dukungan data.
6. Bapak ibu guru Tim Tilawati, staf Tata Usaha serta siswa siswa kelas VII SMP Al Muslim Tambun Bekasi.
7. Seluruh dosen dan karyawan Fakultas Agama Islam Universitas Agama Islam yang telah memberikan pelayanan akademik dan pelayanan administrasi terbaik.
8. Seluruh keluarga penulis, Almarhum Bapak Heri Wahyudi yang menginginkan saya menjadi guru, terutama Ibu yang selalu mendoakan setiap saat dan suamiku Trihono serta anakku tersayang Muhammad Arsal Athaillah yang memberikan doa dan dukungannya sehingga mempelancar keberhasilan studi.
9. Mahasiswa/I Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta Kampus D Bekasi, yang selama ini telah berjuang bersama dan memberikan motivasi untuk menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa dalam skripsi ini masih banyak kekurangan dan keterbatasan, namun demikian diharapkan karya yang sederhana ini banyak memberikan manfaat. Aamiin

Jakarta, 7 Muharram 1441 H
7 September 2019

Kurnia Reknaningsih

DAFTAR ISI

LEMBAR PERNYATAAN (ORISINALITAS)	i
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN PANITIA UJIAN SKRIPSI	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
ABSTRAK	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi, Pembatasan dan Perumusan Masalah.....	8
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	10
D. Penelitian yang Relevan	11
E. Metodologi Penelitian.....	15
F. Sistematika Penulisan	15
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	17
A. Metode Tilawati	17
1. Pengertian Metode	17
2. Macam-macam Metode Pembelajaran Alquran	18
3. Tujuan Metode Tilawati	21
4. Penerapan Metode Tilawati.....	22
5. Prinsip Pengajaran Metode Tilawati	24
6. Media dan Sarana Belajar.....	24
7. Penataan Kelas	26
8. Proses Pembelajaran.....	27

B. Pembelajaran Membaca Alquran	35
1. Pengertian Alquran.....	35
2. Sejarah Turunnya Alquran	36
3. Asbabun Nuzul	37
4. Adab-adab Membaca Alquran.....	38
5. Pengertian Membaca	41
6. Pengertian Pembelajaran	43
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	47
A. Tujuan Penelitian	47
B. Tempat dan Waktu Penelitian	47
1. Tempat Penelitian.....	47
2. Waktu Penelitian	47
C. Latar Penelitian.....	48
D. Metode dan Prosedur Penelitian.....	49
1. Metode Penelitian.....	49
2. Prosedur Penelitian.....	50
E. Data dan Sumber Data.....	54
1. Data	54
2. Sumber Data.....	54
F. Teknik dan Prosedur Pengumpulan Data.....	56
1. Teknik Pengumpulan Data	56
2. Prosedur Pengumpulan Data	59
G. Teknik Analisis Data.....	60
H. Pemeriksaan Keabsahan Data	61
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	64
A. Gambaran Umum Latar Penelitian.....	64
1. Profil SMP Al Muslim Tambun Bekasi	64
2. Visi, Misi dan Tujuan SMP Al Muslim Tambun Bekasi	65

3. Data Siswa dan Guru Alquran Siswa Kelas VII	
SMP Al Muslim.....	67
4. Sarana dan Prasarana.....	70
5. Struktur Organisasi SMP Al Muslim	72
B. Temuan Penelitian.....	73
C. Pembahasan Temuan Penelitian	96
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	108
A. Kesimpulan	108
B. Saran.....	109
DAFTAR PUSTAKA	111
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	



DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Alokasi Waktu Pelaksanaan Metode Tilawati	28
Tabel 2.2	Teknik Klasikal.....	30
Tabel 2.3	Pembagian Alokasi Waktu Teknik Klasikal	31
Tabel 3.1	Jadwal Penelitian	48
Tabel 4.1	Data Siswa Kelas VII SMP Al Muslim	67
Tabel 4.2	Data Siswa Kelas VII Per Kelas Tilawati	68
Tabel 4.3	Data Guru Alquran Metode Tilawati Kelas VII	69
Tabel 4.4	Sarana dan Prasarana SMP Al Muslim.....	71



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Penataan Kelas Santri.....	26
Gambar 2.2	Penataan Kelas Santri Bentuk Lingkaran.....	27
Gambar 2.3	Penataan Kelas Santri Bentuk Meja Konferensi	27
Gambar 4.1	Struktur Organisasi SMP Al Muslim.....	72



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Pedoman Observasi
- Lampiran 2 Pedoman Wawancara Penelitian
- Lampiran 3 Pedoman Dokumentasi
- Lampiran 4 Dokumentasi Wawancara
- Lampiran 5 Dokumentasi Munaqosyah
- Lampiran 6 Dokumentasi Kegiatan Pembelajaran Metode Tilawati
- Lampiran 7 Media Pembelajaran
- Lampiran 8 Hasil Wawancara
- Lampiran 9 Angket Penelitian
- Lampiran 10 Syahadah Guru Tilawati Kelas VII
- Lampiran 11 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
- Lampiran 12 Struktur dan Alokasi Waktu Pembelajaran Tilawati Remaja
- Lampiran 13 Format Realisasi Harian Tadarus Alquran
- Lampiran 14 Lembar Satuan Kegiatan Harian Tilawati Remaja
- Lampiran 15 Blangko Munaqosyah Jilid Tilawati
- Lampiran 16 Lembar Ringkasan Buku Tajwid
- Lampiran 17 Lembar Ringkasan Buku Ghorib
- Lampiran 18 Surat Permohonan Penelitian
- Lampiran 19 Surat Ijin Melaksanakan Penelitian
- Lampiran 20 Surat Keterangan Melaksanakan Penelitian
- Lampiran 21 Lembar Konsultasi Penulisan Skripsi

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Alquran adalah kitab Allah yang diturunkan ke dunia yang harus diyakini oleh setiap orang mukmin. Beriman kepada kitab Allah adalah salah satu rukun iman yang ketiga. Beriman kepada Alquran harus dibuktikan dengan mempelajarinya dan mengajarkannya kepada orang lain. Mempelajari Alquran berarti belajar membunyikan huruf-hurufnya. Dalam hal mempelajari bacaan Alquran maka penekanan utamanya adalah kefasihan pembacaan secara tartil, sebagaimana firman Allah SWT dalam surat Al Muzammil ayat 4-5:

وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلًا . إِنَّا سَنُلْقِي عَلَيْكَ قَوْلًا ثَقِيلًا

Artinya:

“Dan bacalah Alquran itu dengan perlahan-lahan. Sesungguhnya Kami akan menurunkan kepadamu perkataan yang berat.”¹

Alquran sebagai petunjuk atau pedoman bagi umat manusia dalam mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat merupakan kitab Allah yang menempati posisi sebagai sumber pertama dan utama dari seluruh ajaran Islam. Satu-satunya kitab yang ketika dibaca bernilai pahala adalah Alquran, kitab suci umat islam.

¹ Departemen Agama RI, *Alquran dan Terjemahnya*, (Bandung: Sygma Examedia Arkanleema, 2009), h. 574.

Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 tahun 2003 menyebutkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pembelajaran merupakan suatu proses perubahan, yaitu perubahan dalam perilaku sebagai hasil interaksi antara dirinya dengan lingkungannya dalam memenuhi hidupnya.² Ketika pembelajaran dikaitkan dengan Alquran maka akan membentuk suatu pengertian pembelajaran Alquran dimana sumber pembelajaran berasal dari Alquran. Dalam mempelajari Alquran hal pertama yang perlu dilakukan untuk dapat lebih dalam mempelajarinya maka haruslah belajar tentang cara membacanya dahulu.

Mempelajari Alquran hukumnya adalah fardhu kifayah, namun untuk membacanya memakai ilmu tajwid secara baik dan benar merupakan fardhu'ain. Alquran diatur tata cara membacanya, mana yang dipendekkan, dipanjangkan, dipertebal atau diperhalus ucapannya, dimana tempat yang terlarang, atau boleh, atau harus memulai dan berhenti, bahkan diatur lagu dan iramanya, sampai pada adab membacanya. Jika terjadi kesalahan dalam membaca Alquran maka termasuk dosa. Untuk menghindari dosa

²Izzan Ahmad, *Tafsir Pendidikan Studi Ayat-Ayat Berdimensi Pendidikan*, (Banten: Pustaka Afa Media, 2012), h. 61.

tersebut, seluruh umat islam dituntut untuk selalu belajar Alquran pada ahlinya.

Keterampilan membaca Alquran merupakan hal yang penting guna memahami isi kandungan Alquran. Membaca Alquran juga memiliki keterkaitan erat dengan ibadah-ibadah yang dilakukan oleh umat islam, seperti pelaksanaan shalat, haji dan kegiatan-kegiatan berdo'a lainnya. Misalnya dalam pelaksanaan sholat, tidak sah hukumnya bila menggunakan bahasa selain bahasa Alquran (bahasa Arab). Tidak sedikit diantara umat islam yang tidak mengetahui periwiyatan membaca Alquran, sebagaimana dalil-dalil tentang pentingnya mempelajari (belajar) Alquran dan mengajarkannya.

Dalam sebuah hadits diterangkan,

خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ

Artinya:

“Sebaik-baiknya dari kamu sekalian ialah orang yang mempelajari (belajar) Alquran dan mau mengajarkannya”. (HR. Bukhori).³

Sedangkan ayat yang menerangkan tentang membaca Alquran diantaranya adalah Q.S Al-‘Alaq ayat 1-5, yang berbunyi:

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ . خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ

اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ . الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ . عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ

³ Otong Surasman, *Metode Insani Kunci Peraktis Membaca Alquran Baik dan Benar*, (Jakarta: Gema Insani, 2002) h.19-20.

Artinya:

*(1) Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan, (2) Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah, (3) Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah, (4) Yang mengajar (manusia) dengan perantaraan kalam, (5) Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.*⁴

Ayat tersebut merupakan wahyu yang pertama kali diturunkan Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW, yaitu perintah untuk membaca. Untuk bisa membaca maka harus dilakukan dengan proses belajar terlebih dahulu. Dalam hal ini, bacaan yang dimaksud adalah Alquran, dialah yang pertama-tama harus dibaca, maka harus ada usaha mempelajari untuk dapat membacanya. Sebagaimana dalam lanjutan ayat pertama, yaitu "bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan". Berdasarkan pada ayat dan hadits tersebut maka sudah jelas bahwa kita dianjurkan untuk belajar membaca.

Siswa jaman sekarang lebih cenderung tertarik dengan media internet sebagai sarana belajar. Hal ini tentunya menjadi dilema seorang guru yang gagap teknologi, karena akan tersaingi dengan canggihnya media internet saat ini. Sedangkan sebagai fasilitator terbaik dalam belajar membaca Alquran adalah guru harus dapat langsung berhadapan dengan siswa, karena belajar membaca Alquran tidak akan cukup dengan melihat internet tetapi harus melihat, mendengarkan dan menirukan bunyi yang tepat dalam setiap huruf yang diucapkan dan dicontohkan langsung oleh guru.

⁴Departemen Agama RI, *op.cit.*, h. 597.

Dalam dunia proses belajar mengajar (PBM), metode jauh lebih penting dari materi. Demikian urgennya metode dalam proses pendidikan dan pengajaran. Sebuah proses belajar mengajar bisa dikatakan tidak berhasil bila dalam proses tersebut tidak menggunakan metode. Karena metode menempati posisi kedua terpenting setelah tujuan, dari sederetan komponen-komponen pembelajaran : tujuan, metode, materi, media dan evaluasi. Diantara tugas yang memerlukan keseriusan dan kepedulian yang ekstra dari setiap pendidik adalah tugas mencari metode terbaik untuk mengajarkan membaca Alquran kepada siswanya, sebab mengajarkan Alquran (kepada mereka) merupakan salah satu pokok dalam ajaran islam. Tujuannya adalah agar mereka tumbuh sesuai dengan fitrahnya dan hati mereka pun bisa dikuasai cahaya hikmah, sebelum dikuasai hawa nafsu dengan berbagai nodanya yang terbentuk melalui kemaksiatan dan kesesatan.

Pembelajaran membaca Alquran dalam perjalanannya ternyata menghadapi problem yang tidak sedikit dan sederhana. Diantara problem yang dihadapi adalah input siswa beragam, jumlah jam pelajaran, guru, sarana, dan metode pembelajaran membaca Alquran yang terbatas. Mengenai input siswa yang beragam tersebut, bahwasannya ada diantara siswa yang baru yang sudah lancar dalam membaca Alquran, ada yang belum lancar, dan ada juga yang buta terhadap huruf Alquran. Heterogenitas siswa ini menjadi problem ketika mereka berkumpul dalam satu kelas. Problem yang dihadapi guru dalam pengajaran bacaan Alquran tak lain adalah dalam menentukan

metode dan pendekatan yang tepat sehingga para siswa mampu meraih target yang dicanangkan pihak kurikulum.

Di Indonesia pada umumnya pembelajaran membaca Alquran dilakukan di TPQ/TPA (Taman Pendidikan Alquran), oleh karena itu orang tua yang tidak dapat membawa putra-putrinya untuk khusus mempelajari Alquran di TPA/TPQ berharap banyak terhadap lembaga SMP Al Muslim sebagai sekolah yang menerapkan *full day school* untuk dapat mewujudkan siswa yang dapat membaca Alquran dengan kaidah yang benar sesuai dengan hukum tajwid.

Suatu metode dikatakan baik dan cocok apabila dapat mengantarkan kepada tujuan yang dimaksud. Supaya dalam kegiatan pembelajaran membaca Alquran dapat berjalan dengan lancar, SMP Al Muslim Tambun, mempunyai jam pembelajaran membaca Alquran 6 jam per minggu, setiap siswa mempunyai jadwal mengaji dua jam pelajaran per hari yaitu setiap Selasa, Rabu dan Kamis. Di sekolah yang menerapkan lima hari KBM setiap minggunya ini, pembelajaran membaca Alquran benar-benar dinomorsatukan.

Pembelajaran membaca Alquran khususnya kelas VII mengalami kendala karena banyaknya siswa baru yang sebelumnya tidak belajar membaca Alquran dengan baik. Sehingga ketika pembelajaran membaca Alquran siswa banyak mengalami kesulitan, penerapan metode yang tepat akan sangat membantu tercapainya hasil yang baik dalam hal kualitas bacaan Alquran siswa. Prasarana dalam hal ini ruangan yang terbatas juga menjadi

kendala pelaksanaan pembelajaran. Pembagian rombongan belajar yang disesuaikan dengan kemampuan membaca Alquran siswa lebih banyak dibandingkan dengan ketersediaan ruangan yang dapat digunakan untuk pembelajaran Alquran. Sehingga satu ruangan dapat digunakan lebih dari satu rombongan belajar.

Metode tilawati adalah merupakan metode belajar membaca Alquran yang menggunakan nada-nada tilawah dengan pendekatan yang seimbang antara pembiasaan melalui klasikal dan kebenaran membaca melalui individual dengan teknik baca simak.⁵ Dalam mengajarkan membaca Alquran, para guru mengelola kelas dengan menggunakan pembelajaran klasikal dan baca simak. Kelas klasikal dilakukan untuk memaksimalkan pembelajaran membaca Alquran, dimana dalam sistem klasikal ini satu orang guru mengajar maksimal 15 siswa dalam satu kelas, dan guru menjelaskan dengan menggunakan alat peraga kepada seluruh siswa yang hadir, karena dalam satu kelas tersebut pokok bahasan atau halaman yang dipelajarinya itu sama. Sedangkan baca simak ini siswa diajarkan menggunakan buku atau jilid masing-masing, yang mana siswa membaca jilid yang halamannya sama dan dibaca secara bergantian, ketika satu siswa membaca maka siswa lain menyimak bacaan temannya. Kegiatan ini dilakukan sampai siswa betul-betul paham dengan pokok bahasan yang dipelajarinya, dan guru hanya sebagai fasilitator atau yang mengawasi saat siswa ada yang tidak memperhatikan.

⁵Abdurrahim Hasan, dkk, *Strategi Pembelajaran Al Quran Metode Tilawati*, (Surabaya: Pesantren Al-Qur'an Nurul Falah, 2010), h. 4.

Untuk itu, guna menghasilkan kualitas membaca Alquran yang baik dan benar, para guru yang mengajarkan membaca Alquran di SMP Al Muslim Tambun dituntut untuk mengikuti kegiatan Standarisasi Guru Alquran Metode Tilawati terlebih dahulu sebelum terjun langsung ke lapangan untuk mengajar. Dengan tujuan, supaya mereka mengerti dan mengetahui tentang bentuk-bentuk pengelolaan kelas yang tepat, baik bentuk klasikal maupun baca simak. Karena apa yang ditargetkan di SMP Al Muslim ini harus tercapai, yaitu terciptanya bacaan Alquran siswa yang tartil sesuai dengan kaidah tajwid yang benar .

Sehubungan dengan pemaparan di atas, peneliti mencoba untuk mengkaji lebih dalam mengenai bentuk metode Tilawati pada pembelajaran membaca Alquran siswa kelas VII SMP Al Muslim Tambun dalam proses belajar mengajar, maka peneliti mengambil judul dalam penelitian ini adalah “Penerapan Metode Tilawati dalam Pembelajaran Membaca Alquran Siswa Kelas VII di SMP Al Muslim Tambun Bekasi”.

B. Identifikasi, Pembatasan dan Perumusan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan diatas, maka peneliti dapat mengidentifikasi masalah antara lain sebagai berikut :

- a. Metode menjadi hal yang sangat signifikan dalam pembelajaran.
- b. Siswa jaman sekarang lebih tertarik belajar melalui media internet.

- c. Adanya siswa kelas VII yang belum lancar, dan ada yang buta terhadap huruf Alquran.
- d. Prasarana pembelajaran Alquran yang terbatas.

2. Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah perlu dilaksanakan dalam penelitian dengan mengingat pertimbangan, antara lain adanya keterbatasan peneliti. Dari beberapa identifikasi masalah tersebut diatas, peneliti membatasi masalah sebagai berikut :

Penerapan metode Tilawati dalam pembelajaran membaca Alquran siswa kelas VII di SMP Al Muslim Tambun Bekasi.

3. Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah sebagaimana dikemukakan sebelumnya, maka masalah yang akan dibahas dalam penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut :

- a. Bagaimana penerapan metode Tilawati dalam pembelajaran membaca Alquran siswa kelas VII di SMP Al Muslim Tambun Bekasi?
- b. Apa faktor pendukung dan penghambat metode Tilawati dalam pembelajaran membaca Alquran siswa kelas VII di SMP Al Muslim Tambun Bekasi?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui penerapan metode Tilawati dalam pembelajaran membaca Alquran siswa kelas VII di SMP Al Muslim Tambun Bekasi.
- b. Untuk menganalisis faktor pendukung dan penghambat metode Tilawati dalam pembelajaran membaca Alquran siswa kelas VII di SMP Al Muslim Tambun Bekasi.

2. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dapat diambil dari penelitian ini adalah:

- a. Kegunaan secara teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah keilmuan bidang pendidikan agama Islam, khususnya dalam bidang pembelajaran membaca Alquran di SMP Al Muslim Tambun, Bekasi.

- b. Kegunaan secara praktis

- 1) Bagi Kepala Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi acuan untuk mengambil kebijakan yang dapat meningkatkan kemampuan membaca Alquran siswa terutama dilingkungan SMP Al Muslim Tambun Bekasi yang dipimpin.

- 2) Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai masukan untuk menemukan pendekatan pengajaran yang lebih baik

bagi siswa sehingga mampu meningkatkan kualitas membaca Alquran.

3) Bagi orang tua

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan oleh orang tua siswa sebagai acuan untuk mendidik putra-putri mereka terutama saat berada dirumah sehingga kelak bisa berguna bagi agama dan lingkungan.

4) Bagi peneliti yang akan datang

Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi pijakan dalam perumusan desain penelitian lanjutan yang lebih mendalam dan lebih komprehensif khususnya yang berkenaan dengan penelitian mengenai pembelajaran membaca Alquran di SMP Al Muslim Tambun Bekasi.

D. Penelitian yang Relevan

Setelah melakukan penelusuran terhadap berbagai literatur hasil penelitian yang relevan, peneliti menemukan beberapa tulisan yang terkait dengan tema yang penulis angkat. Diantaranya adalah:

- a. **Luthfiana Siti Khodijah.** Skripsi tahun 2014, dengan judul *Penerapan Metode Tilawati dalam Pembelajaran Membaca Alquran pada Siswa Roudhotul Athfal Alquran Jabalkat Sambijajar Sumbergempol Tulungagung*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: Penerapan Metode Tilawati Dalam Pembelajaran Membaca Alquran dapat dilakukan dengan menerapkan (1) Pendekatan, (a) Klasikal ketika pembacaan peraga

sebanyak 4 halaman dengan teknik klasikal 1 dan 2; ketika membaca jilid sebanyak 1 halaman dengan teknik klasikal 1, 2 dan 3, atau kalau murid-murid jenuh dengan peraga maka digantikan dengan pembacaan jilid 4 sampai 10 halaman menggunakan teknik klasikal 3. (b) Individual dengan teknik 4 yaitu teknik baca simak ketika membaca jilid. (2) Evaluasi (a) Pre test, dilaksanakan ketika tahun ajaran baru anak masuk ke Roudhotul Athfal Alquran Jabalkat untuk mengetahui kemampuan membaca Alquran anak sehingga mampu menggolongkan ke tingkatan jilid, (b) Harian, dilaksanakan setiap hari untuk mengetahui perkembangan pembelajaran anak dalam membaca Alquran dan kenaikan halaman jilid secara klasikal, (c) Kenaikan jilid, dilaksanakan ketika jilid sudah khatam untuk mengetahui hasil belajar dan sebagai bahan pertimbangan apakah murid dapat naik ke jilid selanjutnya atau tinggal terlebih dahulu, evaluasi ini dilakukan secara individual.⁶

- b. **Siti Mutmainnah.** Skripsi tahun 2011, dengan judul “*Penerapan Metode Tilawati Dalam Pembelajaran Membaca Alquran di MI Al Falah Beran Ngawi*”. Metode Tilawati di MI Al Falah Beran Ngawi dipandang sebagai salah satu metode dalam pembelajaran membaca Alquran yang dipercaya sebagai metode membaca Alquran yang dapat mengatasi masalah anak dalam membaca Alquran dengan baik. Masalah tersebut berupa minat dan hasil bacaan anak yang tidak tartil, dan juga tidak khatamnya anak

⁶Luthfiana Siti Khodijah. “Penerapan Metode Tilawati dalam Pembelajaran Membaca Alquran pada Siswa Roudhotul Athfal Alquran Jabalkat Sambijajar Sumbergempol Tulungagung”, *Skripsi*, (Tulungagung : Program Pendidikan Agama Islam IAIN Tulungagung, 2014), h. xx. t.d.

membaca Alquran. Maka dalam pelaksanaannya sangat mengacu pada konsep yang telah ada. Membaca Alquran dipandang sebagai suatu pendidikan dasar pada anak yang sangat penting, maka sistem pembelajaran membaca Alquran harus dirancang sebaik mungkin mulai dari penetapan tujuan, metode, materi, sampai evaluasi agar tujuan yang sudah ditetapkan benar-benar dapat dicapai.⁷

- c. **Risqi Satria Adi Putra.** Skripsi tahun 2018, dengan judul “*Penerapan Metode Tilawati Dalam Pembelajaran Membaca Alquran di Taman Pendidikan Alquran (TPQ) Nurul Huda Segawe Pagerwojo Tulungagung*”. Hasil dari penelitian mengungkapkan bahwa: Pertama, pembelajaran membaca Alquran dengan cara at-Tahqiq lebih cocok digunakan untuk santri pemula yang masih dalam tahap pengenalan huruf hijaiyah. Kedua, pembelajaran membaca Alquran dengan cara at-Tadwir digunakan bagi santri yang sudah menempuh jilid sebelumnya yakni jilid 1 dan 2. Karena pada jilid 1 dan 2 santri sudah dirasa mampu meningkatkan tempo bacaan dari pelan ke sedang. Dengan tetap adanya pendampingan dai ustadz/ustadzah. Ketiga, pembelajaran membaca Alquran dengan Al Hadr digunakan bagi santri yang sudah benar-benar lancar dalam membaca Alquran. Untuk cara ini (al Hadr) digunakan pada santri jilid 6 dan santri yang sudah sampai Alquran, karena pada jilid 6 dan santri yang sudah sampai Alquran ini dirasa sudah hafal dengan huruf hijaiyah, sudah bisa

⁷Siti Mutmainnah, “Penerapan Metode Tilawati Dalam Pembelajaran Membaca Alquran di MI Al Falah Beran Ngawi”, *Skripsi*, (Semarang : Program Pendidikan Agama Islam IAIN Walisongo, 2011), h. vi, t.d.

dengan hukum bacaan tajwid serta makhorijul hurufnya, meskipun tidak secara mendalam.⁸

- d. **Een Hujaemah.** Skripsi tahun 2017, dengan judul "*Implementasi Metode Tilawati dalam Pembelajaran Alquran di Madrasah*". Penerapan metode Tilawati di Madrasah Ibtidaiyah Pembangunan secara keseluruhan sesuai dengan ketentuan-ketentuan yang telah ditetapkan oleh lembaga Tilawati, namun terdapat beberapa hal yang disesuaikan dan dikombinasikan dengan keadaan dan program di Madrasah, seperti pada saat pembelajaran belum diberikannya materi menulis dan materi penunjang hafalan doa-doa, pada kelas khusus diterapkan metode tambahan yaitu metode privat. Meskipun demikian, penerapan metode Tilawati pada pembelajaran Alquran di Madrasah Ibtidaiyah pembangunan tetap sesuai dengan ketentuan dan prinsip dasar Tilawati.⁹
- e. **Wiji Astutik.** Skripsi tahun 2015, dengan judul "*Penerapan Metode Tilawati dalam Pembelajaran Membaca Alquran di TPQ Baiturrahman Desa Sambirobyong Sumbergempol Tulungagung*". Hasil dari penelitian mengungkapkan bahwa: Pertama, Proses pembelajaran membaca Alquran di TPQ Baiturrahman yaitu doa pembukaan, membaca peraga tilawati, buku jilid, dan kemudian doa penutup dengan menggunakan lagu rost. Adapun komponen-komponen yang ada dalam proses pembelajaran meliputi tujuan, materi pelajaran, metode atau strategi pembelajaran, media dan evaluasi. Kedua, Penggunaan metode tilawati dalam

⁸Risqi Satria Adi Putra, "Penerapan Metode Tilawati Dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Nurul Huda Segawe Pagerwojo Tulungagung", *Skripsi*, (Tulungagung : Program Pendidikan Agama Islam IAIN Tulungagung, 2018), h. xxiv, t.d.

⁹Een Hujaemah, "Implementasi Metode Tilawati dalam Pembelajaran Al-Qur'an di Madrasah", *Skripsi*, (Jakarta : Program Pendidikan Agama Islam UIN Syarif Hidayatullah, 2017), h.i, t.d.

Pendekatan klasikal digunakan ketika membaca peraga tilawati dalam pelaksanaannya menggunakan teknik klasikal 1, 2 dan 3. Ketiga, Penggunaan metode Tilawati dalam pendekatan individual dengan baca simak diterapkan ketika membaca jilid.¹⁰

E. Metodologi Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diawal dan dilihat dari sudut pandang bidang keilmuan, maka penelitian yang peneliti lakukan dalam skripsi ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Dalam penelitian ini peneliti arahkan pada kenyataan yang berhubungan dengan metode Tilawati dalam pembelajaran membaca Alquran pada siswa kelas VII di SMP Al Muslim Tambun Bekasi.

Peneliti menerapkan metode kualitatif ini karena berdasarkan pertimbangan, yaitu lebih mudah dan dapat menyesuaikan apabila berhadapan dengan kenyataan ganda, metode ini menyajikan hakekat hubungan antara peneliti dan responden secara langsung dan metode ini lebih peka sehingga dapat menyesuaikan diri dan banyak penajaman pengaruh bersama terhadap pola-pola nilai yang dihadapi peneliti.¹¹

F. Sistematika Penulisan

Penelitian ini disusun menjadi lima bab, adapun sistematika penulisannya adalah sebagai berikut :

¹⁰ Wiji Astutik, "Penerapan Metode Tilawati dalam Pembelajaran Membaca Alquran di TPQ Baiturrahman Desa Sambirobyong Sumbergempol Tulungagung", *Skripsi*, (Tulungagung : Program Pendidikan Agama Islam IAIN Tulungagung, 2015), h. xvii, t.d.

¹¹ Ahmad Tanzeh, *op.cit.*, h. 51.

Bagian awal, terdiri dari halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan pembimbing, halaman pernyataan (orisinalitas), halaman pengesahan, moto, persembahan, abstrak, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran.

BAB I pendahuluan, terdiri dari pendahuluan yang terdiri dari: latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penelitian yang relevan, metodologi penelitian dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II tinjauan pustaka, terdiri dari kajian pustaka yang terdiri dari: kajian tentang metode Tilawati, kajian tentang pembelajaran membaca Alquran.

BAB III metodologi penelitian, terdiri dari metode penelitian yang terdiri dari: Metode penelitian, meliputi: tujuan penelitian, tempat dan waktu penelitian, latar penelitian, metode dan prosedur penelitian, data dan sumber data, teknik dan prosedur pengumpulan data, teknik analisis data, dan pemeriksaan keabsahan data.

BAB IV hasil penelitian dan pembahasan, terdiri dari gambaran umum tentang latar penelitian, temuan penelitian, dan pembahasan temuan penelitian.

BAB V kesimpulan dan saran.

Bagian akhir, terdiri dari daftar pustaka, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Metode Tilawati

1. Pengertian Metode

Secara bahasa metode berasal dari kata *metha* yang berarti balik atau belakang, dan *hodos* yang berarti melalui atau melewati. Dalam bahasa Arab diartikan Al Thariqah atau jalan yang harus dilalui untuk mencapai tujuan yang diinginkan.¹ Metode dapat diartikan sebagai cara-cara atau langkah-langkah yang digunakan dalam menyampaikan suatu gagasan, pemikiran atau wawasan yang disusun secara modelatik dan terencana serta didasarkan pada teori, konsep, dan prinsip tertentu yang terdapat dalam berbagai disiplin ilmu terkait, terutama ilmu psikologi, manajemen, dan sosiologi.² Metode diartikan juga sebagai cara untuk menyampaikan suatu nilai tertentu dari si pembawa pesan (guru) kepada si penerima pesan (siswa). Metode dapat diartikan sebagai tindakan-tindakan pendidik dalam lingkup peristiwa pendidikan untuk mempengaruhi siswa ke arah pencapaian hasil belajar yang maksimal sebagaimana terangkum dalam tujuan pendidikan.³

¹ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008), h. 109.

² Abuddin Nata, *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran* (Jakarta: Kencana, 2009), h.176.

³ Ahmad Izzan & Saehudin, *Tafsir Pendidikan Studi Ayat-ayat Berdimensi Pendidikan*, (Banten: Pustaka Aufo Media,2012), h.41.

Para ahli mendefinisikan metode sebagai berikut :

- a. Hasan Langgulung, mendefinisikan bahwa metode adalah cara atau jalan yang harus dilalui untuk mencapai tujuan pendidikan.
- b. Ab. Al Rahman Ghunaimah mendefinisikan bahwa metode adalah cara-cara yang praktis dalam mencapai tujuan pengajaran.
- c. Al Ahrasy mendefinisikan bahwa metode adalah jalan yang kita ikuti untuk memberikan pengertian kepada peserta didik tentang segala macam metode dalam berbagai pelajaran.⁴

Jika kita memperhatikan dan menganalisis dari beberapa definisi yang dikemukakan oleh para ahli di atas, tampaknya saling berhubungan dan saling melengkapi, jadi yang dimaksud dengan metode adalah cara atau langkah yang digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran.

2. **Macam-macam Metode Pembelajaran Alquran**

- a. Metode Iqro'

Metode Iqro' adalah cara mengajarkan al-Qur'an yang mengacu pada pola pendidikan "Child Centered", yaitu memberikan kesempatan yang seluas-luasnya kepada setiap siswa atau santri untuk berkembang secara optimal sesuai kemampuan (Mu'min, 1991). Metode Iqro' tersusun dalam bentuk buku yang terdiri dari 6 jilid, dan buku iqro' memiliki sifat-sifat sebagai berikut:

⁴ Ramayulis, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2001), h.3.

1) Bacaan langsung

Yaitu tanpa dieja; tidak diperkenalkan terlebih dahulu nama-nama huruf hijaiyah, tanda baca atau harakat, tetapi langsung diajarkan bunyi A, Ba, Ta dan seterusnya.

2) CBSA (Cara Belajar Santri Aktif)

Yang belajar adalah santri, sehingga santri harus didorong untuk aktif dan guru hanya membimbing saja, guru hanya menerangkan pokok pelajarannya saja dan setelah santri jelas dan bisa, maka santri disuruh membaca sendiri bacaan berikutnya dan guru hanya menyimak saja.

3) Privat

Santri dalam belajar membaca Al – Qur'an harus berhadapan langsung dengan gurunya, sehingga santri tahu bagaimana mengucapkan huruf-huruf sesuai dengan kaidah makhroj, dalam hal ini santri disimak satu persatu secara bergantian.⁵

b. Metode Qiroati

Metode Qiroati adalah metode yang ditemukan KH. Dachlan Salim Zarkasyi (w. 2001 M) dari Semarang, Jawa Tengah. Metode yang disebarkan sejak awal 1970-an, ini memungkinkan anak-anak mempelajari Alquran secara cepat dan mudah. Prinsip yang ditekankan adalah Lancar, Tepat, Cepat, dan Benar. Setiap kenaikan

⁵ <https://journal.unilak.ac.id/index.php/paud-lectura/article/download/2501/1568/>

jilid dilakukan oleh koordinator TPQ atau Sekolah, bukan oleh wali kelas. Menggunakan alat bantu peraga untuk mempermudah pembelajaran. Menstandarisasi guru dengan syahadah.

Jenis pembelajaran Qiroati adalah klasikal individual dan klasikal baca simak. Jenis pembelajaran klasikal individual diterapkan untuk anak-anak mulai usia Pra-TK. Pengelompokan kelas berdasarkan jilid Qiroati yang sama. Satu kelas terdiri dari 10-15 siswa. Sepuluh sampai lima belas menit pertama diterapkan model klasikal, selanjutnya individual. Membuat pedoman pengujian evaluasi belajar tahap akhir pengajaran Alquran (EBTAQ). Menyusun silabus pembelajaran untuk berbagai jenjang dan kelas. Menentukan standar penilaian Qiroati.⁶

c. Metode Tilawati

Kata Tilawati menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah pembacaan ayat Alquran dengan baik dan indah.⁷ Tilawati merupakan metode belajar membaca Alquran yang menggunakan nada-nada tilawah dengan pendekatan yang seimbang antara pembiasaan melalui klasikal dan kebenaran membaca melalui individual dengan teknik baca simak.⁸ Dengan penerapan lagu rosti dalam bacaan Alquran siswa akan lebih senang dalam proses

⁶ <http://www.qiroatipusat.or.id/p/metode-pembelajaran-qiroati.html>

⁷ Ebta Setiawan, *Tilawah* (<http://Kbbi.Web.Id>, diakses 22 September 2018)

⁸ Abdurrahim Hasan, dkk, *Strategi Pembelajaran Alquran Metode Tilawati*, (Surabaya: Pesantren Alquran Nurul Falah, 2010), h. 4.

pembelajaran dan gemar membaca Alquran sehingga berdampak pada kemampuan membaca siswa.

Dari pengertian-pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa metode Tilawati adalah metode belajar membaca Alquran yang menggunakan nada-nada tilawah dengan pendekatan yang seimbang antara pembiasaan melalui klasikal dan kebenaran membaca melalui individual dengan teknik baca simak sehingga tujuan pembelajaran membaca Alquran tercapai.

3. Tujuan Metode Tilawati

Tujuan merupakan komponen pertama yang harus ditetapkan dan berfungsi sebagai indikator keberhasilan untuk mencapai target dengan maksimal. Tujuan metode Tilawati ini diantaranya:

- a. Meningkatkan kualitas mutu pendidikan supaya siswa dapat menguasai materi sesuai dengan target dengan cara guru dibina dan siswa di munaqosyah.
- b. Menciptakan metode pembelajaran yang kondusif dan efektif dengan memadukan metode pembelajaran klasikal dan individual secara seimbang, sehingga pengelolaan kelas efektif, tertib, dan efisien.
- c. Memanajerial pendanaan, seperti dengan menerapkan satu guru yang mengajar 15 siswa.
- d. Waktu belajar sedikit dipangkas namun, dengan kualitas standar.⁹

⁹ Nanang Sugianto, [http:// S3.amazone.com](http://S3.amazone.com). *Strategi Pembelajaran*, 2016. Pesantren Nurul Falah Surabaya.

4. Penerapan Metode Tilawati

Adapun, teknik yang digunakan adalah sebagai berikut :

a. Klasikal

Klasikal adalah proses belajar mengajar yang dilakukan dengan cara bersama-sama atau berkelompok dengan menggunakan alat peraga. Dalam teknik ini biasanya diberi waktu 15 menit. Manfaat klasikal peraga adalah agar siswa terbiasa dengan bacaan yang dibaca sehingga siswa mudah untuk melancarkan bacaannya. Selain itu dengan teknik klasikal ini siswa mudah dalam penguasaan lagu rost, sehingga siswa mampu untuk melancarkan halaman-halaman awal ketika siswa sudah pada halaman akhir.

Dalam menerapkan klasikal peraga diatas ada beberapa hal yang perlu diperhatikan yaitu : 1) Alokasi waktu klasikal 15 menit tidak boleh dikurangi. 2) Pada saat klasikal tehnik 2 dan 3 guru harus ikut membaca, karena sebagai komando agar siswa ikut membaca. 3) Tidak diperkenankan menunjuk salah satu siswa untuk memimpin klasikal atau menunjuk santri untuk membaca. 4) Saat memimpin klasikal guru hendaknya bersuara jelas dan lantang, untuk menggugah semangat belajar siswa.

b. Baca Simak

Baca simak adalah adalah proses belajar mengajar yang dilakukan dengan cara membaca bergiliran yang satu membaca dan yang lain menyimak dengan durasi waktu 30 menit. Manfaatnya

adalah selain siswa tertib dan tidak ramai pembagian waktu setiap siswa adil. Baca simak juga melatih siswa untuk bersikap toleransi terhadap temannya yang membaca, sehingga siswa yang tidak membaca itu bisa menyimak dan mendengarkan yang sama dengan membaca dalam hati. Oleh karena itu maka apabila dilakukan pengajaran baca simak maka Allah SWT akan memberikan rahmat kepada kita sebagaimana firmanNya :

وَإِذَا قُرِئَ الْقُرْآنُ فَاسْتَمِعُوا لَهُ وَأَنْصِتُوا لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ

Artinya:

"Dan apabila dibacakan Alquran, maka dengarkanlah baik-baik, dan perhatikanlah dengan tenang agar kamu mendapat rahmat" (QS. Al A'raf : 204)¹⁰

Penerapan Teknik Baca Simak :

- 1) Guru menjelaskan pokok bahasan pada halaman yang akan dibaca.
- 2) Baca Simak diawali dengan membaca secara klasikal pada halaman yang akan diajarkan pada pertemuan tersebut. Sedangkan tehnik yang digunakan disamakan dengan tehnik klasikal peraga pada saat itu.
- 3) Santri membaca tiap baris bergiliran sampai masing-masing santri membaca 1 halaman penuh dalam bukunya.

¹⁰ Departemen Agama RI, *Alquran dan Terjemahnya*, (Bandung : Sygma Examedia Arkanleema, 2009), h. 176.

c. Evaluasi Harian (Kenaikan Halaman)

Evaluasi adalah penilaian yang dilakukan setiap hari oleh guru untuk menentukan kenaikan halaman buku Tilawati secara bersama dalam satu kelas.

Pelaksanaannya sebagai berikut :

- a. Halaman diulang apabila siswa yang lancar kurang dari 70 persen.
- b. Halaman dilanjutkan apabila siswa yang lancar minimal 70 persen.¹¹

5. Prinsip Pengajaran Metode Tilawati

Prinsip pengajaran metode tilawati adalah :

- a. Diajarkan secara praktis.
- b. Menggunakan lagu rost.
- c. Diajarkan secara klasikal menggunakan peraga.
- d. Diajarkan secara individual dengan teknik baca simak dengan buku.¹²

6. Media dan Sarana Belajar

Secara harfiah kata media memiliki arti “Perantara” atau ”Pengantar”. Sedangkan menurut AECT (*Association for Education and Communication Tehnology*) mendefinisikan media yaitu segala bentuk yang dipergunakan untuk suatu proses penyaluran informasi.¹³ Rossi dan

¹¹ Abdurrahim Hasan, dkk, *op.cit.*, h. 13.

¹² Abdurrahim Hasan, dkk, *ibid.*, h. 20.

¹³ Asnawir dan Basyiruddin Usman, *Media Pembelajaran*,(Jakarta: Ciputat Pers, 2002), h.11.

Breidle (1996), mengemukakan bahwa media pembelajaran adalah seluruh alat dan bahan yang dapat dipakai untuk tujuan pendidikan seperti, radio, televisi, buku, koran, majalah dan sebagainya.¹⁴ Namun demikian, media bukan hanya berupa alat, tetapi hal- hal lain yang memungkinkan seseorang dapat memperoleh pengetahuan, seperti orang yang dapat dijadikan sumber pengetahuan.

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran adalah perantara yang dapat mempermudah proses pembelajaran dengan menggunakan alat- alat atau orang yang dijadikan sumber untuk menambah pengetahuan.

Kelengkapan media dan sarana dalam proses pembelajaran juga akan berpengaruh terhadap kelancaran proses pembelajaran. Adapun media dan sarana yang dibutuhkan dalam mengajarkan membaca Alquran menggunakan metode Tilawati diantaranya adalah:

- a. Buku pegangan santri
 - 1) Buku tilawati
 - 2) Buku kitabaty
 - 3) Buku materi hafalan
 - 4) Buku pendidikan akhlaqul karimah dan aqidah islam
- b. Perlengkapan mengajar
 - 1) Peraga tilawati
 - 2) Sandaran peraga

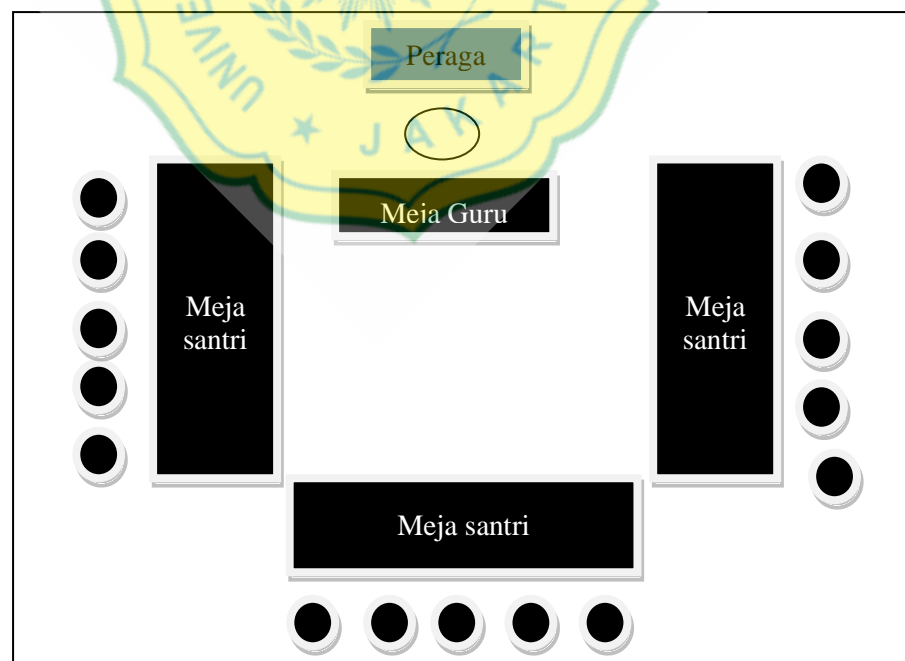
¹⁴Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*,(Jakarta: Kencana Prenada Media Group,2008), h.204.

- 3) Alat penunjuk untuk peraga dan buku
- 4) Meja belajar
- 5) Buku prestasi santri
- 6) Lembar program dan realisasi pengajaran
- 7) Buku panduan kurikulum
- 8) Buku absensi santri¹⁵

7. Penataan Kelas

Untuk mendukung dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif maka penataan kelas diatur dengan posisi duduk santri melingkar membentuk huruf “U” sedangkan guru di depan tengah sehingga interaksi guru dengan santri lebih mudah.¹⁶ Perhatikan gambar di bawah:

Gambar 2.1
Penataan Kelas Santri



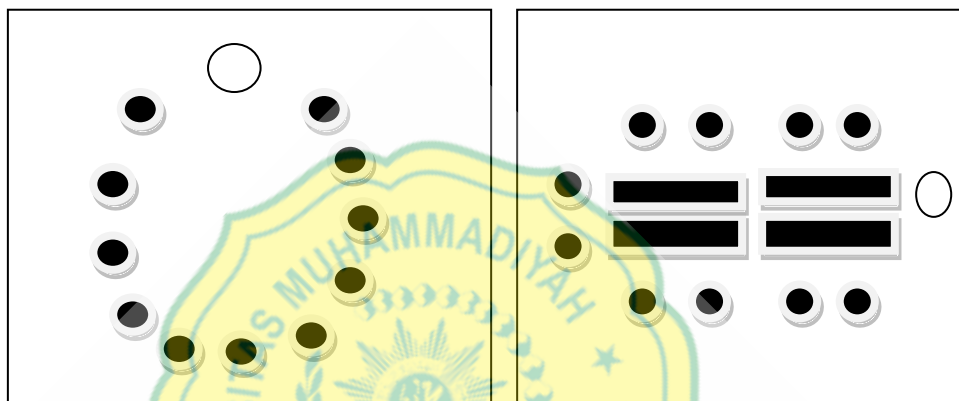
¹⁵Abdurrahim Hasan, dkk, *op.cit*, h. 21.

¹⁶Abdurrahim Hasan, dkk, *ibid*.

Selain itu, juga ada posisi duduk atau rancangan tata ruang kelas yang bisa digunakan dalam proses pembelajaran dengan menggunakan metode Tilawati, sebagai berikut :

Gambar 2.2¹⁷
Penataan kelas santri bentuk lingkaran

Gambar 2.3¹⁸
Penataan kelas santri bentuk meja konferensi



Dengan adanya penataan kelas tersebut, para pengajar dapat memilih penataan kelas yang bervariasi sehingga keadaan kelas tidak membosankan. Dan para santripun tidak merasa jenuh dengan penataan kelas yang bervariasi tersebut.

8. Proses Pembelajaran

Proses pembelajaran adalah merupakan rangkaian kegiatan yang dilaksanakan oleh guru dan santri dalam kegiatan pengajaran dengan menggunakan sarana dan fasilitas pendidikan sehingga tercapai tujuan

¹⁷Abdurrahim Hasan, dkk, *ibid.*, h.22.

¹⁸Abdurrahim Hasan, dkk, *ibid.*

yang telah ditetapkan dalam kurikulum.¹⁹ Proses pembelajaran juga bersifat kompleks, dimana pembelajaran bukan hanya sekedar menyampaikan materi tetapi juga merupakan proses pembentukan perilaku siswa atau santri yang diajar. Dimana setiap siswa atau santri memiliki minat dan bakat serta gaya belajar yang berbeda. Itulah sebabnya proses pembelajaran adalah proses yang kompleks, yang harus memperhitungkan berbagai kemungkinan yang akan terjadi.²⁰ Dan meliputi :

a. Alokasi waktu

Alokasi waktu yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran metode tilawati mulai jilid 1 sampai jilid 5 adalah 15 bulan dengan ketentuan:

- 1) 5 kali tatap muka dalam seminggu
- 2) 75 menit setiap tatap muka,²¹ dengan susunan sebagai berikut:

Tabel 2.1
Alokasi waktu pelaksanaan metode tilawati²²

WAKTU	MATERI	TEKNIK	KET.
5 Menit	Do'a Pembuka	Klasikal	Lagu <i>Rost</i>
15 Menit	Peraga Tilawati	Klasikal	Lagu <i>Rost</i>
30 Menit	Buku Tilawati	Baca Simak	Lagu <i>Rost</i>
20 Menit	Materi Penunjang	Klasikal	Lagu <i>Rost</i>
5 Menit	Do'a Penutup	Klasikal	Lagu <i>Rost</i>

¹⁹Abdurrahim Hasan, dkk, *ibid.*

²⁰Wina Sanjaya, *op.cit.*, h. 32.

²¹Abdurrahim Hasan, dkk, *op.cit.*, h. 7.

²²Abdurrahim Hasan, dkk, *ibid.*, h. 8.

b. Pendekatan Pembelajaran

Pendekatan pembelajaran adalah pengelolaan kelas secara individual maupun klasikal. Tilawati merupakan buku metode belajar membaca Alquran yang disampaikan secara seimbang antara pembiasaan melalui pendekatan klasikal dan kebenaran membaca melalui pendekatan individual dengan teknik baca simak.²³ Dengan pendekatan ini diharapkan :

- 1) Kegiatan pembelajaran menjadi efektif, mudah dan menyenangkan.
- 2) Santri naik jilid bersama-sama dalam satu periode pembelajaran dengan kualitas standar.
- 3) Suasana belajar kondusif.
- 4) Target kurikulum baik kualitas maupun waktu dapat tercapai.

c. Pendekatan Klasikal

Pendekatan klasikal adalah proses belajar mengajar yang dilakukan dengan cara bersama-sama atau berkelompok dengan menggunakan peraga.

1) Manfaat Klasikal

Ada beberapa manfaat dalam penerapan klasikal menggunakan peraga ini yaitu:

²³Abdurrahim Hasan ,dkk,*ibid*.

- (a) Pembiasaan bacaan.
- (b) Membantu santri melancarkan buku.
- (c) Memudahkan penguasaan lagu rost.
- (d) Melancarkan halaman-halaman awal ketika santri sudah halaman akhir.²⁴

2) Teknik Klasikal

Teknik klasikal dalam metode tilawati ada tiga, yaitu:

Tabel 2.2
Teknik klasikal²⁵

TEKNIK	GURU	SANTRI
Teknik 1	Membaca	Mendengarkan
Teknik 2	Membaca	Menirukan
Teknik 3	Membaca bersama-sama	

Tiga teknik diatas tidak digunakan semua pada saat praktik klasikal, namun disesuaikan dengan jadwal atau perkembangan kemampuan santri.

3) Penerapan Teknik Klasikal

Alokasi waktu pembelajaran dalam penerapan klasikal peraga adalah 15 menit diatur sebagai berikut:

²⁴Abdurrahim Hasan ,dkk,*ibid.*,h. 9.

²⁵Abdurrahim Hasan ,dkk,*ibid.*

Tabel 2.3
Pembagian alokasi waktu teknik klasikal²⁶

Pertemuan Ke	Teknik Klasikal	1Kali Pertemuan	Jumlah Khatam Peraga
1 s.d. 15	Teknik 1 dan 2	4 hal. peraga	3x
16 s.d 51	Teknik 3	10 hal. peraga	18x
Jumlah khatam peraga			21x

Penjelasan :

Pertemuan ke 1 sampai pertemuan ke-15, klasikal peraga menggunakan teknik 1 dan teknik 2 saja, dan setiap pertemuan menyelesaikan 4 halaman peraga. Sampai pertemuan ke-15 tersebut peraga sudah khatam 3 kali. Selanjutnya pertemuan ke-16 s.d pertemuan ke-51 klasikal peraga menggunakan teknik 3, setiap pertemuan menyelesaikan 10 halaman peraga. Kemudian untuk pertemuan 52 dan seterusnya digunakan untuk pemantapan dan munaqasyah. Dalam penerapan klasikal peraga diatas, ada beberapa hal yang perlu diperhatikan yaitu :

- (a) Alokasi waktu klasikal 15 menit tidak boleh dikurangi.
- (b) Pada saat klasikal teknik 2 dan 3 guru harus ikut membaca, karena sebagai komando agar santri ikut membaca.

²⁶Abdurrahim Hasan , dkk,*ibid*.

- (c) Tidak diperkenankan menunjuk salah satu santri untuk memimpin klasikal atau menunjuk santri untuk membaca.
- (d) Saat memimpin klasikal guru hendaknya bersuara jelas dan lantang, untuk menggugah semangat belajar santri.²⁷

d. Pendekatan Individual dengan Teknik baca Simak

Pendekatan individual dengan teknik baca simak adalah proses belajar mengajar yang dilakukan dengan cara membaca bergiliran yang satu membaca dan yang satu menyimak.²⁸

1) Manfaat Baca Simak

Ada beberapa manfaat dalam penerapan baca simak menggunakan buku tilawati ini yaitu :

a) Santri tertib dan tidak ramai

Karena semua santri terlibat dalam proses belajar mengajar mulai dari doa pembuka sampai dengan doa penutup, sehingga tidak ada waktu luang bagi santri untuk melakukan kegiatan yang lain.

b) Pembagian waktu setiap santri adil

Dalam proses baca simak, semua santri akan bergiliran membaca dengan jumlah bacaan yang sama antara santri yang satu dengan yang lainnya.

²⁷Abdurrahim Hasan , dkk,*ibid.*, h.11.

²⁸Abdurrahim Hasan , dkk,*ibid.*

c) Mendengarkan sama dengan membaca dalam hati

Salah satu santri membaca dan santri yang lain menyimak (mendengarkan) dalam hati. Bagi santri yang menyimak sama dengan membaca dalam hati.

d) Mendapat rahmat : QS. Al A'rof : 204

وَإِذَا قُرِئَ الْقُرْآنُ فَاسْتَمِعُوا لَهُ وَأَنْصِتُوا لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ

Artinya:

*Dan apabila dibacakan Alquran, Maka dengarkanlah baik-baik, dan perhatikanlah dengan tenang agar kamu mendapat rahmat. (QS. Al-A'rof: 204)*²⁹

2) Penerapan Teknik Baca Simak

Alokasi waktu pembelajaran dalam penerapan baca simak menggunakan buku tilawati adalah 30 menit dalam setiap pertemuan dengan tahapan sebagai berikut :

- a) Guru menjelaskan pokok bahasan pada halaman buku yang akan dibaca.
- b) Sebelum baca simak, diawali dengan membaca secara klasikal halaman buku yang akan diajarkan pada pertemuan tersebut. Sedangkan teknik yang digunakan disamakan dengan teknik klasikal peraga pada saat itu. Contoh: Jika pada pertemuan tersebut klasikal peraga menggunakan teknik 1 dan 2, maka klasikal buku juga menggunakan teknik 1 dan 2, begitu juga ketika klasikal peraga menggunakan teknik 3, maka klasikal buku juga menggunakan teknik 3.

²⁹Departemen Agama RI, *op.cit.*, h. 265.

c) Santri membaca tiap baris bergiliran sampai masing-masing santri membaca 1 halaman penuh dalam bukunya.

e. Ketentuan kenaikan halaman

Kenaikan halaman buku tilawati, dilakukan secara bersama-sama dalam satu kelas, dengan ketentuan sebagai berikut:

- 1) Halaman diulang apabila santri yang lancar kurang dari 70 persen dari jumlah santri yang aktif.
- 2) Halaman dinaikkan apabila santri yang lancar minimal 70 persen dari jumlah santri yang aktif.³⁰

Dari uraian di atas perbedaan yang ada pada ketiga metode pembelajaran Alquran Iqro, Qiroati dan Tilawati ada pada teknik baca simak siswa. Jika pada metode Iqro menerapkan CBSA (Cara Belajar Siswa Aktif) dimana ketika guru sudah selesai menyampaikan materi, siswa disuruh untuk membaca sendiri kemudian guru menyimak. Begitu juga dengan metode Qiroati, teknik baca simak juga secara individual. Berbeda dengan metode Tilawati, teknik baca simak dilakukan oleh siswa dengan individual baca simak yaitu ketika siswa membaca disimak oleh guru dan siswa yang lainnya secara bergantian.

³⁰ Abdurrahim Hasan, dkk., *op.cit.*, h. 13.

B. Pembelajaran Membaca Alquran

1. Pengertian Alquran

Berikut merupakan pengertian Alquran dari beberapa ahli. Pengertian Alquran dalam Kamus bahasa Indonesia lengkap adalah Kitab suci penganut Agama Islam yang berisi 30 Juz.³¹

Pengertian Alquran secara etimologi menurut para ahli ilmu Alquran yaitu berasal dari kata *qara'a-yaqra'u-qira'atan-wa qur'an* yang berarti bacaan. Kata *qur'an* diwazankan atau sebanding dengan kata *fu'lan* (dari kata *fa'ala*). Sedangkan, menurut terminologi menurut syekh Muhammad Ali ash-Shabundi, Alquran adalah wahyu atau kalam Allah yang (memiliki) mukjizat, diturunkan kepada orang yang mulia (Nabi Muhammad SAW.) dengan melalui perantara ruhul qudus (Malaikat Jibril), ditulis dalam berbagai mushaf, dinukilkan kepada kita dengan cara mutawattir (bersambung), dan membacanya akan mendapat pahala, yang diawali dengan surah Al Fatihah dan diakhiri dengan surah An Naas.³²

Menurut Quraish Shihab bahwa Alquran itu adalah kalam Allah yang bersifat mukjizat yang diturunkan kepada nabi Muhammad SAW melalui perantara Jibril dengan lafal dan maknanya dari Allah SWT yang dinukilkan secara mutawatir; membacanya merupakan ibadah dimulai dengan surah al-Fatihah dan diakhiri dengan surah al-Nas.³³ Adapun menurut Manna al-Qattan bahwa Alquran adalah

³¹ Daryanto, *Kamus Bahasa Indonesia lengkap* (Surabaya: Apollo, 2007), h. 34.

³² Ahmad Izza. *Ulumul Quran Telaah Tekstualitas dan Kontekstualitas Al Quran*, (Bandung: Tafakur, 2011), h. 28.

³³ M. Quraish Shihab, *Sejarah dan Ulum Al Quran* (Jakarta: Pustaka Firdaus, 2008), h.

kalam Allah SWT yang diturunkan kepada nabi Muhammad SAW yang pembacaannya merupakan suatu ibadah.³⁴

Berdasarkan beberapa pengertian diatas, dapat diambil kesimpulan bahwa Alquran merupakan kitab suci umat islam yang menjadi mu'jizat dan diturunkan ke dalam hati Rasulullah SAW melalui malaikat Jibril serta diturunkan ke generasi berikutnya secara muttawatir sebanyak 30 juz yang diawali dengan surah Al Fatihah dan diakhiri surah An Naas , ketika dibaca bernilai ibadah.

2. Sejarah Turunnya Alquran

Alquran mulai diturunkan kepada nabi ketika sedang berkhawatir di gua hira bertepatan dengan tanggal tujuh belas ramadhan tahun 41 dari kelahiran nabi Muhammad SAW = 6 agustus 610 M. Sesuai dengan kemuliaan dan kebesaran Alquran, Allah jadikan malam permulaan turun Alquran itu malam “Al-Qodr”, yaitu malam yang penuh kemuliaan.

Alquran Alkarim terdiri dari 30 juz, 114 surat dan susunannya ditentukan oleh Allah SWT. Dengan cara tawqifi, tidak menggunakan metode sebagaimana metode-metode penyusunan buku ilmiah. Buku ilmiah yang membahas satu masalah selalu menggunakan satu metode tertentu, metode ini tidak terdapat dalam Alquran Alkarim, yang didalamnya banyak persoalan induk silih berganti diterangkan.³⁵

Para ulama ulumul Quran membagi sejarah turunnya Alquran dalam dua periode, yaitu periode sebelum hijrah dan periode sesudah

³⁴Manna Khalil al-Qattan, *Studi Ilmu-Ilmu Quran*, (Bogor: Pustaka Litera Antarnusa, 2011), h. 17.

³⁵M. Quraish Shihab, *op.cit.*, h.14.

hijrah. Ayat-ayat yang turun pada periode pertama dinamai ayat-ayat Makkiah, dan ayat-ayat yang turun pada periode kedua dinamai ayat-ayat Madaniyah.

3. Asbab an-Nuzul

Secara etimologi, asbab an-nuzul terdiri dari dua suku kata yang dihukumi satu kata atau dalam ilmu nahwu dikenal dengan istilah idafah (اضيفخ) yaitu terdiri dari asbab (اسجبة) yang artinya beberapa sebab, bentuk jama' (plural) dari mufrad (tunggal), sabab (سجت) yang artinya alasan, illat (dasar logis), perantaraan, hubungan kekeluargaan, kerabat, asal, sumber dan jalan. Sedangkan kata nuzul (أنش) artinya turun, hinggap, terjadi dan menyerang. Yang dimaksud disini ialah penurunan, penurunan Alquran dari Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW melalui perantara malaikat Jibril. Karena itu istilah lengkap asalnya ialah Asbab an-Nuzul Alquran yang berarti sebab-sebab turun Alquran. Namun demikian dalam istilah teknis keilmuan lazim dikenal dengan sebutan asbab an-nuzul saja tanpa menyertakan kata Alquran karena sudah dikenal luas pengertian dan maksudnya.³⁶

Adapun tentang jarak waktu antara peristiwa yang mendahului ayat yang turun, ulama tidak sepakat.

- a. Sebagian ulama menyatakan, bahwa antara peristiwa dengan ayat yang turun, dapat saja berjarak waktu cukup lama. Pendapat ini antara lain dianut al-Wahidi. Ia mengemukakan contoh Surat al-Fil.

³⁶ Muhammad Amin Suma, *Ulumul Qur'an*, (Jakarta: Raja Grafindo, Cet.1, 2013), h. 205.

Menurutnya, surat ini turun karena peristiwa terjadinya penyerangan tentara (pasukan) gajah ke Ka'bah, penyerangan pasukan gajah itu terjadi di saat nabi lahir. Itu berarti, jarak waktu antara peristiwa yang terjadi dengan turunnya ayat, sekitar 40 tahun.

b. Sebagian ulama menyatakan bahwa jarak waktu antara peristiwa dengan ayat yang turun tidak boleh terlalu lama. Golongan ini mengkritik pendapat al-Wahidi itu dengan menyatakan bahwa kedudukan peristiwa penyerangan tentara gajah sama dengan kisah-kisah kaum Ad, Tsamud, pembangunan Ka'bah, diangkatnya Nabi Ibrahim sebagai khalil Allah, dan lain-lain. Kisah-kisah itu bukanlah sebab turunya suatu ayat, karena jarak waktunya dengan ayat yang turun lama sekali. Tetapi golongan ini tidak pula menegaskan secara pasti tentang berapa jarak waktu yang ditolerir sehingga suatu peristiwa dapat dinyatakan sebagai sebab turunnya suatu ayat.³⁷

Berbagai penjelasan asbab an-nuzul yang dikemukakan di atas tampak tidak jauh berbeda, bahwa yang dimaksud dengan asbab an-nuzul itu ialah sesuatu yang menjadi latarbelakang tururnya suatu ayat baik berupa peristiwa atau dalam bentuk pertanyaan kepada nabi.

4. Adab-adab Membaca Alquran

³⁷Nashruddin Baidan, "*Wawasan Baru Ilmu Tafsir*", (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2005), h. 135.

Di dalam membaca Alquran terdapat adab-adab yang harus diperhatikan agar bacaannya diterima dan mendapatkan pahala, diantaranya:³⁸

- a. Ikhlas kepada Allah dalam membacanya, dengan meniatkan untuk mendapatkan ridha Allah dan pahala dari-Nya.
- b. Suci dari hadats, baik besar maupun kecil.
- c. Ketika membaca Alquran, tangannya dijaga dari hal yang sia-sia dan matanya dijaga dari memalingkannya tanpa ada kebutuhan.
- d. Bersiwak (gosok gigi) dan membersihkan mulutnya, karena hal itu merupakan jalan dalam membaca Alquran.
- e. Ketika membaca Alquran, hal yang utama adalah menghadap kiblat, karena itu adalah arah yang paling mulia.
- f. Berlindung diri kepada Allah dari setan terkutuk (membaca ta'awudz).
- g. Membaca "*bismillahirrahmanirrahim*" jika memulai dari awal surat.
- h. Membaca dengan tartil, membacanya dengan biasa dan pelan, karena maksud dalam membaca adalah tadabbur (memahami) dan tadabbur tidak akan tercapai jika dengan tergesa-gesa.
- i. Menggunakan pikiran dan pemahamannya hingga mengetahui maksud dari bacaan Al-Qur'an yang sedang dibacanya.
- j. Memohon kepada Allah ketika membaca ayat-ayat rahmah (kasih sayang), berlindung kepada Allah ketika membaca ayat-ayat adzab,

³⁸Abdud Daim Al-Kahil, "*Easy Metode Mudah Menghafal Alquran*", (Bandung : Etoz Publishing, 2010) , h. 122.

bertasbih ketika membaca ayat-ayat pujian dan bersujud ketika diperintahkan untuk sujud.

k. Melaksanakan hak setiap hurufnya hingga ucapannya menjadi jelas dengan lafal yang sempurna, karena setiap hurufnya mengandung sebanyak sepuluh kebaikan.

l. Tetap kontinyu dalam kekhusyukan dan sakinah serta tenteram ketika tilawah.

m. Membaca sesuai kaidah tajwid. Salah seorang penyair berkata dengan syairnya:

Menggunakan tajwib adalah kewajiban yang lazim....

Barangsiapa yang tidak menggunakan tajwid dalam Alquran, maka dia berdosa....

n. Tidak mengomentari bacaan Alquran dengan perkataan sendiri, seperti ucapan sebagian mereka yang mengatakan, “Allah, Allah atau ulangi-ulangi atau yang semisal dengan itu. Kemudian yang dituntut dari pendengar Alquran adalah mentadabburinya, diam (tenang), dan khusyuk dalam menyimak.

o. Tidak memutuskan bacaan dengan perkataan yang tidak ada faedahnya.

p. Menjaga Alquran dengan selalu membacanya dan berusaha agar jangan sampai melupakannya. Maka, hendaknya tidak melewatkan seharipun tanpa membaca sebagian Alquran hingga tidak melupakannya dan jangan sampai menjauhkan diri dari mushaf.

Kemudian lebih bagus lagi jika setiap hari membaca tidak kurang dari satu juz Alquran dan mengkhatamkannya dalam sebulan minimal sekali khataman.

- q. Sebisa mungkin membacanya dengan suaranya yang paling bagus.
- r. Wajib mendengar dan diam ketika ada yang membaca Alquran.
- s. Menghormati mushaf, sehingga jangan diletakkan di atas tanah atau jangan meletakkan sesuatu di atasnya dan jangan melemparkannya kepada teman yang ingin mengambilnya (meminjam).
- t. Hendaknya berkumpul dan berdo'a ketika telah khatam Al-Qur'an, karena hal itu disunnahkan.³⁹

5. Pengertian Membaca

Membaca adalah salah satu proses yang dilakukan serta diperjuangkan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui kata-kata atau bahasa tulis. Kalau hal ini tidak terpenuhi, pesan yang tersurat dan tersirat tidak akan tertangkap atau dipahami dan proses membaca ini tidak akan terlaksana dengan baik.⁴⁰

Wahyu yang pertama kali turun pada diri Rasulullah SAW adalah perintah untuk membaca. Sebagaimana firman Allah dalam surat Al – Alaq, ayat 1-3 :

إِقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ . خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ . إِقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ

³⁹ *Ibid.*, h. 126

⁴⁰ Tarigan, *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*, (Bandung: Angkasa, 2008), h.1.

Artinya :

*“Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang paling pemurah”.*⁴¹

Harjasujana mengemukakan dalam buku Materi Pokok Keterampilan Membaca bahwa “membaca adalah suatu aktivitas dimana si pembaca mencoba memahami ide-ide peneliti melalui suatu teks”. Memahami suatu teks tidak bisa sekedar mengerti, tetapi lebih dalam lagi yaitu pemahaman secara efisien terhadap seluruh unsur yang berkaitan dengan teks tersebut.⁴²

Pendapat yang hampir mirip dikemukakan Crawley dan Montain dalam Sri Prastisi, bahwa membaca pada hakikatnya adalah suatu yang rumit yang melibatkan banyak hal, tidak hanya sekedar melafalkan tulisan tetapi juga melibatkan aktivitas visual, berfikir, psikolinguistik, dan metakognitif.⁴³

Sedangkan, menurut Kridalaksana dalam Fajar Rachmawati membaca adalah keterampilan mengenal dan memahami tulisan dalam bentuk urutan lambang-lambang grafis dan perubahannya menjadi wicara bermakna dalam bentuk pemahaman diam- diam atau pengujaran keras-keras.⁴⁴

Berdasarkan beberapa pengertian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa membaca merupakan ketrampilan mengenal dan

⁴¹Departemen Agama RI. *op.Cit*, h.597.

⁴²Harjasudjana, dkk.,*Materi Pokok Keterampilan Membaca*, (Jakarta:Karunika,2006), h. 4.

⁴³Sri Prastisi, *Membaca*, (Semarang : Griya Jawi, 2009) h. 2.

⁴⁴Fajar Rachmawati, *Dunia Dibalik Kata Pintar Membaca*, (Klaten: Intan Sejati, 2008),

memahami tulisan dalam bentuk urutan lambang-lambang grafis yang melibatkan aktivitas visual kedalam kata-kata lisan dengan suara bermakna.

6. Pengertian Pembelajaran

Kamus Besar Bahasa Indonesia mendefinisikan kata “pembelajaran” berasal dari kata “ajar” yang berarti petunjuk yang diberikan kepada orang supaya diketahui atau diturut, sedangkan “pembelajaran” berarti proses, cara, perbuatan menjadikan orang atau makhluk hidup belajar.⁴⁵ Sedangkan menurut Kimble dan Garnezy seperti yang dikutip oleh Thobroni, pembelajaran adalah suatu perubahan perilaku yang relatif tetap dan merupakan hasil praktik yang diulang-ulang. Pembelajaran memiliki makna bahwa subjek belajar harus dibelajarkan bukan diajarkan.⁴⁶

Belajar merupakan proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya dalam interaksi dengan lingkungannya. Perubahan itu bersifat secara relatif konstan dan berbekas. Dalam kaitan ini, proses belajar dan perubahan merupakan bukti hasil yang diproses. Dengan demikian, seseorang dikatakan belajar apabila terjadi perubahan pada dirinya akibat adanya latihan dan pengalaman melalui interaksi dengan lingkungan.⁴⁷

⁴⁵Tim Redaksi Kamus Bahasa Indonesia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, 2008), h. 24.

⁴⁶Thobroni, *Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz, 2015) h. 16.

⁴⁷Hasan, Basri, *Landasan Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2013), h. 201.

Adapun, prinsip-prinsip belajar dalam pembelajaran adalah (1) kesiapan belajar, (2) perhatian, (3) motivasi, (4) keaktifan siswa, (5) siswa mengalami sendiri, (6) pengulangan, (7) materi pelajaran yang menantang, (8) balikan dan penguatan, (9) perubahan individual.⁴⁸

Pembelajaran atau pengajaran menurut Degeng seperti yang dikutip oleh Hamzah adalah upaya untuk membelajarkan siswa. Dalam pengertian ini secara implisit dalam pengajaran terdapat kegiatan memilih, menetapkan, mengembangkan metode untuk mencapai hasil pengajaran yang diinginkan. Pemilihan, penetapan, dan pengembangan metode ini didasarkan pada kondisi pengajaran yang ada. Dalam hal ini istilah pembelajaran memiliki hakikat perencanaan atau perancangan (desain) sebagai upaya untuk membelajarkan siswa. Itulah sebabnya dalam belajar, siswa tidak hanya berinteraksi dengan guru sebagai salah satu sumber belajar, tetapi mungkin berinteraksi dengan keseluruhan sumber belajar yang dipakai untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Pembelajaran ini menekankan pada bagaimana cara agar tercapai tujuan tersebut.⁴⁹

Adapun tahapan-tahapan kegiatan pembelajaran meliputi :

a. Kegiatan awal

Kegiatan pendahuluan dimaksudkan untuk memberikan motivasi kepada siswa, memusatkan perhatian, dan memahami apa

⁴⁸ Hamzah, *Perencanaan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), h. 2.

⁴⁹ *Ibid*, h. 2

yang telah dikuasai siswa berkaitan dengan bahan yang akan dipelajari.

b. Kegiatan Inti

Kegiatan inti adalah kegiatan utama untuk menanamkan, mengembangkan pengetahuan, sikap dan ketrampilan berkaitan dengan bahan kajian yang bersangkutan. Dalam langkah ini siswa dikelompokkan menjadi tiga kelompok pembelajaran, yaitu:

- 1) Pembelajaran klasikal, yang digunakan apabila materi pembelajaran ditujukan untuk memberikan informasi atau sebagai pengantar dalam proses pembelajaran.
- 2) Pembelajaran kelompok, digunakan apabila materi pembelajaran lebih mengembangkan aktivitas sosial, sikap, dan nilai kerjasama.
- 3) Kegiatan belajar individu, artinya setiap anak yang belajar di kelas mengerjakan atau melakukan kegiatan belajar masing-masing.

c. Kegiatan Penutup

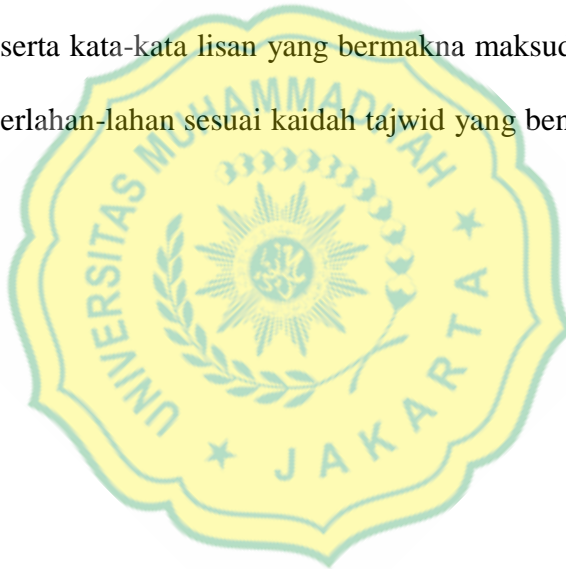
Kegiatan ini adalah kegiatan yang memberikan ketegasan atau kesimpulan dan penilaian terhadap penguasaan bahan kajian yang diberikan pada kegiatan inti.⁵⁰

Berdasarkan teori di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa pembelajaran atau proses belajar mengajar adalah proses yang diatur

⁵⁰ Suismanto,dkk, *Panduan Pelaksanaan Praktik Pengalaman Lapangan I*, (Yogyakarta : Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2013), h. 20.

sedemikian rupa menurut langkah-langkah tertentu, agar pelaksanaannya mencapai hasil yang diharapkan.

Dari uraian di atas, peneliti dapat merumuskan bahwa hakikat dari pembelajaran membaca Alquran merupakan proses belajar mengajar Alquran dengan langkah-langkah tertentu untuk mencapai kecakapan dalam menerjemahkan simbol tulis (huruf) dalam bentuk urutan lambang-lambang grafis pada kitab suci Alquran ke dalam kata-kata lisan dengan suara bermakna. Simbol tulis dalam hal ini adalah huruf Alquran atau huruf hijaiyah sedangkan lambang grafis dimaknai dengan harakat atau tanda baca serta kata-kata lisan yang bermakna maksudnya adalah dengan tartil atau perlahan-lahan sesuai kaidah tajwid yang benar dalam membaca Alquran.



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan pertanyaan penelitian yang telah dipaparkan pada bagian sebelumnya, maka dapat dinyatakan bahwa tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui penerapan metode Tilawati dalam pembelajaran membaca Alquran siswa kelas VII di SMP Al Muslim Tambun Bekasi.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat Metode tilawati dalam pembelajaran membaca Alquran siswa kelas VII di SMP Al Muslim Tambun Bekasi.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian dilaksanakan di SMP Al Muslim Tambun Bekasi yang berlokasi di Jl. Raya Setu, Kampung Bahagia, Tambun Selatan, Bekasi.

2. Waktu Penelitian

Penyusunan penelitian dilaksanakan pada bulan Agustus 2018 hingga bulan Agustus 2019. Adapun alokasi penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1
Jadwal Penelitian

No	Kegiatan	Agustus	September	Oktober	November	Desember	Januari	Februari	Maret	April	Mei	Juni	Juli	Agustus
1.	Penyusunan Skripsi													
2.	Penentuan pedoman pertanyaan penelitian													
3.	Pengumpulan data													
4.	Analisis data													
6.	Pembuatan draft laporan													
7.	Penyempurnaan laporan													
8.	Penggandaan laporan													
9.	Sidang dan perbaikan													

C. Latar Penelitian

Latar penelitian adalah tempat dimana peneliti melakukan penelitian. Tempatnya berlokasi di SMP Al Muslim Tambun Bekasi. Secara geografis, lembaga ini berada di lingkungan pendidikan Yayasan Al Muslim Tambun. Yang menjadi subjek penelitian adalah kepala sekolah, koordinator guru Tilawati SMP Al Muslim, guru Alquran dan siswa kelas VII. Dengan jumlah 164 siswa dan 17 guru mengaji Alquran. Alasan peneliti melakukan penelitian di tempat ini karena SMP Al Muslim merupakan sekolah yang memiliki fasilitas pendidikan yang lengkap, mulai dari kelengkapan media, serta adanya guru mengaji khusus tanpa mengampu bidang studi yang lain.

Alasan lainnya karena peneliti merupakan salah satu tenaga pengajar mengaji Alquran metode Tilawati di Yayasan Al Muslim.

D. Metode dan Prosedur Penelitian

1. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu penelitian yang dimaksudkan untuk mengungkap gejala secara holistik-kontekstual (secara menyeluruh dan sesuai dengan konteks/apa adanya) melalui pengumpulan data dari latar alami sebagai sumber langsung dengan instrumen kunci penelitian itu sendiri.¹ Pendekatan penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud memahami untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll,. Secara holistik, dan dengan cara deskriptif dalam bentuk kata- kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.²

Berdasarkan pada jenis permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini, maka peneliti menggunakan metode penelitian yang bersifat deskriptif. Dan dalam penelitian yang bersifat deskriptif data yang diperoleh seperti hasil pengamatan, hasil wawancara, hasil pemotretan, analisis dokumen, catatan lapangan, disusun peneliti di lokasi penelitian, tidak dituangkan dalam bentuk dan angka- angka.³ Jadi data- data yang diperoleh oleh peneliti tidak dituangkan dalam bentuk angka- angka

¹Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Teras,2009), h. 59.

²Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosyda Karya, 2005), h. 6.

³Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif:Teori dan Praktik*, (Jakarta: Bumi Aksara,2013), h. 87.

melainkan dalam bentuk uraian naratif. Tekanan penelitian kualitatif bukan hasil, melainkan diproses.⁴ Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan kondisi yang sebenarnya.

Sejalan dengan fokus penelitian skripsi ini, peneliti berusaha mengamati fenomena-fenomena yang ada di SMP Al Muslim Tambun. Kemudian mendiskripsikannya, terutama yang terkait dengan penerapan metode Tilawati dalam pembelajaran membaca Alquran siswa kelas VII SMP Al Muslim Tambun Bekasi.

2. Prosedur Penelitian

Pada dasarnya desain dan prosedur penelitian kualitatif tidak dapat ditentukan secara tetap, tetapi bersifat fleksibel. Artinya desain dan prosedur ditetapkan hanya sebagai panduan dan koridor, sedangkan langkah pastinya akan disesuaikan dengan kebutuhan di lapangan. Meskipun demikian peneliti perlu tetap menentukan prosedur penelitian yang dapat digambarkan sebagai berikut :

a. Observasi awal

Dalam penelitian kualitatif, observasi awal dibutuhkan untuk menemukan dan memperjelas fenomena sehingga fokus penelitian dapat ditentukan. Dalam penelitian ini, observasi awal dilakukan untuk mengetahui kemampuan membaca Alquran siswa kelas VII dalam *pre*

⁴Imam Gunawan , *ibid.*

test awal masuk tahun ajaran baru di SMP Al Muslim Tambun Bekasi yang dilakukan oleh tim munaqisy dalam hal ini adalah koordinator Tilawati. Hal ini penting untuk meyakinkan bahwa penelitian ini memungkinkan untuk dilakukan.

b. Penetapan Batasan Masalah

Meskipun penelitian kualitatif menganut asas perencanaan yang fleksibel dengan langkah-langkah yang lebih longgar dan fleksibel pula, akan tetapi batasan masalah atau fokus penelitian tetap dibutuhkan sebagai koridor untuk mengarahkan penelitian. Dalam hal ini, ditetapkan bahwa penelitian akan difokuskan pada faktor-faktor yang terkait dengan penerapan pembelajaran membaca Alquran metode Tilawati siswa kelas VII SMP Al Muslim Tambun Bekasi.

c. Menetapkan Setting dan Subjek Penelitian

Penetapan *setting* penelitian dalam penelitian kualitatif merupakan hal yang sangat penting karena *setting* penelitian menunjukkan komunitas yang akan diteliti dan sekaligus kondisi fisik dan sosial mereka. *Setting* penelitian juga mencerminkan lokasi penelitian yang langsung melekat pada fokus penelitian yang telah ditetapkan sejak awal sehingga *setting* penelitian ini tidak dapat diubah kecuali fokus penelitiannya diubah.

Selain itu, penetapan subjek penelitian juga merupakan hal yang penting. Karena subjek penelitian ini menjadi sumber informasi penting yang akan memberikan berbagai informasi yang diperlukan

selama proses penelitian. Informan penelitian ini meliputi beberapa macam seperti :

- 1) Informan kunci (*Key Informan*), yaitu mereka yang mengetahui dan memiliki berbagai informasi pokok yang diperlukan dalam penelitian.
- 2) Informan utama, yaitu mereka yang terlibat langsung dalam interaksi yang diteliti.
- 3) Informan tambahan, yaitu mereka yang dapat memberikan informasi walaupun tidak langsung terlibat dalam interaksi yang diteliti.

d. Menentukan Pengumpulan, Pengolahan dan Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif pada umumnya proses pengumpulan, pengolahan dan analisis data dilakukan secara berkesinambungan, sehingga proses itu sesuai siklus. Artinya pengolahan data tidak harus dilakukan setelah data terkumpul, atau analisis data tidak mutlak dilakukan setelah pengolahan data selesai. Dalam hal ini sementara data dikumpulkan, peneliti dapat mengolah dan melakukan analisis data secara bersamaan. Sebaliknya pada saat menganalisis data, peneliti dapat kembali lagi ke lapangan untuk memperoleh tambahan data yang dianggap perlu dan mengolahnya kembali.

e. Melakukan Pemeriksaan Keabsahan data

Pemeriksaan keabsahan temuan merupakan tahapan yang menjamin kualitas dan kredibilitas data penelitian kualitatif. Jika dalam penelitian kuantitatif dilakukan uji reliabilitas dan validitas instrument penelitian, maka dalam penelitian kualitatif yang dilakukan adalah melakukan pemeriksaan keabsahan data yang ditemukan. Dari hasil pemeriksaan ini, peneliti dapat menentukan tingkat akurasi dari data yang diperoleh.

Dalam penelitian ini, pemeriksaan keabsahan temuan penelitian dilakukan dengan beberapa cara, yakni menguji kredibilitas, transferabilitas, dependabilitas, dan konfirmabilitas data penelitian.

f. Menyajikan Data dan Menarik Kesimpulan

Tahap akhir dalam penelitian kualitatif adalah menyajikan data hasil temuan untuk kemudian ditarik kesimpulan. Pada dasarnya penarikan kesimpulan penelitian kualitatif juga masih mengandung fleksibilitas sehingga temuan dan kesimpulan itu masih mungkin untuk diperbaiki lagi jika pada saat yang sama ditemukan fakta baru tentang hal itu, baik fakta yang bersifat mendukung maupun menolak kesimpulan. Asas fleksibilitas tersebut juga dapat menyebabkan berubahnya tujuan penelitian untuk menyesuaikan hasil penelitian yang ditemukan, jika ternyata ditemukan fakta lain yang lebih unik dan lebih menarik tentang masalah yang dikaji.

E. Data dan Sumber Data

1. Data

Data merupakan keterangan-keterangan tentang suatu hal, dapat berupa sesuatu yang diketahui atau dianggap.⁵ Dan dalam penelitian kualitatif kata- kata bukan dalam bentuk angka. Data- data tersebut dapat diperoleh melalui berbagai macam teknik pengumpulan data misalnya wawancara, analisis dokumen, diskusi, dokumentasi atau observasi.

2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh.⁶ Lofland, seperti yang dikutip oleh Moleong menjelaskan bahwa “Sumber utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.”⁷

Dalam penelitian yang peneliti lakukan sumber datanya meliputi tiga unsur, yaitu;

- a. *Person* yaitu sumber data yang bisa menghasilkan data berupa kata-kata dari hasil wawancara dan hasil pengamatan. Yang termasuk sumber data ini adalah kepala sekolah, koordinator tilawati, guru Alquran dan siswa.
- b. *Place* (tempat) yaitu sumber data yang darinya dapat diperoleh gambaran tentang situasi kondisi yang berlangsung yang berkaitan

⁵http://www.academia.edu/4517858/Pengertian_Data, diakses pada tanggal 25 Juni 2019

⁶Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 172.

⁷Lexy J Moleong, *op.cit*, h. 112.

dengan masalah yang dibahas dalam penelitian dalam pengamatan. Sumber data berupa kondisi fisik sekolah misalnya ruang untuk proses pembelajaran Alquran dan bisa juga berwujud sesuatu yang bergerak misalnya aktifitas, kinerja dan kegiatan pembelajaran Alquran yang ada di SMP Al Muslim yang dituangkan melalui rekaman gambar (foto).

- c. *Paper* (kertas) yaitu sumber data yang menjadikan tanda-tanda berupa huruf, angka, gambar/symbol-simbol lain yang untuk memperolehnya diperlukan metode dokumentasi. Data ini dapat diperoleh melalui kertas-kertas (buku, majalah, dokumen, arsip dll), papan pengumuman, papan nama dan sebagainya.⁸ Data peneliti kumpulkan dari SMP Al Muslim adalah data yang berhubungan dengan fokus penelitian. Dan data yang dikumpulkan berupa kata-kata dan bahasa tertulis, kata-kata subjek yang kemudian diubah dalam bahasa tulis serta fenomena perilaku subjek diabstrakkan ke dalam bahasa tulis.

Dengan demikian yang dijadikan sumber data penelitian adalah subjek yang terdiri dari kepala sekolah, koordinator Tilawati, guru Alquran, siswa serta dokumen yang berhubungan dengan sekolah tersebut.

⁸Suharsimi Arikunto, *op.cit*, h. 129.

F. Teknik dan Prosedur Pengumpulan Data

1. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan salah satu unsur yang sangat penting sebagai salah satu bagian dari penelitian. Berdasarkan hal tersebut, dalam upaya mengumpulkan data sebanyak-banyaknya tentang penerapan metode tilawati dalam pembelajaran membaca Alquran di SMP Al Muslim Tambun Bekasi. Sesuai dengan penelitian kualitatif, maka peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data yaitu sebagai berikut:

a. Observasi Partisipatif

Observasi merupakan metode pengumpulan data yang menggunakan pengamatan terhadap objek penelitian yang dapat dilaksanakan langsung maupun tidak langsung.⁹

Dalam penelitian ini, peneliti memilih teknik observasi partisipatif, yaitu suatu teknik pengamatan dimana peneliti ikut ambil bagian dalam kegiatan yang dilakukan oleh objek yang diteliti. Observasi ini dilakukan dengan hadir langsung di lapangan (lokasi penelitian) sebelum penelitian dilakukan, hal ini bertujuan untuk memperoleh informasi awal mengenai lokasi penelitian terutama berkaitan dengan penerapan metode Tilawati dalam pembelajaran membaca Alquran siswa kelas VII. Sehingga peneliti dapat menentukan informan yang akan diteliti.

⁹ Ahmad Tanzeh, *op.cit*, h. 84.

Secara langsung peneliti melakukan observasi terhadap situasi sosial di SMP Al Muslim Tambun Bekasi seperti letak geografis, sarana prasarana, serta faktor pendukung dan penghambat dalam melaksanakan metode Tilawati disertai pencatatan.

b. Wawancara Mendalam

Wawancara yang dilakukan peneliti merupakan wawancara mendalam. Menurut Millan dan Schumacher, wawancara mendalam atau *indepth interview* adalah tanya jawab terbuka untuk memperoleh data tentang maksud hati partisipan, tentang kejadian penting dalam hidup mereka secara mendalam.¹⁰

Wawancara mendalam yang dilakukan peneliti bersifat terbuka tetapi tetap fokus pada tujuan penelitian, dengan pendekatan personal kepada sumber data. Wawancara ini dapat dilakukan berulang-ulang, sehingga informasi yang terkumpul dapat dianggap cukup untuk mendapatkan gambaran dan jawaban terhadap pertanyaan penelitian.

Teknik wawancara mendalam disini digunakan untuk mengungkapkan data tentang bentuk kerjasamanya antara guru dan siswa, berlangsungnya pembelajaran Alquran dengan metode Tilawati dan faktor yang mendukung serta menghambat metode Tilawati dalam pembelajaran membaca Alquran siswa kelas VII SMP Al Muslim Tambun Bekasi.

¹⁰Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Alfabeta, 2010), Cet. ke-2, h.130.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data berdasarkan catatan atau dokumen yang ada dan terkait. Sugiyono membagi dokumen dalam tiga bagian, yaitu sebagai berikut :

- 1) Dalam artian luas, meliputi semua sumber, baik sumber tertulis maupun lisan.
- 2) Dalam arti sempit, yaitu yang meliputi semua nilai tertulis saja,
- 3) Dalam arti spesifik, yaitu hanya meliputi surat-surat resmi dan surat-surat negara, seperti surat perjanjian, undang-undang, konsesi, hibah, dan sebagainya.

Sejalan dengan pendapat diatas, maka dokumen yang dikumpulkan dalam penelitian ini hanya dokumen tertulis yang terkait. Dalam penelitian ini dokumentasi diperoleh dari selama observasi berlangsung dan selama kegiatan pembelajaran Alquran metode tilawati kelas VII di SMP Al Muslim Tambun Bekasi.

d. Angket

Menurut Mahmud, angket adalah teknik pengumpulan data dengan menyerahkan atau mengirim daftar pertanyaan untuk diisi oleh responden. Sebagian besar penelitian sosial, termasuk pendidikan, menggunakan kuesioner sebagai teknik yang dipilih untuk mengumpulkan data.¹¹ Teknik ini bertujuan untuk mengetahui

¹¹ Mahmud, *Metode Penelitian Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2011), h. 177.

tentang pendapat siswa mengenai penerapan metode Tilawati dalam pembelajaran membaca Alquran siswa kelas VII di SMP Al Muslim Tambun Bekasi.

2. Prosedur Pengumpulan Data

Dalam penelitian kualitatif, sebenarnya pengumpulan data tidak mengikuti prosedur yang baku sebagaimana langkah-langkah dalam penelitian kuantitatif. Hal ini terjadi karena penelitian kualitatif menganut asas fleksibilitas, baik proses maupun interpretasi temuan penelitian. Dengan demikian, prosedur pengumpulan data lebih bersifat panduan saja, sehingga prosedur tersebut bisa saja berubah sesuai dengan kebutuhan pengumpulan data di lapangan.

Sebagai panduan dalam pengumpulan data, peneliti mengikuti prosedur sebagai berikut :

- a. Pada tahap awal, peneliti melakukan observasi terhadap aktivitas pembelajaran Alquran siswa kelas VII serta media dan sarana belajar yang ada di sekolah. Dalam konteks ini, peneliti juga melakukan wawancara mendalam terhadap guru mengaji Alquran metode Tilawati dan Koordinator Tilawati SMP Al Muslim , sehingga diketahui faktor apa saja yang mendukung dan menghambat penerapan metode Tilawati dalam pembelajaran Alquran.
- b. Sebagai data pendukung, data tentang ini juga diungkap berdasarkan wawancara mendalam terhadap kepala sekolah serta siswa kelas VII di SMP Al Muslim Tambun.

- c. Data tentang peran guru pada penerapan metode Tilawati dalam pembelajaran Alquran dan dikumpulkan pula informasi berupa dokumen terkait.
- d. Pengumpulan data tentang faktor dan data tentang peran guru dikumpulkan secara simultan, tanpa mendahulukan satu dengan lainnya.

G. Teknik Analisis Data

Miles dan Huberman menyatakan bahwa aktivitas dalam pengolahan dan analisis data meliputi *data reduction*, *data display*, *conclusion drawing/verification*. Langkah-langkah tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Data Reduction

Melakukan reduksi data dapat diartikan sebagai upaya merangkum dan memilih hal-hal pokok serta memfokuskan diri pada data yang relevan dengan permasalahan yang dikaji. Pada kenyataannya, data temuan di lapangan bisa sangat beragam dan heterogen, sehingga perlu dilakukan pemilahan dan penyusunan secara sistematis agar diperoleh data yang dibutuhkan.

2. Data Display

Setelah data direduksi, tahap berikutnya adalah melakukan display atau penyajian data sehingga temuan dapat digambarkan secara utuh, menyeluruh, sehingga bagian-bagian pokoknya terlihat jelas untuk memudahkan pemaknaan. Sugiyono menyatakan bahwa penyajian data

dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan melalui uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart*, dan sejenisnya.

3. *Conclusion and Verification*

Tahapan berikutnya dari analisis data adalah penarikan kesimpulan (konklusi) dan verifikasi. Berdasarkan reduksi dan *display* data temuan penelitian, peneliti dapat menarik kesimpulan. Penarikan kesimpulan dalam penelitian kualitatif, pada dasarnya masih bersifat sementara, karena data hasil temuan harus diverifikasi dan dicek keabsahannya melalui berbagai teknis. Verifikasi yang dilakukan bertujuan untuk mempertajam pemaknaan temuan, sehingga diperoleh kesimpulan yang benar-benar menggambarkan realita.¹²

H. Pemeriksaan Keabsahan Data

1. Kredibilitas

Untuk mencapai kredibilitas data penelitian, peneliti melakukan beberapa upaya, antara lain dengan melakukan triangulasi. Sugiyono berpendapat bahwa triangulasi dalam upaya pengujian kredibilitas ini dapat diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Dalam konteks penelitian ini, triangulasi dilakukan dengan membandingkan data yang diperoleh dalam waktu dan sumber berbeda.¹³

Selain triangulasi upaya untuk memperoleh data yang kredibel juga dilakukan dengan cara mencatat dan merekam secara rinci berbagai

¹²Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung : Alfabeta, 2010), h.309.

¹³Sugiyono, *ibid.*, h.368.

temuan dan informasi yang diperoleh di lapangan, sehingga diperoleh data dan informasi yang kaya, kompleks, dan heterogen. Data yang kaya dan heterogen serta memiliki kompleksitas yang tinggi tersebut kemudian disandingkan dan dibandingkan satu sama lain untuk memperoleh data kredibel.

2. Transferabilitas

Transferabilitas bermakna kemampuan hasil penelitian kualitatif untuk diberlakukan pada keadaan yang sama dan dalam kehidupan nyata. Transferabilitas diartikan sebagai proses menghubungkan teman yang ada dengan praktik kehidupan dan perilaku nyata dalam konteks yang lebih luas. Untuk mencapai transferabilitas data dan hasil penelitian yang tinggi, maka peneliti melakukan *crosscheck* informasi yang diperoleh dengan hasil observasi di lapangan. Selain itu, akan dilakukan upaya membandingkan dengan keadaan dan temuan yang relevan di daerah lain.¹⁴

3. Dependabilitas

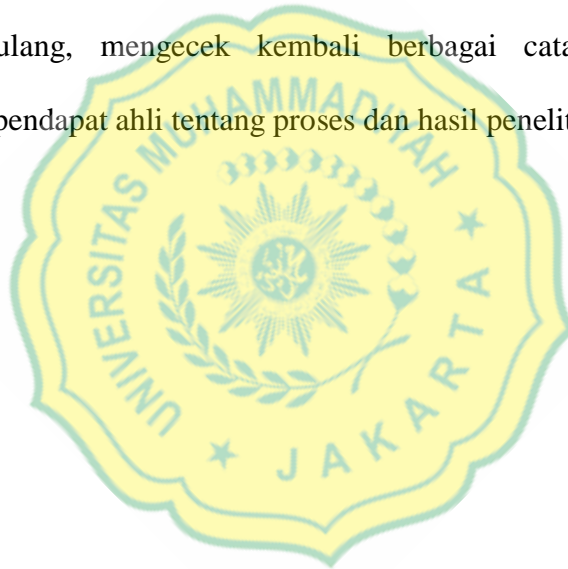
Salah satu hal penting yang harus dipegang oleh peneliti kualitatif adalah menjaga dependabilitas temuan. Informasi yang diperoleh merupakan informasi yang saling tergantung satu sama lain untuk menjalin makna yang lebih akurat, sehingga orang lain dapat melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Audit dilakukan oleh auditor yang independen atau pembimbing.

¹⁴ Djam'an Satori dan Aan Komariah, *op.cit.*, h.173.

4. Konfirmabilitas

Data kualitatif yang baik juga harus memenuhi asas konfirmabilitas, yang mana suatu proses dan hasil penelitian harus terkonfirmasi dengan baik, terutama antara proses dan hasilnya. Suatu penelitian kualitatif disebut memenuhi asas konfirmabilitas, jika hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian, artinya hasilnya ada karena proses penelitian yang benar.

Untuk mencapai konfirmabilitas, peneliti akan membandingkan dan mengkonfirmasi temuan penelitian dengan proses penelitian secara berulang-ulang, mengecek kembali berbagai catatan temuan, dan meminta pendapat ahli tentang proses dan hasil penelitian.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Latar Penelitian

1. Profil SMP Al Muslim Tambun Bekasi

SMP Al Muslim beralamat di Jl. Raya Setu Kp. Bahagia, Tambun Selatan, Kabupaten Bekasi . Berdiri di atas tanah seluas 4.230 m² dengan lingkungan alam yang hijau, sejuk, bersih, sehat dan aman, menjadikan SMP Al Muslim sebuah tempat yang kondusif bagi berlangsungnya proses belajar mengajar sebagaimana yang diharapkan.

Sekolah ini sudah berdiri sejak 1996 dibawah lembaga Yayasan Al Muslim Tambun, memiliki predikat akreditasi A dengan nilai 95 atau Amat Baik.¹ Kurikulum yang diterapkan di SMP Al Muslim Tambun ialah kurikulum terpadu. Dimana, kurikulum ini merupakan perpaduan antara kurikulum Diknas dan diperkaya dengan kurikulum unggulan Yayasan Al Muslim Tambun. Kurikulum unggulan tersebut, meliputi syariat islam terpadu, yang didalamnya termasuk pembelajaran mengaji metode Tilawati kemudian *leadership*, *green education*, *sains*, bahasa asing dan teknologi informatika. Pengembangan kurikulum terpadu bertujuan untuk membantu peserta didik dalam mengembangkan intelektual, spiritual, dan emosionalnya.²

¹Hamli Syaifullah, *Refleksi Empat Dekade Yayasan Al Muslim Tambun*, (Tangerang : Penebar Kata, 2018), h. 151.

²Hamli Syaifullah, *ibid.*, h.151.

Sebagai sekolah yang senantiasa menuju ke arah yang lebih baik, SMP Al Muslim berkomitmen untuk mencetak generasi muslim yang kuat dan tangguh yaitu generasi yang menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi dengan landasan keilmuan dan keimanan yang kuat.

2. Visi, Misi dan Tujuan SMP Al Muslim Tambun

a. Visi

Menjadi lembaga pendidikan yang mampu mengembangkan dan menghasilkan generasi muslim untuk menjadi khalifatul fil ardl yang rahmatan lil ‘alamin.

b. Misi

- 1) Melaksanakan proses pembelajaran dan bimbingan secara intensif dan efektif sehingga setiap siswa dapat mengembangkan kemampuan akademiknya.
- 2) Menumbuhkan penghayatan dan pengamalan ajaran agama dan pembiasaan akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari.
- 3) Mendorong dan membantu siswa untuk menumbuhkan jiwa kemandirian dan kepemimpinan.
- 4) Menumbuhkan kesadaran terhadap pemeliharaan lingkungan sekitarnya.
- 5) Membangun kesadaran tentang pentingnya penyelamatan kerusakan lingkungan.
- 6) Membiasakan warga sekolah untuk mengurangi pencemaran lingkungan.

- 7) Mendorong dan membantu siswa untuk menggali potensi dan kemampuan dibidang olah raga untuk meraih prestasi.
- 8) Menumbuhkan semangat keunggulan secara intensif kepada seluruh siswa sehingga mampu berprestasi secara optimal dibidang olimpiade dan teknologi.
- 9) Mendorong dan membiasakan siswa untuk berkomunikasi dengan memakai bahasa inggis

c. Tujuan

Tujuan pendidikan SMP Al Muslim mengacu pada tujuan pendidikan nasional, visi dan misi sekolah, yaitu :

- 1) Mencapai peningkatan nilai UN pada setiap tahunnya minimal 0,5 poin pada masing-masing mata pelajaran UN
- 2) Menumbuhkan kesadaran diri dalam melaksanakan ibadah dan perilaku akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari
- 3) Menumbuh kembangkan perilaku mandiri untuk melakukan pengelolaan diri dan berinteraksi dengan sesama manusia
- 4) Menumbuhkan perilaku peduli terhadap lingkungan sekitar untuk melakukan pengelolaan terhadap SDA yang ada
- 5) Mempunyai tim olahraga dan seni yang mampu untuk meraih prestasi minimal tingkat Kabupaten
- 6) Mempunyai tim olimpiade dan robotik yang mampu untuk meraih prestasi minimal tingkat Kabupaten (regional)

- 7) Mampu mengaplikasikan kemampuan IT dalam menghasilkan karya aplikatif
- 8) Mempunyai kemampuan berkomunikasi dengan memakai bahasa inggris sederhana dalam komunikasi sehari-hari.³

3. Data Siswa dan Guru Alquran Kelas VII SMP Al Muslim

a. Data Siswa

Dari data yang peneliti peroleh jumlah siswa kelas VII pada tahun ajaran 2018/2019 SMP Al Muslim Tambun berjumlah 164 siswa dan siswi dari 6 kelas.

Tabel 4.1
Data Siswa Kelas VII
SMP Al Muslim Tambun

No	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1.	Abu Bakar As Sidiq	14	10	24
2.	Umar Bin Khotob	14	10	24
3.	Utsman Bin Affan	14	10	24
4.	Khadijah binti Khuwailid	19	12	31
5.	Aisyah binti Abu Bakar	17	14	31
6.	Saudah binti Zam'ah	18	12	30
Jumlah		96	68	164

³ https://almuslim.or.id/index.php?id=visi_misi_smp, diakses tanggal 15 Juli 2019 pukul 09.51 WIB

Tabel 4.2.
Data Siswa Kelas VII
Perkelas Tilawati

No	Jenjang	Ustadzah	Keadaan Siswa		Jumlah
			L	P	
1.	T. Remaja 2	Nurmala	7	4	11
2.	T. Remaja 2	Siti Aminah	6	3	9
3.	T. Remaja 3	Husnul Khotimah	9	4	13
4.	T. Remaja 4	Muryatni,S.Pd	9	2	11
5.	T. Remaja 4	Ersa Arilia	8	3	11
6.	T. Remaja 5	Supantik	6	5	11
7.	T. Remaja 5	Santi Ika Rusdiah	7	3	10
8.	Quran 1	Sari Purwanti	5	5	10
9.	Quran 1	Prira Prima Giani,S.Ak	9	3	12
10.	Quran 1	Adi Jumati Rohmi,S.Pd	5	4	9
11.	Quran 2	Kurnia Reknaningsih	4	5	9
12.	Quran 2	Lilis Susiani, S.E.	5	4	9
13.	Quran 2	Lina Herlina,S.Pd.	3	5	8
14.	Quran 2	Noviyanti	4	4	8
15.	Quran 3	Siti Mardiyah	4	4	8
16.	Tarjim	Siti Mahmudah,S.Pd.	2	5	7
17.	Tarjim	Ike Dwi Yuli Susanti	3	5	8
Jumlah			96	68	164

b. Data Guru Alquran Kelas VII

Pendidik merupakan salah satu komponen dalam pendidikan yang mempunyai peranan penting dalam proses pembelajaran yang turut menjadi pemegang kunci keberhasilan dalam menuju tercapainya tujuan pendidikan. Selain itu, sebagai pendidik hendaknya mempunyai dedikasi serta komitmen dan kemampuan dalam melaksanakan proses

pembelajaran, serta memiliki dasar keilmuan dan wawasan yang memadai.

Hal tersebut disebabkan karena kualitas seorang pendidik berpengaruh terhadap peningkatan kualitas serta mutu peserta didik. Oleh karena itu, yayasan Al Muslim mewajibkan semua guru mengaji untuk mengikuti diklat standarisasi guru Alquran metode Tilawati sebagai syarat mengajar Alquran. Selanjutnya yang memenuhi syarat sebagai guru metode Tilawati akan mendapatkan Syahadah dari Tilawati Center Pondok Quran Nurul Falah Surabaya. Adapun beberapa guru yang belum lulus standarisasi diberi kesempatan untuk meng-upgrade kemampuan mengajarnya kembali didiklat-diklat selanjutnya. Jumlah guru mengaji yang mengajar kelas VII di SMP Al Muslim Tambun berjumlah 17 orang dengan 1 koordinator. Untuk lebih lengkapnya ada di tabel berikut ini :

Tabel 4.3
Data Guru Alquran Metode Tilawati Kelas VII
SMP Al Muslim Tambun

No	Nama Guru	Keterangan
1.	Wasiroh, S.Pd.	Koordinator Tilawati
2.	Nurmala	Bersyahadah
3.	Supantik	Bersyahadah
4.	Prira Prima Giani, S.Ak.	Belum Bersyahadah
5.	Muryatni, S.Pd.	Bersyahadah
6.	Ersa Arilia	Belum Bersyahadah

7.	Sari Purwanti	Bersyahadah
8.	Husnul Khotimah	Bersyahadah
9.	Santi Ika Rusdiah Ningsih	Bersyahadah
10.	Kurnia Reknaningsih	Bersyahadah
11.	Lina Herlina, S.Pd.	Bersyahadah
12.	Lilis Susiani, S.E.	Bersyahadah
13.	Novianti	Bersyahadah
14.	Siti Mardiyah	Bersyahadah
15.	Adi Jumati Rohmi, S.Pd.	Bersyahadah
16.	Ike Dwi Yuli Susanti	Bersyahadah
17.	Siti Mahmudah S.Pd.	Bersyahadah
18.	Siti Aminah	Bersyahadah

4. Sarana dan Prasarana

Dalam dunia pendidikan, sarana dan prasarana merupakan salah satu faktor yang sangat penting, karena sarana dan prasarana dapat memperlancar berlangsungnya proses pembelajaran dan juga dapat memudahkan dalam pencapaian tujuan yang telah diciptakan.

Dalam mengemban tugasnya sebagai penyelenggara pendidikan dan pengajaran SMP Al Muslim Tambun selalu berusaha untuk melengkapi sarana prasarana dan fasilitas sebagai penunjang pendidikan dari waktu ke waktu sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan sekolah.

Seperti hasil wawancara dengan bapak Munfangil, M.Pd selaku kepala sekolah menjelaskan bahwa di SMP Al Muslim Tambun memiliki sarana dan prasarana yang dimiliki oleh sekolah diantaranya dapat dilihat pada tabel berikut :

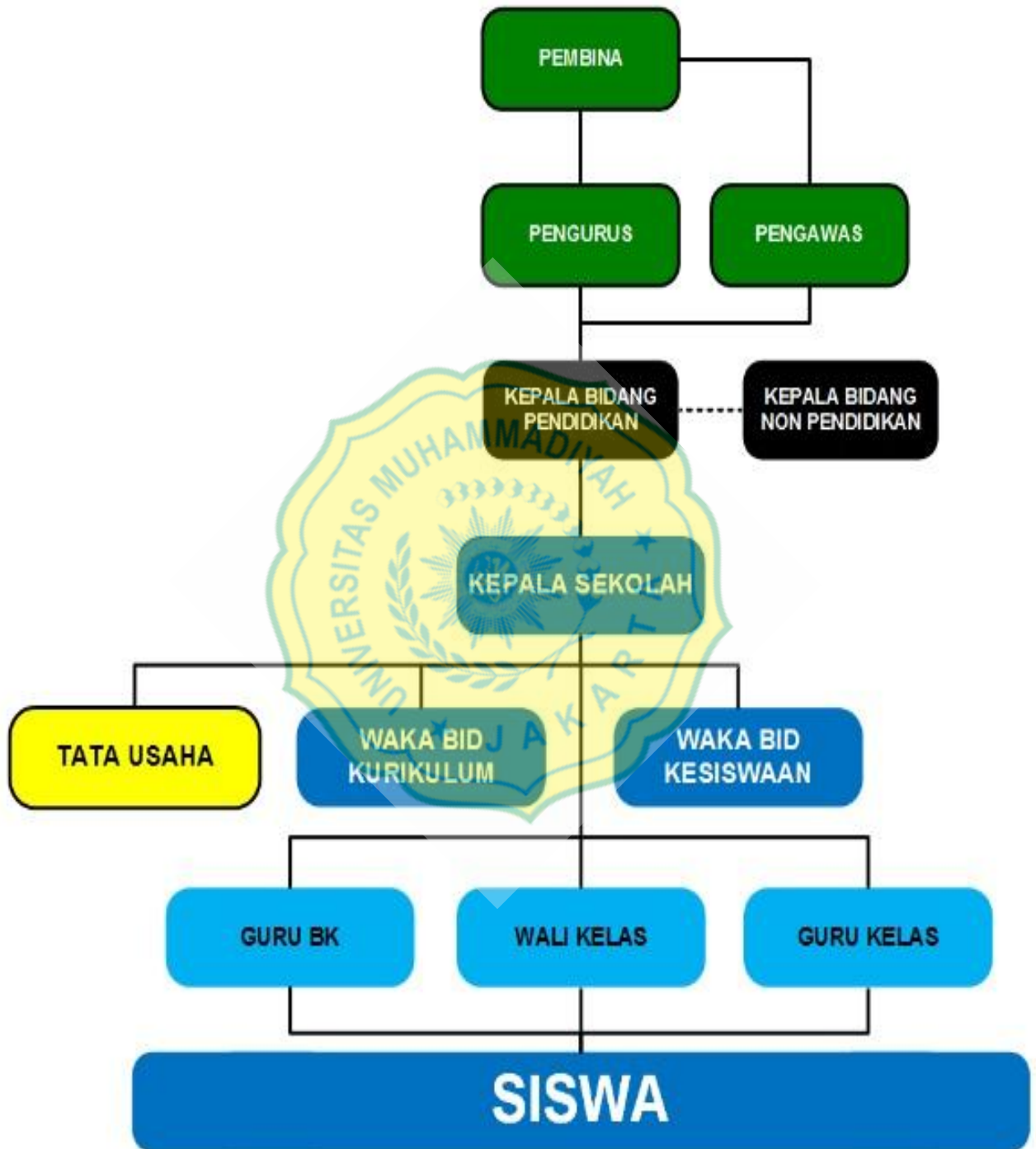
Tabel 4.4
Sarana Prasarana
SMP Al Muslim Tambun⁴

No	Ruangan	Jumlah
1.	Kepala Sekolah	1
2.	Guru	1
3.	Kantor Tata Usaha	1
4.	Kelas	18
5.	UKS	1
6.	Perpustakaan	1
7.	Kantin	1
8.	Toilet	12
9.	Aula	1
10.	Lab. Komputer	1
11.	Lab. Sains	1
12.	Lab. Bahasa	1
13.	Ruang Media	1
14.	Ruang Osis	1
15.	Ruang BK	1
16.	Lapangan Futsal	2
17.	Lapangan Basket	2
18.	Lapangan Volly	1
19.	Lapangan Tenis Meja	2

⁴ Munfangil, Kepala Sekolah SMP Al Muslim, *Wawancara Pribadi Tentang Sarana dan Prasarana*, Bekasi, 24 Juli 2019

5. Stuktur Organisasi SMP Al Muslim Tambun

Gambar 4.1
Struktur Organisasi SMP Al Muslim



B. Temuan Penelitian

Hasil penelitian tentang penerapan metode Tilawati dalam pembelajaran membaca Alquran siswa kelas VII di SMP Al Muslim Tambun serta faktor-faktor yang mendukung dan menghambatnya, mengacu pada hasil observasi partisipatif, wawancara mendalam dan dokumentasi.

SMP Al Muslim Tambun merupakan lembaga pendidikan formal yang mulai menggunakan metode Tilawati dalam proses pembelajarannya sejak 6 tahun lalu yaitu pada tahun ajaran 2013/2014. Sebelumnya sekolah ini menggunakan metode Qiroati sebagai metode pembelajaran Alquran. Adapun alasan yang melatarbelakangi penggunaan metode Tilawati di SMP Al Muslim Tambun yaitu metode Tilawati dianggap menyenangkan, praktis dan lebih memudahkan guru dan siswa dalam proses pembelajaran Alquran khususnya dalam membaca Alquran. Selain itu, metode Tilawati yang mempunyai banyak variasi dianggap lebih membuat para siswa tidak bosan mengikuti proses pembelajaran bila dibandingkan metode sebelumnya.

Adapun hasil observasi partisipatif secara khusus yang peneliti temui dan dapatkan dalam penelitian ini yakni siswa kelas VII melakukan pembelajaran Alquran menggunakan metode Tilawati dimulai pada jam keempat dan kelima pembelajaran yaitu setelah istirahat pertama, yang dilaksanakan tiga kali seminggu pada hari Selasa, Rabu dan Kamis pada pukul 10.20 – 11.35 WIB dalam pelaksanaannya dimulai sejak 6 tahun yang lalu pada tahun ajaran 2013/2014 sampai sekarang.

Siswa kelas VII mempunyai rombongan belajar sesuai dengan kemampuan membaca Alquran masing-masing siswa, yang pada awal masuk tahun ajaran dilakukan pengecekan kelancaran membaca Alquran yang dilakukan oleh tim munaqisy tilawati Yayasan Al Muslim Tambun.

1. Penerapan Metode Tilawati dalam Pembelajaran Membaca Alquran Siswa Kelas VII di SMP Al Muslim Tambun

a. Perencanaan Pembelajaran

Berdasarkan hasil observasi partisipatif dan wawancara mendalam yang peneliti lakukan dengan Ustadzah Wasiroh selaku Koordinator Tilawati SMP Al Muslim, Ustadzah Adi Jumati Rohmi, Ustadzah Siti Mardiyah dan Ustadzah Siti Aminah, sebelum melaksanakan pembelajaran mereka terlebih dahulu membuat perencanaan pembelajaran. Di sekolah formal yang dikatakan sebagai sebuah perencanaan pembelajaran itu adalah, berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), namun khusus yang menggunakan metode Tilawati ini, perencanaan pembelajaran itu dikenal dengan istilah Rencana Program Pengajaran (RPP). Dalam pembuatan RPP ini mereka tidak mengalami kesulitan namun mereka tidak selalu membuatnya pada saat ingin melaksanakan pembelajaran di kelas, tetapi pada dasarnya mereka memiliki RPP yang sama yang sifatnya

permanen yang sudah ada target pencapaian yang harus dicapai oleh pengajarnya.⁵

b. Kegiatan Belajar Mengajar

1) Kegiatan Awal

Hasil penelitian yang peneliti lakukan melalui observasi partisipatif dan wawancara mendalam dengan kepala sekolah bahwa pembelajaran Tilawati di SMP Al Muslim berlangsung selama 75 menit yaitu dimulai pada pukul 10.20-11.35 WIB. Pada kegiatan awal di kelas Tilawati dimulai dengan membaca doa sebelum belajar yang dipimpin oleh ustadz dan ustazah secara bersama-sama. Selanjutnya murojaah hafalan Alquran sebagai materi penunjang. Kemudian dilanjutkan pemberian motivasi kepada siswa. Kegiatan awal berlangsung selama 10 menit.

2) Kegiatan Inti

Setelah kegiatan awal berakhir dilanjutkan kepada kegiatan inti yakni klasikal dan baca simak. Dari hasil observasi partisipatif dan wawancara mendalam yang peneliti lakukan dengan Ustadzah Wasiroh selaku Koordinator Tilawati SMP Al Muslim, Ustadzah Adi Jumati Rohmi, Ustadzah Siti Mardiyah dan Ustadzah Siti Aminah selaku guru Tilawati, kegiatan inti berlangsung selama 55 menit. Sebelum kegiatan inti dimulai para siswa/siswi dipastikan sudah benar-benar siap untuk mengikuti

⁵ Wasiroh dkk, *Wawancara Pribadi Tentang Rencana Pembelajaran*, Bekasi, 25 Juli 2019

pembelajaran tanpa ada suatu hal yang memungkinkan mengganggu proses pembelajaran. Pada kegiatan inti terdapat dua kegiatan yakni kegiatan klasikal dan individual baca simak. Kegiatan inti ini dimulai dengan kegiatan klasikal yaitu para siswa/siswi diajarkan dengan menggunakan buku jilid tilawati remaja. Setiap kali pertemuan para siswa diajarkan sebanyak 5 lembar dari buku tersebut, dan pertemuan berikutnya mengulang 2 lembar pertemuan sebelumnya ditambah 3 lembar pertemuan sekarang. Misalkan pada pertemuan pertama secara klasikal dipimpin ustadzah membaca materi halaman 1-5, kemudian di pertemuan kedua membaca materi pada halaman 3-7 dan pada pertemuan selanjutnya begitu seterusnya. Sedangkan untuk jenjang Alquran klasikal juga diterapkan dalam pengajaran, baik ketika membaca Alquran maupun ketika menyampaikan teori tajwid dan ghorib musykilat.⁶

Dengan adanya klasikal ini sekaligus mengingatkan para siswa materi yang telah lewat maupun materi yang belum dipelajari sehingga pada waktu memasuki individual baca simak siswa sudah pernah mendengar materi yang baru akan dipelajarinya.

⁶ Wasiroh dkk, *Wawancara Pribadi Tentang Pembelajaran Tilawati pada Kegiatan Inti*, Bekasi, 25 Juli 2019

Dalam kegiatan klasikal dan individual baca simak siswa/siswi dibiasakan oleh ustadz/ustadzah dengan irama Rost. Dengan menggunakan teknik 1, 2 dan 3 yaitu:

- a) Teknik 1 : Membaca (MB) Mendengarkan (MD), yaitu guru membaca dan siswa mendengarkan.
- b) Teknik 2 : Membaca (MB) Menirukan (MN), yaitu guru membaca dan siswa menirukan.
- c) Teknik 3 : Membaca bersama-sama, yaitu guru dan siswa membaca secara bersamaan.

Setelah para siswa/siswi melakukan teknik ini ustadz/ustadzah tidak melakukan koreksi apapun terhadap bacaan siswa/siswinya akan tetapi mereka dibiarkan saja membaca sebatas pengetahuan yang dimiliki masing-masing siswa dengan demikian dapat diketahui kemajuan siswa/siswi setiap harinya. Setelah klasikal 5 halaman untuk jenjang Tilawati remaja dan 1 halaman untuk jenjang Alquran selesai selama 15 menit dilanjutkan pada individual baca simak selama 40 menit.

Pada saat memasuki individual baca simak para siswa/siswi diharuskan memegang buku Tilawatinya masing-masing dan tidak diperkenankan untuk memegang buku-buku yang lain. Ustadz/ustadzah juga tidak diperkenankan untuk membelakangi siswa/siswinya sehingga ustadz/ustadzah dan siswa/siswinya duduk berhadapan. Untuk pengaturan tempat

duduk siswa/siswi harus tersusun rapi, dengan kata lain jangan sampai ada barisan yang kosong, sehingga pada saat kegiatan individual baca simak dapat berlangsung dengan tertib dan siswa/siswi lebih mudah untuk mendengarkan bacaan siswa/siswi yang lain.⁷

Kegiatan klasikal baca simak ini biasanya dilakukan oleh ustadz/ustadzah dengan cara membacakan buku Tilawati berdasarkan sebanyak 1 halaman sedangkan siswa/siswi mendengarkan dan memperhatikan bacaan ustadz/ustadzah (teknik 1), setelah selesai satu baris ustadz/ustadzah membacakan kemudian siswa/siswi menirukan bacaan (teknik 2), kemudian yang terakhir ustadz/ustadzah dan siswa/siswi membaca secara bersama-sama (teknik 3).

Penyampaian materi pada baca simak ini dilakukan dengan sistem rotasi (perputaran) yaitu siswa pada urutan pertama membaca materi pada baris satu kemudian dilanjutkan siswa urutan ke-2 menyambung bacaan pada baris kedua begitu selanjutnya sampai semua siswa mendapat giliran. Setelah semua mendapat giliran membaca maka kembali ke siswa urutan pertama untuk membaca materi pada baris kedua, dilanjutkan siswa urutan ke-2 membaca materi pada baris ketiga dan seterusnya sampai pada semua siswa menyelesaikan materi satu

⁷ Wasiroh dkk, *Wawancara Pribadi Tentang Pembelajaran Tilawati pada Kegiatan Inti*, Bekasi, 25 Juli 2019

halaman Tilawati jilid yang rata-rata terdiri dari tujuh atau delapan baris. Sedangkan untuk jenjang Alquran siswa mendapatkan giliran membaca 1 waqof bergantian untuk Quran 1, 2 waqof bergantian untuk Quran 2, 1 ayat bergantian untuk jenjang Quran 3, atau kondisional disesuaikan dengan kemampuan siswa. Dalam sistem rotasi ini ustadz/ustadzah harus mendampingi semua siswa sehingga apabila siswa mendapat kesulitan sewaktu membacanya ustadz/ustadzah dapat membimbing siswa tersebut dan langsung membetulkan bacaan siswa yang salah terutama pada pengucapan makhrajnya hingga lebih baik.⁸

Saat proses pembelajaran berlangsung siswa tetap tertib dalam mengikuti pembelajaran. Apalagi setiap satu halaman materi Tilawati selalu diawali dengan ucapan “*Bismillahirrahmanirrahiim*” dengan irama rost yang menunjukkan semangat dan antusias dalam belajar. Pembelajaran dengan irama ini sangat menarik minat dan semangat siswa, mereka sangat senang dan mudah untuk mengingat materi yang diberikan karena selalu ada pengulangan.

Siswa hampir tidak berbicara terutama pada kegiatan klasikal baca simak yang menuntut siswa untuk berperan aktif dalam pembelajaran karena apabila siswa tidak memperhatikan

⁸ Wasiroh dkk, *Wawancara Pribadi Tentang Pembelajaran Tilawati pada Kegiatan Inti*, Bekasi, 25 Juli 2019

bacaan siswa yang lainnya maka dia tidak dapat meneruskan bacaannya, oleh karena itu diperlukan ketangkasan dan kefokusannya siswa dalam menyimak bacaan siswa lain dan memperhatikan bacaan yang dibaca. Semua siswa berperan aktif dalam mengikuti pembelajaran sampai akhir individual baca simak.⁹

Adapun kemudahan yang didapat dalam mengajar Alquran dengan metode Tilawati ini yakni waktu menjadi lebih efektif dan materi yang disampaikan mudah diterima oleh siswa, serta ustadz/ustadzah dapat mengontrol langsung bacaan siswa dan menekankan pada bacaan-bacaan terutama yang masih kurang tepat mengucapkannya hingga lebih baik.

3) Kegiatan Akhir

Setelah kegiatan inti berakhir maka dilanjutkan pada kegiatan akhir yang berlangsung selama 10 menit. Kegiatan akhir untuk jenjang Alquran yaitu materi penunjang, materi penunjang ini bisa berupa materi tajwid, ghorib dan musykilat untuk jenjang lanjutan Alquran. Dan berupa penguatan atau refleksi dari pokok bahasan materi bacaan Tilawati jilid remaja agar siswa dapat lebih paham dan mengaplikasikannya dengan baik dan untuk pertemuan selanjutnya ketika memasuki materi baru siswa sudah siap dan menguasai materi yang sudah pernah dipelajarinya. Pengisian buku prestasi mengaji siswa juga dilakukan di kegiatan

⁹ Observasi, *Pembelajaran Tilawati di dalam Kelas Tentang Kegiatan Inti*, Bekasi, 25 April 2019

akhir. Sisa waktu 5 menit terakhir biasanya ditutup dengan mengucapkan kalimat “*Shadaqallahul ‘adzhim*” lalu membaca doa penerang hati dan membaca doa kafaratul majelis dan diakhiri dengan salam.¹⁰

c. Materi Pembelajaran

Materi pembelajaran Alquran di SMP Al Muslim tidak hanya menyangkut Tilawati Remaja yang merupakan ringkasan jilid 1-5 secara keseluruhan, melainkan hanya sebagian saja. Untuk jenjang lanjutannya menggunakan Alquran dengan materi pendukungnya seperti tajwid serta ghorib dan musykilat. Dan setiap materi pembelajaran mempunyai tujuan masing-masing.

Dari hasil wawancara mendalam yang peneliti lakukan dengan Ustadzah Wasiroh selaku Koordinator Tilawati SMP Al Muslim, Ustadzah Adi Jumati Rohmi, Ustadzah Siti Mardiyah dan Ustadzah Siti Aminah selaku guru Tilawati, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode Tilawati dalam pembelajaran membaca Alquran di SMP Al Muslim Tambun menggunakan buku jilid Tilawati remaja sesuai dengan pedoman yang diberikan pusat. Pada jenjang berikutnya setelah menyelesaikan buku Tilawati remaja maka dilanjutkan dengan menggunakan Alquran tetapi materinya sama seperti dijilid, hanya saja

¹⁰ Observasi, *Pembelajaran Tilawati di dalam Kelas Tentang Kegiatan Akhir*, Bekasi, 25 April 2019

ada tambahan mengenai materi teori tajwid, ghorib dan musykilat yang menggunakan buku sesuai dengan panduan dari pusat agar siswa dapat menguasai teori sekaligus dapat membaca Alquran dengan tartil. Adapun jilid tilawati remaja itu mempunyai tujuannya masing-masing, sebagai berikut :

Tujuan Jilid 1 (Halaman 1-26)

- 1) Siswa mampu membaca huruf hijaiyah berharakat fathah berangkai baik sambung maupun tidak dengan bacaan lancar satu ketukan.
- 2) Siswa mampu mengenal dan menghafal makhorijul huruf hijaiyah dengan baik dan benar
- 3) Siswa mampu mengenali angka arab

Tujuan Jilid 2 (Halaman 27-39)

- 1) Siswa lancar membaca kalimat berharakat kasrah, fathahtain, dhummahtain, kasrahtain dengan benar.
- 2) Siswa mampu mengenal dan menguasai huruf sambung

Tujuan Jilid 3 (Halaman 40-59)

- 1) Siswa mampu membaca huruf-huruf sukun dengan sempurna tanpa ada kesalahan seperti; tawallud, dan saktah.
- 2) Siswa tartil dan fasih membaca menggunakan irama *rost*.

Tujuan Jilid 4 (Halaman 60-79)

- 1) Siswa menguasai praktek bacaan waqaf, ghunnah (mendengung), harful muqatta'ah, mad wajib, mad jaiz.
- 2) Siswa tartil dan fasih membaca menggunakan irama *rost*.

Tujuan Jilid 5 (Halaman 70-99)

- 1) Siswa menguasai praktek bacaan Idgham Bighunnah dan Bilaghunnah, Qalqalah, Iqlab, Ikhfa` Syafawi, Idzhar.
- 2) Siswa tartil dan fasih membaca menggunakan irama *rost*.

Adapun pembelajaran jenjang Alquran mempunyai tujuannya masing- masing, sebagai berikut :

Tujuan Al Quran 1 (Juz 1-7)

- 1) Siswa mampu menerapkan cara membaca Alquran dengan tartil juz 1-7.
- 2) Menguasai teori tajwid tentang ; Alamaatul waqfi wal washl, ghunnah musyaddadah, hukum nun sukun atau tanwin, idhar wajib, hukum mim sukun, lam jalalah dan qolqolah.

Tujuan Al Quran 2 (Juz 8-18)

- 1) Siswa mampu menerapkan cara membaca Alquran dengan tartil juz 8-18.
- 2) Menguasai teori tajwid tentang ; hukum idghom, lam ta'rif, hukum ro' dan mad thobi'i.

Tujuan Al Quran 3 (Juz 19-30)

- 1) Siswa mampu menerapkan cara membaca Alquran dengan tartil juz 19-30.

- 2) Menguasai teori tajwid dan ghorib musykilat tentang ; Hukum Mad Far'I, saktah, imalah, isyam, tashil, naql, sifir mustathil, sifir mustadir, nun iwad, Pembacaan huruf Shod, washal dan ibtida - ^{أَلَّا} ^{أَلَّا} , Kalimat: ^{أَلَّا} , ^{أَلَّا} , ^{أَلَّا} panjang dan pendek.
- 3) Siswa mampu mengikuti munaqosyah akhir.

Adapun target waktu pembelajaran Tilawati di SMP Al Muslim yaitu dalam 1 tahun siswa dapat menyelesaikan 3 jilid , dengan waktu 4 bulan sekali kenaikan jilid yaitu 3 bulan pembelajaran dan 1 bulan untuk persiapan munaqasyah. Jadi dalam waktu 20 bulan siswa/siswi dapat menuntaskan materi tersebut. Sedangkan Tilawati Lanjutan (Tadarus Alquran 30 juz) diselesaikan dalam waktu 18 bulan dengan 3 jenjang pembelajaran yaitu Alquran 1, Alquran 2 dan Alquran 3. Selanjutnya siswa dapat mengikuti munaqosyah Alquran untuk mendapatkan syahadah dari Pondok Quran Nurul Falah Surabaya sebagai Tilawati Center dan berhak mengikuti wisuda Alquran yang diselenggarakan oleh Yayasan Al Muslim Tambun Bekasi.

d. Media Pembelajaran

Dalam pembelajaran metode Tilawati terdapat banyak media di antaranya buku Tilawati Remaja (Jilid 1-5), buku tajwid, buku ghorib dan musykilat, Alquran, Buku Panduan Bina Ucapan Makhrajul Huruf, MP3 lagu rosti Tilawati jilid I sampai dengan jilid V dan VCD pembelajaran Tilawati, namun di SMP Al Muslim hanya

menggunakan buku Tilawati Remaja, buku tajwid, buku ghorib dan musykilat, Alquran untuk para siswa sedangkan media yang lainnya seperti VCD Tilawati, MP3 lagu rost hanya untuk ustadz/ustadzahnya sebagai standarisasi pembelajaran lagu rost dan belum tersedia untuk siswa, karena persediaan yang terbatas.

Berdasarkan hasil observasi buku Tilawati Remaja telah dipergunakan dengan baik oleh ustadzah. Begitu juga untuk pembelajaran lanjutan Alquran dengan media penunjang buku tajwid dan buku ghorib musykilat dalam penggunaan sudah berjalan cukup efektif dan efisien. Hal ini terlihat dari keadaan siswa yang mengikuti pembelajaran dan siswa menyimak materi yang disampaikan oleh ustadz/ustadzah dengan baik dan keadaan kelas yang cukup tertib. Ada beberapa rombongan belajar yang dikarenakan ruang belajarnya diluar kelas, maka kondisi KBM dilihat tidak cukup kondusif, kurang fokusnya siswa karena ada hal-hal yang ketika orang lewat atau suara yang terdengar diluar pembelajaran menarik perhatian mereka.

e. Evaluasi Pembelajaran

Berdasarkan observasi partisipatif dan wawancara mendalam dengan ustadzah Wasiroh selaku Koordinator Tilawati SMP Al Muslim, Ustadzah Adi Jumati Rohmi, Ustadzah Siti Mardiyah dan Ustadzah Siti Aminah selaku guru Tilawati, mereka melakukan evaluasi yang sama, yang terdiri dari evaluasi kenaikan halaman dan evaluasi kenaikan jilid/ munaqasyah jilid. Evaluasi kenaikan halaman

yaitu penilaian yang dilaksanakan pada setiap kali dilaksanakannya proses pembelajaran Alquran atau pada akhir setiap belajar dengan catatan satu hari satu halaman, yang bertujuan untuk mengetahui apakah proses pembelajaran yang dilakukan sudah berhasil atau belum berhasil.

Evaluasi kenaikan halaman buku Tilawati Remaja, dilakukan secara bersama-sama dalam satu kelas, dengan ketentuan sebagai berikut:

- 1) Tidak lancar > lancar = halaman diulang pada pertemuan berikutnya.
- 2) Tidak lancar 50% lancar 50% = halaman diulang pada pertemuan berikutnya.
- 3) Tidak lancar < 70% lancar = halaman diteruskan pada pertemuan berikutnya.
- 4) Siswa yang tidak lancar secara otomatis akan terbantuan kelancarannya ketika teknik klasikal benar-benar dilaksanakan.

Munaqosyah jilid yaitu ujian yang dilakukan untuk kenaikan jilid dari jilid sebelumnya. *Munaqosyah* dilakukan oleh koordinator Tilawati dengan ketentuan siswa sudah menyelesaikan pembelajaran pada jilid tersebut dan sudah melaksanakan pendalaman materi dengan guru sebelumnya. Sedangkan untuk *munaqosyah* jenjang Alquran dilakukan hanya sekali ketika di Quran 3 yaitu *munaqosyah* akhir. Untuk *munaqosyah* akhir kelas Alquran dilakukan oleh

munaqisy dari Pondok Quran Nurul Falah Surabaya. Teknik Munaqasyah adalah sebagai berikut:

- 1) Munaqisy meminta siswa membacakan halaman tertentu secara acak yang mewakili pokok bahasan pada setiap jilid.
- 2) Waktu kurang lebih 5 menit atau 10 halaman secara acak (perhalaman dibaca beberapa baris) kecuali jika siswa benar-benar tidak mampu, maka tes segera diakhiri.
- 3) Standar tempo bacaan menggunakan tartil.
- 4) Bidang penilaian meliputi fashohah, tajwid, suara dan lagu. Fashohah meliputi waqof, muroatul huruf wal harakat, muroatul kalimat wal ayat, tajwid meliputi makharijul huruf, sifatul huruf, ahkamul huruf, ahkamul mad wal qoshr, (suara dan lagu) meliputi kualitas vokal dan penguasaan lagu.
- 5) Standar penilaian yaitu:

Jilid 1 dan jilid 2: Fashohah (kelancaran) memiliki nilai maksimal 45 dan minimal 35, tajwid memiliki nilai maksimal 50 dan minimal 40.

Jilid 3: Fashohah (kelancaran) memiliki nilai maksimal 35 dan minimal 25, tajwid memiliki nilai maksimal 45 dan minimal 35, (suara dan lagu memiliki nilai maksimal 7 dan minimal 5.

Jilid 4 dan 5: Fashohah (kelancaran) memiliki nilai maksimal 30 dan minimal 20, tajwid memiliki nilai maksimal 50 dan minimal 40, (suara dan lagu memiliki nilai maksimal 7 dan minimal 5.

Adapun ketentuan dalam munaqasyah jilid yang diterapkan di SMP Al Muslim yaitu:

Ketentuan Penilaian Tajwid dan Fashohah adalah:

- (a) Salah dan dapat membetulkan setelah disuruh mengulang, satu kali kesalahan dikurangi “satu” poin.
- (b) Salah dan dapat membetulkan setelah ditunjukkan tanpa dicontohkan, satu kali kesalahan dikurangi “dua” poin.
- (c) Salah dan tidak dapat membetulkan setelah ditunjukkan tanpa dicontohkan, satu kesalahan dikurangi “tiga” poin.

Ketentuan Suara dan Lagu dengan deskripsi sebagai berikut:

- (a) Lagu yang dimaksud adalah lagu rost dengan 3 nada (datar, naik dan turun).
- (b) Suara lantang adalah suara yang lebih dari sekedar terdengar Munaqisy.
- (c) Suara rendah adalah suara yang masih terdengar Munaqisy.

Poin penilaian adalah:

- (a) Menguasai 3 nada lagu dengan suara lantang mendapat nilai 7 poin.
- (b) Menguasai 2 nada lagu dengan suara lantang mendapat nilai 6 poin.
- (c) Menguasai 1 nada lagu dengan suara lantang mendapat nilai 5 poin.
- (d) Menguasai 3 nada lagu dengan suara rendah mendapat nilai 6 poin.
- (e) Menguasai 2 nada lagu dengan suara rendah mendapat nilai 5 poin.
- (f) Menguasai 1 nada lagu dengan suara rendah mendapat nilai 5 poin.

(g) Tanpa lagu dengan suara rendah mendapat nilai 5 poin.

Berdasarkan wawancara mendalam yang peneliti lakukan dengan ustadzah-ustadzah, penilaian akhir yang dilakukan di SMP Al Muslim setiap 4 bulan atau bisa jadi kurang dan lebih tergantung dengan kondisi siswa dalam menerima materi pelajaran. Dan 2 minggu sebelum Munaqasyah jilid dilaksanakan biasanya siswa/siswi setiap harinya melakukan pendalaman materi atau mengulang-ulang materi yang sudah dipelajarinya agar ketika munaqasyah siswa/siswi dapat membaca/melafalkan dengan baik dan benar.¹¹

2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat penerapan metode Tilawati siswa kelas VII di SMP Al Muslim Tambun Bekasi

Berdasarkan hasil observasi partisipatif dan wawancara mendalam yang peneliti lakukan di lapangan, peneliti menemukan faktor pendukung dan penghambat, meliputi:

a. Faktor Pendukung

1) Latar belakang pendidikan guru

Latar belakang pendidikan guru yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pendidikan terakhir guru Tilawati di SMP Al Muslim Tambun Bekasi. Berdasarkan data yang diperoleh melalui hasil wawancara mendalam dan diperkuat dengan dokumentasi, guru ternyata memiliki latar belakang pendidikan yang berbeda-beda. Ustadzah yang berlatar belakang S.1 Pendidikan yaitu;

¹¹ Wasiroh dkk, *Wawancara tentang Evaluasi Pembelajaran Tilawati*, Bekasi, 25 April 2019

Ustadzah Muryatni, Adi Jumati Rohmi, Siti Mahmudah serta Lina Herlina dan Ustadzah yang berlatar belakang S.1 selain pendidikan yaitu ; Prira Prima Giani dan Lilis Susiani. Ustadzah yang berlatar belakang MA yaitu; Ustadzah Nurmala, Husnul Khotimah, Siti Mardiyah serta Siti Aminah. Ustadzah yang berlatar belakang SMA yaitu; Ustadzah Santi Ika Rusdia Ningsih, Ersya Arilia, Kurnia Reknaningsih, Supantik, Sari Purwanti, Ike Dwi Yuli Susanti dan Novianti.

Meskipun sebagian besar dari Ustadzah di SMP Al Muslim berlatar belakang SMA namun mereka memiliki dasar-dasar ilmu Agama dan Quran yang baik. Berdasarkan hasil wawancara mendalam dengan kepala sekolah dan Koordinator Tilawati SMP Al Muslim mengenai latar belakang guru-guru Tilawati di SMP Al Muslim beliau mengatakan bahwa pendidikan formal dalam pengajaran metode Tilawati ini tidak terlalu penting, karena yang diutamakan dalam pembelajaran Tilawati yaitu guru mampu membaca Alquran dengan benar dan fasih serta bersyahadah dan dapat menerapkan strategi pembelajaran Tilawati dengan baik.¹²

2) Kepribadian Guru

Guru yang profesional adalah guru yang mampu menjadi teladan yang baik bagi peserta didiknya, para guru Tilawati di

¹² Munfangil, Kepala Sekolah SMP AL Muslim, *Wawancara tentang Tenaga Pendidik Metode Tilawati*, Bekasi, 24 Juli 2019

SMP Al Muslim sudah mampu memberikan contoh yang baik bagi peserta didiknya. Kepribadian guru ini dapat dilihat dari keseharian guru mengajar. Sebagaimana observasi yang peneliti lakukan, peneliti menemukan bahwa semua guru laki-laki dan perempuan menggunakan busana muslim/muslimah yang rapi dan sopan. Para guru juga bersikap sabar dan bijaksana, itu terlihat ketika mereka menghadapi siswa yang lambat dalam menguasai materi di kelas Tilawati.¹³

3) Kemampuan Guru

Kemampuan atau penguasaan yang dimiliki guru Tilawati di SMP Al Muslim dalam penguasaan metode Tilawati ini sudah cukup memadai, dari hasil observasi partisipatif dan wawancara mendalam yang peneliti lakukan bahwa hampir semua guru telah melakukan pelatihan mutu kualitas pendidikan Alquran terutama dengan metode Tilawati ini, hanya ada 2 orang guru yang belum memiliki syahadah.¹⁴

4) Guru Pengganti

Berdasarkan wawancara mendalam dengan ustadzah Wasiroh, S.Pd. selaku koordinator Tilawati SMP Al Muslim, bahwasanya jika ustadzah ada yang berhalangan hadir di sekolah untuk mengajar, maka koordinator akan mencarikan guru pengganti dari unit lain agar proses KBM Tilawati tetap berjalan

¹³ Observasi, *Kepribadian Guru*, Bekasi, Agustus 2018 s.d Juli 2019

¹⁴ Observasi, *Kemampuan Guru di kelas Tilawati*, Agustus 2018 s.d Juli 2019

sebagaimana mestinya. Hal ini tentunya dipandang positif, karena dengan demikian siswa tidak ada yang merasa terbengkalai belajarnya dan tidak tertinggal materi pembelajarannya.¹⁵

5) Media Pembelajaran

Hal yang mempengaruhi dalam memperlancar pendidikan dan proses pembelajaran pada siswa diantaranya adalah media pembelajaran karena dengan adanya media pembelajaran yang memadai maka akan lebih mempermudah proses pembelajaran di sekolah.

Berdasarkan hasil observasi dan dokumentasi yang peneliti lakukan bahwa faktor media pembelajaran yang memadai dapat dilihat dari tersedianya media dibagian kurikulum yang menjadi hak masing-masing siswa ketika baru memasuki tahun ajaran baru di kelas VII serta tersedia juga di kantor Tilawati sebagai bagian dari penyedia media pembelajaran Alquran metode Tilawati di lingkungan yayasan Al Muslim Tambun Bekasi.

6) Minat belajar peserta didik

Peserta didik yang termasuk dalam penelitian ini ialah siswa/siswi kelas Tilawati kelas VII di SMP Al Muslim. Pembelajaran dikatakan berhasil, tentu tidak lepas dari faktor peserta didik itu sendiri yang dalam hal ini ada siswa/siswi. Karena peserta didik merupakan sumber belajar. Peserta didik

¹⁵ Wasiroh, Koordinator Tilawati, *Wawancara tentang Tenaga pendidik*, Bekasi, 25 Juli 2019

merupakan komponen manusiawi yang menempati posisi sentral dalam proses belajar-mengajar.

Berdasarkan observasi partisipatif dan wawancara mendalam yang peneliti lakukan terhadap siswa kelas VII yaitu Ananda Caesar Destriawan, Nabila Jihan dan Tsabita Ultrafunnisa, serta angket yang peneliti sebarakan bahwa tanggapan siswa ketika dalam proses pembelajaran sebagian kecil ada yang kurang merespon dengan baik seperti kurang memperhatikan, ngobrol dengan temannya dan sebagainya. Namun sebagian besar siswa/siswinya merespon dengan positif proses pembelajaran, terlihat dari keaktifan siswa/siswi pada saat pembelajaran berlangsung, antusias untuk belajar serta hasil positif yang mereka terima bahwa dengan belajar menggunakan Tilawati mereka lebih cepat menangkap materi pelajaran serta tidak bosan karena membaca Alqurannya dengan nada Rost. Mereka juga merasa lebih mudah dalam menghafal Alquran karena membaca Alqurannya sudah menggunakan hukum tajwid yang benar.¹⁶

b. Faktor Penghambat

1) Pengelolaan kelas

Kurang mempunya beberapa guru dalam pengelolaan kelas menyebabkan siswa tidak berkonsentrasi belajar, lebih banyak bermain-main hingga terkesan ribut dan mengganggu

¹⁶Caesarwa Destriawan dkk, Siswa Kelas VII, *Minat Belajar Siswa di Kelas Tilawati*, Bekasi, 22 April 2019

teman yang lain yang sedang belajar. Ini disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya ruang tempat belajar yang terbuka yaitu berada di ruang terbuka, sikap guru, suara guru yang kurang lantang dan tegas serta kurangnya ilmu pedagogi yang dimiliki guru, mengingat sebagian besar guru Tilawati kelas VII SMP Al Muslim adalah lulusan MA/SMA dan sederajat. Hanya beberapa yang merupakan lulusan sarjana pendidikan. Kemudian pemahaman guru tentang peserta didik. Terbatasnya kesempatan guru untuk memahami tingkah laku peserta didik dan latar belakangnya dapat disebabkan karena kurangnya usaha guru dengan sengaja memahami peserta didik dan latar belakangnya, mungkin karena tidak tahu caranya ataupun beban mengajar guru di luar batas kemampuannya.

2) Sarana dan Prasarana

Hal yang mempengaruhi dalam memperlancar pendidikan dan proses pembelajaran pada siswa diantaranya adalah faktor sarana dan prasarana karena dengan adanya sarana dan prasarana yang memadai maka akan lebih mempermudah proses pembelajaran di sekolah.

Berdasarkan hasil observasi dan dokumentasi yang peneliti lakukan bahwa faktor sarana dan prasarana di SMP Al Muslim belum mencukupi. Pada tabel 4.3 dapat diketahui bahwa sarana dan prasarana yang dimiliki SMP Al Muslim sudah sangat memenuhi kebutuhan proses pembelajaran di SMP Al Muslim. Akan tetapi

untuk pembelajaran Tilawati dari segi ruang kelas yang tersedia untuk kelas VII hanya 6 ruang kelas, sedangkan pembagian kelas Tilawati kelas VII ada 17 rombongan belajar. Sehingga ada beberapa rombongan belajar yang melaksanakan pembelajarannya di luar kelas, seperti di aula, teras kantor yayasan, ruang media, ruang osis, perpustakaan, ini berakibat dengan adanya beberapa siswa yang kurang fokus belajar karena 1 ruangan bisa lebih dari satu rombongan belajar, sehingga siswa kurang dapat berkonsentrasi. Dapat dikatakan bahwa sarana dan prasarana yang dimiliki SMP Al Muslim belum bisa memenuhi kebutuhan proses pembelajaran Tilawati di SMP tersebut.¹⁷

3) Kondisi Siswa

Tingkat pendidikan atau kebiasaan didalam keluarga mempengaruhi sikap siswa dalam belajar. Perlu kepada siswa ditanamkan kebiasaan-kebiasaan yang baik, agar mendorong semangat siswa untuk belajar.

Kondisi siswa/siswi dapat dilihat dari kondisi fisik dan psikisnya. Dari hasil observasi partisipatif dan wawancara mendalam terhadap Ananda Caesar Destriawan, Nabila Jihan dan Tsabita Ultrafunnisa siswa kelas VII di lapangan, serta hasil angket yang peneliti sebarakan diperoleh informasi bahwa kondisi fisik dan psikis mereka dalam keadaan belum siap belajar, hal ini dapat

¹⁷ Observasi, *Sarana dan Prasarana di SMP Al Muslim*, 22 April 2019- 15 Mei 2019.

diketahui dari semangat dan perhatian mereka yang belum bisa fokus mengikuti proses pembelajaran. Alasannya karena waktu pembelajaran Tilawati tepat setelah istirahat pertama, bagi mereka waktu istirahat yang kurang membuat mereka masih lapar dan haus sehingga tidak dapat fokus mengikuti pembelajaran Tilawati dengan baik. Mereka juga merasa waktu untuk pindah kelas ke rombongan belajar masing-masing cenderung ditunda-tunda karena merasa masih kurang istirahat, serta tempat belajar di luar ruangan yang menimbulkan konsentrasi dan fokus terganggu.¹⁸

Hal tersebut berdampak pada waktu pembelajaran yang kadang kurang efektif karena terpotong dengan pengondisian siswa yang berasal dari kelas dan ruangan yang berbeda-beda, serta hasil belajar yang kurang maksimal.

C. Pembahasan Temuan Penelitian

Setelah semua data disajikan maka langkah selanjutnya adalah melakukan analisis terhadap semua data tersebut yakni berkenaan dengan penerapan metode Tilawati dalam pembelajaran membaca Alquran siswa kelas VII di SMP Al Muslim Tambun Bekasi dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Untuk lebih jelasnya analisis terhadap kedua hal tersebut, maka akan lebih mudah jika disusun berdasarkan penyajian data, yaitu sebagai berikut:

¹⁸Caesarwa Destriawan dkk, Siswa Kelas VII, *Kondisi Peserta Didik di kelas Tilawati*, Bekasi, 22 April 2019

1. Penerapan metode Tilawati dalam pembelajaran membaca Alquran siswa kelas VII di SMP Al Muslim Tambun Bekasi.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan dapat diketahui bahwa penerapan metode Tilawati dalam pembelajaran Alquran siswa kelas VII di SMP Al Muslim Tambun Bekasi sudah optimal namun masih ada sebagian kecil dari penerapan pembelajaran yang belum sempurna. Akan tetapi dari segi hasil pembelajaran sudah dapat dikatakan baik, hal itu terlihat dari bagusnya kualitas kemampuan siswa/siswi dalam memahami pembelajaran membaca Alquran dengan metode Tilawati.

a. Perencanaan Pembelajaran

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan, perencanaan pembelajaran yang dilakukan guru Alquran kelas VII di SMP Al Muslim Tambun masih belum dapat dikatakan sempurna, walaupun umumnya para guru Tilawati di SMP Al Muslim memiliki suatu acuan yang berbentuk program harian. Secara umum pembelajaran yang sempurna adalah pembelajaran yang memiliki suatu acuan tetapi yang sesuai dengan kurikulum atau tujuan yang ingin dicapai yaitu membuat Rencana Program Pengajaran (RPP). Dengan demikian, perencanaan berkaitan dengan penentuan apa yang akan dilakukan. Perencanaan mendahului pelaksanaan, mengingat perencanaan merupakan suatu proses untuk menentukan kemana harus pergi dan mengidentifikasi persyaratan yang diperlukan dengan cara paling efektif dan efisien.¹⁹

¹⁹ Harjanto, *Perencanaan Pengajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), cet. 8, h. 2.

Dengan membuat RPP para guru dapat mengatur waktu sebaik mungkin agar materi yang diajarkan dapat sesuai dengan waktu dan target yang ingin dicapai. Pembuatan RPP Tilawati kelas VII di SMP Al Muslim masih kurang optimal karena hanya sebagian kecil dari semua guru dapat membuat RPP walaupun pihak kepala sekolah menyarankan guru-gurunya membuat RPP dengan pola yang sama dan dengan bantuan koordinator Tilawati SMP, tetapi alangkah baiknya apabila pembuatan RPP dilakukan oleh semua guru yang mengajar Tilawati di SMP Al Muslim, pastinya hal ini akan membuat pembelajaran dapat terorganisir dengan baik.

b. Kegiatan Belajar Mengajar

Secara umum kegiatan belajar mengajar dalam suatu lembaga pendidikan meliputi kegiatan awal, kegiatan inti, kegiatan akhir. Kegiatan awal merupakan suatu pembuka dalam kegiatan pembelajaran yang biasanya berisi tentang doa sebelum belajar serta pemberian motivasi. Adapun kegiatan ini berisi tentang materi-materi yang akan diajarkan pada hari itu yang merupakan pokok dari kegiatan belajar mengajar. Sedangkan kegiatan akhir ialah kegiatan penutup dari kegiatan belajar mengajar yang biasanya berisi evaluasi terhadap kemampuan peserta didik.

Berdasarkan hasil penelitian yang didapat kegiatan belajar mengajar di kelas Tilawati remaja pada SMP Al Muslim sudah baik, hal ini terbukti dengan adanya kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan

akhir yang dilakukan oleh guru dalam kegiatan belajar mengajar. Alokasi waktu yang diberikan yaitu 80 menit dalam setiap kali tatap muka sudah mencukupi dalam pembelajaran Tilawati ini. Adapun dalam kegiatan awal guru sudah dapat dikatakan baik dalam hal ini terlihat ketika di awal pembelajaran guru dapat menyiapkan siswa/siswinya. Dalam kegiatan inti proses pembelajaran sudah dikatakan baik dalam hal pengelolaan kelas terbukti dengan adanya teknik pembelajaran Alquran yang bervariasi membuat siswa/siswi cukup tertib dalam mengikuti pembelajaran serta membuat siswa/siswi berperan aktif terutama pada kegiatan klasikal dan individual baca simak. Sedangkan pada kegiatan akhir pembelajaran belum dapat dikatakan baik pada saat pemberian materi penunjang, karena ada sebagian kelas yang siswa/siswinya kurang terorganisir, kurangnya pengalaman ataupun keterampilan mengelola kelas, serta kurangnya variasi dalam pembelajaran. Pengelolaan kelas adalah keterampilan guru menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal dan mengembalikannya bila terjadi gangguan dalam proses interaksi edukatif. Dengan kata lain, kegiatan-kegiatan untuk menciptakan dan mempertahankan kondisi yang optimal bagi terjadinya proses interaksi edukatif. Yang termasuk dalam hal ini adalah misalnya penghentian tingkah laku anak didik yang menyelewengkan perhatian kelas, pemberian *reward* bagi ketepatan waktu penyelesaian tugas anak didik, atau penetapan norma kelompok yang produktif. Suatu kondisi belajar

yang optimal dapat tercapai jika guru mampu mengatur anak didik dan sarana pengajaran serta mengendalikannya dalam suasana yang menyenangkan untuk mencapai tujuan pengajaran. Pengelolaan kelas yang efektif merupakan prasyarat mutlak bagi terjadinya proses interaksi edukatif yang efektif.²⁰

c. Materi Pembelajaran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti sajikan dalam penyajian data, penggunaan metode Tilawati dalam pembelajaran Alquran di SMP Al Muslim, untuk menyajikan data tentang materi yang diajarkan dapat dikatakan seluruh ustadzah Alquran menyampaikan materi sesuai dengan jenjangnya masing-masing. Dengan demikian materi pembelajaran yang diajarkan oleh Ustadzah pada kelas Tilawati remaja sudah sesuai dengan buku panduan metode Tilawati. Begitu juga pada kelas lanjutan jenjang Alquran, materi pembelajaran yang diajarkan oleh Ustadzah sudah sesuai dengan buku panduan metode Tilawati sesuai dengan kurikulum yang telah ditetapkan sekolah dan standar Tilawati dengan memberikan materi pembelajaran yang sesuai dengan tingkatan kelas.

Adapun target waktu pembelajaran Tilawati di SMP Al Muslim yaitu dalam 1 tahun menghasilkan 3 jilid, dengan waktu 4 bulan sekali kenaikan jilid yaitu 3 bulan pembelajaran dan 1 bulan untuk persiapan munaqasyah. Jadi dalam waktu 20 bulan siswa/siswi

²⁰Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak didik dalam Interaksi Edukatif Suatu Pendekatan Teoretis Psikologis*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), cet ke-2, h. 144-145

dapat menuntaskan materi tersebut. Sedangkan Tilawati Lanjutan (Tadarus Alquran 30 juz) diselesaikan dalam waktu 18 bulan. Sehingga membutuhkan waktu 38 bulan untuk dapat menuntaskan seluruh materi. Target ini dapat tercapai dengan baik apabila siswa/siswi yang diajarkan selalu naik jilid. Berbeda dengan target waktu yang ada di metode Tilawati, target waktu untuk menuntaskan seluruh materi ditempuh selama tiga tahun, dibagi dalam dua jenjang yaitu Tilawati Dasar jilid 1 s.d 5 yaitu 15 bulan dan Tilawati Lanjutan yaitu 18 bulan.

d. Media Pembelajaran

Salah satu yang berpengaruh pada proses pembelajaran ialah adanya media pembelajaran, apabila media pembelajaran itu sesuai dengan apa yang diajarkan guru maka pembelajaran tersebut pastinya dapat terselenggara dengan baik dan dapat mendukung keberhasilan tujuan pembelajaran. Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti sajikan dalam penyajian data bahwa media pembelajaran yang ada pada kelas Tilawati remaja sudah cukup memadai untuk mendukung proses pembelajaran, media yang digunakan dalam metode Tilawati yaitu buku tilawati remaja yang berisi ringkasan-ringkasan dari buku Tilawati jilid I sampai Tilawati jilid V. Begitu juga dengan jenjang Alquran media buku tajwid, buku ghorib musykilat, buku waqof ibtida' yang digunakan dalam proses pembelajaran semua dimiliki siswa karena sudah mendapatkan fasilitas lengkap serta memadai dari sekolah.

Dalam penggunaan media pun dapat terlaksana dengan cukup baik, sehingga pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan tertib sesuai dengan tujuan pembelajaran Alquran yang diharapkan.

e. Evaluasi Pembelajaran

Proses pembelajaran dapat dikatakan sempurna jika pembelajaran itu dapat berjalan dengan baik dan disempurnakan dengan mengadakan evaluasi pembelajaran untuk mengetahui keberhasilan guru dalam menyampaikan pembelajaran dan keberhasilan peserta didik dalam menyerap pembelajaran yang diberikan oleh guru.

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti sajikan dalam penyajian data bahwa pada kelas Tilawati remaja ustadzah melakukan evaluasi yang sama, yang terdiri dari evaluasi kenaikan halaman dan evaluasi kenaikan jilid. Begitu juga halnya dengan jenjang Alquran, evaluasi pembelajaran yang dilakukan ustadzah dikegiatan akhir secara klasikal maupun individu serta munaqosyah akhir yang dilaksanakan setelah pembelajaran Alquran 3 selesai. Dapat dikatakan bahwa evaluasi pembelajaran yang dilakukan pada kelas VII di SMP Al Muslim ini berjalan dengan baik sesuai dengan materi yang diajarkan dan standar penilaian yang ditetapkan oleh standar penilaian Tilawati.

2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat penerapan metode Tilawati di SMP Al Muslim Tambun Bekasi

a. Faktor pendukung diantaranya:

1) Latar belakang pendidikan guru

Tenaga pendidik adalah salah satu yang sangat mempengaruhi dalam penerapan metode Tilawati, jika dilihat dari segi latar belakang pendidikan guru Tilawati kelas VII di SMP Al Muslim ini sudah dianggap cukup memadai, walaupun masih banyak guru yang hanya lulusan SMA dan MA. Akan tetapi dalam hal membaca Alquran dan pelajaran agama pengetahuan mereka sangat baik serta telah memiliki syahadah. Hal ini tentu sangat mendukung dalam proses penerapan dengan menggunakan metode Tilawati.

2) Kepribadian guru

Guru Tilawati kelas VII yang ada di SMP Al Muslim Tambun ini mempunyai kepribadian yang baik sehingga selain siswa dapat belajar menuntut ilmu siswa juga mendapatkan nilai-nilai kepribadian baik dan akhlak mulia yang selalu ditampilkan dan dicontohkan oleh guru di SMP Al Muslim Tambun Bekasi.

3) Kemampuan Guru

Kemampuan atau penguasaan yang dimiliki guru Tilawati kelas VII di SMP Al Muslim dalam penguasaan metode Tilawati ini sudah cukup memadai, hampir semua guru telah melakukan pelatihan mutu kualitas pendidikan Alquran terutama dengan metode Tilawati ini, hanya ada 2 orang guru yang belum memiliki syahadah.

4) Guru Pengganti

Adanya guru pengganti untuk terlaksananya pembelajaran Tilawati, hal ini bisa dilihat jika ustazah ada yang berhalangan hadir di sekolah untuk mengajar, maka koordinator akan mencarikan guru pengganti dari unit lain agar proses KBM Tilawati tetap berjalan sebagaimana mestinya. Hal ini tentunya dipandang positif, karena dengan demikian siswa tidak ada yang merasa terbengkalai belajarnya dan tidak tertinggal materi pembelajarannya.

5) Media Pembelajaran

Media pembelajaran merupakan segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan pengirim kepada penerima, sehingga dapat merangsang pikiran, perhatian dan minat siswa yang menjurus ke arah terjadinya proses belajar.²¹

Media dalam pembelajaran metode Tilawati sudah lengkap diantaranya buku Tilawati remaja serta Alquran dan penunjang lainnya. Media pembelajaran yang memadai dapat dilihat dari tersedianya media dibagian kurikulum yang menjadi hak masing-masing siswa ketika baru memasuki tahun ajaran baru di kelas VII serta tersedia juga di kantor Tilawati sebagai bagian dari penyedia media pembelajaran Alquran metode Tilawati di lingkungan yayasan Al Muslim Tambun Bekasi. Dengan adanya

²¹ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Rajawali Press, 2010), h. 13.

media pembelajaran yang lengkap di metode Tilawati sangat membantu dalam proses pembelajaran tersebut.

6) Minat belajar peserta didik

Berdasarkan penyajian data yang telah peneliti dapatkan dan dipaparkan di atas bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi penerapan metode Tilawati ialah minat belajar peserta didik.. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang peneliti lakukan serta angket yang sudah peneliti sebarakan kepada siswa kelas VII di SMP Al Muslim , bahwa sebagian besar siswa merespon dengan positif proses pembelajaran, terlihat dari keaktifan siswa pada saat pembelajaran berlangsung, antusias untuk belajar serta hasil positif yang mereka terima bahwa dengan belajar menggunakan Tilawati mereka lebih cepat menangkap materi pelajaran serta tidak bosan karena membaca Alqurannya dengan nada Rost. Sebagian besar dari mereka juga merasa lebih mudah dalam menghafal Alquran karena membaca Alqurannya sudah menggunakan hukum tajwid yang benar.

b. Faktor penghambat diantaranya :

1) Kurang ilmu pedagogi

Kurang mempunya beberapa guru dalam pengelolaan kelas menyebabkan siswa tidak berkonsentrasi belajar, lebih

banyak bermain-main hingga terkesan ribut dan mengganggu teman yang lain yang sedang belajar serta kurangnya ilmu pedagogie yang dimiliki guru, mengingat sebagian besar guru Tilawati kelas VII SMP Al Muslim adalah lulusan MA/SMA dan sederajat. Hanya beberapa yang merupakan lulusan sarjana pendidikan. Kemudian pemahaman guru tentang peserta didik juga masih kurang maksimal. Terbatasnya kesempatan guru untuk memahami tingkah laku peserta didik dan latar belakangnya dapat disebabkan karena kurangnya usaha guru dengan sengaja memahami peserta didik dan latar belakangnya, mungkin karena tidak tahu caranya ataupun jam mengajar yang padat serta beban mengajar guru di luar batas kemampuannya.

Tindakan pengelolaan kelas seorang guru akan efektif apabila ia dapat mengidentifikasi dengan tepat hakikat masalah yang dihadapi, sehingga pada gilirannya ia dapat memilih strategi penanggulangan yang tepat.²²

2) Sarana dan prasarana

Sarana dan prasarana yang dimiliki SMP Al Muslim untuk pembelajaran Tilawati dari segi ruang kelas yang tersedia untuk kelas VII hanya 6 ruang kelas, sedangkan pembagian kelas Tilawati kelas VII ada 17 rombongan belajar. Sehingga ada beberapa rombongan belajar yang melaksanakan pembelajarannya

²² Ahmad Rohani HM, *Pengelolaan Pengajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), cet ke-2, h. 158.

di luar kelas, seperti di aula, teras kantor yayasan, ruang media, ruang osis, perpustakaan, ini berakibat dengan adanya beberapa siswa yang kurang fokus belajar karena 1 ruangan bisa lebih dari satu rombongan belajar, sehingga siswa kurang dapat berkonsentrasi. Dapat dikatakan bahwa sarana dan prasarana yang dimiliki SMP Al Muslim belum bisa memenuhi kebutuhan proses pembelajaran Tilawati di SMP tersebut.

3) Kondisi siswa

Kondisi fisik dan psikis mereka dalam keadaan belum siap belajar, hal ini dapat diketahui dari semangat dan perhatian mereka yang belum bisa fokus mengikuti proses pembelajaran. Waktu pembelajaran Tilawati tepat setelah istirahat pertama, menjadikan waktu istirahat yang dirasa kurang oleh siswa membuat mereka masih lapar dan haus sehingga tidak dapat fokus mengikuti pembelajaran Tilawati dengan baik. Mereka juga merasa waktu untuk pindah kelas ke rombongan belajar masing-masing cenderung tidak efektif karena merasa masih kurang istirahat. Hal tersebut berdampak pada waktu pembelajaran yang kadang kurang efektif karena terpotong dengan pengondisian siswa yang berasal dari kelas dan ruangan yang berbeda-beda.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dari peneliti dalam masalah ini, maka hasil penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Penerapan Metode Tilawati dalam Pembelajaran Alquran Siswa Kelas VII di SMP Al Muslim berjalan dengan cukup baik dan lancar. Hal ini dapat dilihat dari kegiatan belajar mengajar yang dapat dikelola dengan cukup baik oleh guru juga dengan lengkapnya media pembelajaran, tenaga pendidik serta semangat dan keaktifan siswa/siswi di kelas Tilawati dalam mengikuti proses pembelajaran.
2. Ada beberapa faktor pendukung dan penghambat yang ditemukan dalam penerapan metode Tilawati siswa kelas VII di SMP Al Muslim Tambun, yaitu:
 - a. Faktor pendukung berupa; Tenaga pendidik yang sudah bersyahadah, kepribadian guru, kemampuan guru dalam penguasaan metode Tilawati, adanya guru pengganti, media pembelajaran yang tersedia serta minat belajar siswa.
 - b. Faktor penghambat berupa; Ilmu pedagogie yang kurang memadai, kurang mampunya beberapa guru dalam pengelolaan kelas, sarana dan prasarana berupa ruang untuk pembelajaran Tilawati yang kurang serta kondisi siswa yang tidak siap belajar.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dikemukakan di atas, agar proses membaca Alquran dengan menggunakan metode Tilawati kelas VII di SMP Al Muslim berkembang maka ada beberapa saran yang peneliti perlu sampaikan, yaitu kepada:

1. Yayasan Al Muslim Tambun Bekasi, untuk lebih mengembangkan metode Tilawati berbasis teknologi sehingga setara dengan perkembangan tuntutan zaman. Menyediakan sarana dan prasarana pendidikan yang mencukupi, dalam hal ini ruangan belajar Tilawati, agar dapat memperlancar proses pembelajaran, khususnya dalam penerapan metode Tilawati di SMP Al Muslim Tambun agar dapat berkompetisi dengan lembaga-lembaga pendidikan lainnya.
2. Kepala sekolah SMP Al Muslim Tambun, agar lebih mengembangkan potensi guru dengan mengadakan berbagai pendidikan dan pelatihan khususnya menyangkut tentang pengetahuan dan keterampilan membaca Alquran serta pelatihan pedagogi bagi ustadzah-ustadzah Tilawati. Kemudian mengevaluasi kembali jam pembelajaran Tilawati siswa kelas VII pada jam pembelajaran setelah istirahat pertama sehingga siswa akan lebih fokus belajar.
3. Seluruh guru Tilawati di SMP Al Muslim Tambun agar terus berusaha meningkatkan pengetahuan, kecakapan dan keterampilannya dalam

mengelola pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran yang dicapai bisa berjalan lebih baik.

4. Seluruh siswa/siswi kelas VII khususnya dan siswa SMP Al Muslim Tambun pada umumnya untuk lebih giat lagi belajar membaca Alquran serta meningkatkan disiplin diri dalam pembelajaran.



DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Izzan. *Tafsir Pendidikan Studi Ayat-Ayat Berdimensi Pendidikan*. Banten: Pustaka AuFa Media. 2012.
- Al Kahfi, Abdud Daim. *Easy Metode Mudah Menghafal Alquran*. Bandung : Etoz Publishing. 2010.
- Al-Qattan, Manna Khalil. *Studi Ilmu-Ilmu Quran*. Bogor: Pustaka Litera Antarnusa. 2011.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta. 2010.
- Arsyad, Azhar. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Press. 2010.
- Asnawir dan Usman, Basyiruddin. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Ciputat Pers. 2002.
- Astutik, Wiji. “Penerapan Metode Tilawati dalam Pembelajaran Membaca Alquran di TPQ Baiturrahman Desa Sambirobyong Sumbergempol Tulungagung”, *Skripsi* pada Program Pendidikan Agama Islam IAIN Tulungagung. Tulungagung : t.d. 2015.
- Baidan, Nashruddin. *Wawasan Baru Ilmu Tafsir*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.2005.
- Daryanto. *Kamus Bahasa Indonesia lengkap*. Surabaya: Apollo. 2007.
- Departemen Agama RI. *Alquran dan Terjemahnya*. Bandung: Sygma Examedia Arkanleema. 2009.
- Djamarah, Syaiful Bahri. *Guru dan Anak didik dalam Interaksi Edukatif Suatu Pendekatan Teoretis Psikologis*. Jakarta: Rineka Cipta. 2005.
- Gunawan, Imam. *Metode Penelitian Kualitatif:Teori dan Praktik*. Jakarta: Bumi Aksara. 2013.
- Hamzah. *Perencanaan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara. 2006.
- Harjanto. *Perencanaan Pengajaran*. Jakarta: Rineka Cipta. 2011.
- Harjasudjana,*et.al*. *Materi Pokok Keterampilan Membaca*. Jakarta:Karunika. 2006.

Hasan, Abdurrahim, *et al.* *Strategi Pembelajaran Al Quran Metode Tilawati*. Surabaya: Pesantren Al-Qur'an Nurul Falah. 2010.

Hasan, Basri. *Landasan Pendidikan*,. Bandung: Pustaka Setia. 2013.

http://www.academia.edu/4517858/Pengertian_Data, [25 Juni 2019]

https://almuslim.or.id/index.php?id=visi_misi_smp, [15 Juli 2019]



- Hujaemah, Een. "Implementasi Metode Tilawati dalam Pembelajaran Al-Qur'an di Madrasah", *Skripsi* pada Program Pendidikan Agama Islam UIN Syarif Hidayatullah. Jakarta : t.d. 2017.
- Izza, Ahmad. *Ulumul Quran Telaah Tekstualitas dan Kontekstualitas Al Quran*. Bandung: Tafakur. 2011.
- Khodijah, Luthfiana Siti. "Penerapan Metode Tilawati dalam Pembelajaran Membaca Alquran pada Siswa Roudhotul Athfal Alquran Jabalkat Sambijajar Sumbergempol Tulungagung", *Skripsi* pada Program Pendidikan Agama Islam IAIN Tulungagung. Tulungagung : t.d. 2014.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosyda Karya. 2005.
- Mutmainnah, Siti. "Penerapan Metode Tilawati Dalam Pembelajaran Membaca Alquran di MI Al Falah Beran Ngawi", *Skripsi* pada Program Pendidikan Agama Islam IAIN Walisongo. Semarang : t.d. 2011.
- Nanang Sugianto, [http:// S3.amazone.com](http://S3.amazone.com). *Strategi Pembelajaran, 2016*. Pesantren Nurul Falah Surabaya.
- Nata, Abuddin. *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana. 2009.
- Prastisi, Sri. *Membaca*. Semarang : Griya Jawi. 2009.
- Putra, Risqi Satria Adi. "Penerapan Metode Tilawati Dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Nurul Huda Segawe Pagerwojo Tulungagung", *Skripsi* pada Program Pendidikan Agama Islam IAIN Tulungagung. Tulungagung ; t.d. 2018.
- Rachmawati, Fajar. *Dunia Dibalik Kata Pintar Membaca*. Klaten: Intan Sejati. 2008.
- Ramayulis. *Metodologi Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: Kalam Mulia. 2001.
- Rohani HM, Ahmad. *Pengelolaan Pengajaran*. Jakarta: Rineka Cipta. 2004.
- Sanjaya, Wina. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group. 2008.
- Sanjaya, Wina. *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group. 2008.

- Satori, Djam'an dan Komariah, Aan. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : Alfabeta. 2010.
- Setiawan, Ebta. *Tilawah* (<http://Kbbi.Web.Id>, [22 September 2018])
- Shihab, M. Quraish. *Sejarah dan Ulum Al Quran*. Jakarta: Pustaka Firdaus. 2008.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : Alfabeta. 2010.
- Suisanto, et.al. *Panduan Pelaksanaan Praktik Pengalaman Lapangan I*. Yogyakarta : Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga. 2013.
- Suma, Muhammad Amin. *Ulumul Quran*. Jakarta : Raja Grafindo. 2013
- Surasman, Oton. *Metode Insani Kunci Praktis Membaca Alquran Baik dan Benar*. Jakarta: Gema Insani. 2002.
- Syaifullah, Hamli. *Refleksi Empat Dekade Yayasan Al Muslim Tambun*. Tangerang : Penebar Kata. 2018.
- Tanzeh, Ahmad. *Pengantar Metode Penelitian*. Yogyakarta: Teras. 2009.
- Tarigan. *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa. 2008.
- Thobroni. *Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Ar-Ruzz. 2015.
- Tim Redaksi Kamus Bahasa Indonesia. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional. 2008.

Lampiran 1

PEDOMAN WAWANCARA PENELITIAN

A. Wawancara dengan kepala sekolah SMP Al Muslim Tambun Bekasi

1. Bagaimana gambaran lokasi sekolah SMP Al Muslim Tambun Bekasi ?
2. Kapan berdirinya SMP Al Muslim Tambun Bekasi ?
3. Bagaimana Struktur organisasi di SMP Al Muslim ?
4. Berapa jumlah kelas di SMP Al Muslim ?
5. Metode membaca Alquran apa yang sebelumnya di pernah diajarkan di SMP Al Muslim Tambun Bekasi?
6. Apakah penerapan metode sebelumnya berhasil ?
7. Apa alasan metode Tilawati ini diterapkan di SMP Al Muslim Tambun Bekasi?
8. Sejak tahun berapakah mulai diterapkan metode Tilawati di SMP Al Muslim Tambun Bekasi?
9. Apakah pembelajaran dengan metode Tilawati ini masuk dalam jam pelajaran BTA atau ekstrakurikuler?
10. Apakah guru Tilawati ini guru-guru khusus yang memang mengikuti pelatihan/ diklat?
11. Bagaimana latar belakang pendidikan guru Tilawati?
12. Bagaimana penguasaan pedagogie guru-guru Tilawati khususnya kelas VII ?

13. Apa saja faktor pendukung dan penghambat penerapan metode Tilawati di SMP Al Muslim ?
14. Apa solusi terhadap hambatan yang ditemukan dalam penerapan metode Tilawati ?
15. Bagaimana perkembangan anak setelah diterapkan metode Tilawati ini?
16. Bagaimana penerapan metode Tilawati ini?
17. Bagaimana sarana dan prasarana di SMP Al Muslim ?

B. Wawancara dengan Koordinator Tilawati SMP Al Muslim

1. Metode membaca Alquran apa yang sebelumnya di pernah diajarkan di SMP Al Muslim Tambun Bekasi?
2. Apa alasan metode Tilawati ini diterapkan di SMP Al Muslim Tambun Bekasi?
3. Sejak tahun berapakah mulai diterapkan metode Tilawati di SMP Al Muslim Tambun Bekasi?
4. Apakah guru Tilawati ini guru-guru khusus yang memang mengikuti pelatihan/ diklat?
5. Bagaimana latar belakang pendidikan guru Tilawati?
6. Berapa jumlah siswa kelas VII yang mengikuti pembelajaran Tilawati ?
7. Berapa rombongan belajar pada pembelajaran Tilawati siswa kelas VII ?
8. Apa saja faktor pendukung dan penghambat penerapan metode Tilawati di SMP Al Muslim ?
9. Apa solusi terhadap hambatan yang ditemukan dalam penerapan metode Tilawati ?

10. Pada jam ke berapa pembelajaran Tilawati dilakukan di kelas VII ?
11. Pada hari apa pembelajaran Tilawati dilakukan di kelas VII ?
12. Apakah jam pembelajarannya efektif ?
13. Apakah ada ujian/ munaqasyah dalam metode ini?
14. Siap yang melakukan ujian atau test pembelajaran Tilawati ?
15. Bagaimana caranya mendapatkan buku Tilawati, apakah ada dijual di luaran atau ada disediakan di sekolah ini?
16. Berapa jumlah guru Tilawati dan siswa-siswi kelas VII di SMP Al Muslim?

C. Wawancara dengan guru Tilawati

1. Siapakah nama ustadzah?
2. Sudah berapa lama ustadzah mengajar disekolah ini ?
3. Sejak kapan mengetahui metode Tilawati?
4. Sejak kapan ustadzah mengajarkan metode Tilawati ini?
5. Bagaimana pendapat ustadzah mengenai metode Tilawati ini?
6. Apakah sebelum mengajar Alquran dengan metode Tilawati ustadzah pernah mengajar Alquran? Jika ya, metode apa yang ustadzah gunakan?
7. Apa saja syarat menjadi guru Tilawati?
8. Apakah ustadzah selalu mengikuti pelatihan pembelajaran Alquran khususnya metode Tilawati? jika ya, pelatihan yang bagaimana yang ustadzah ikuti dan dimana saja?
9. Apakah ustadzah membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) setiap akan mengajar?

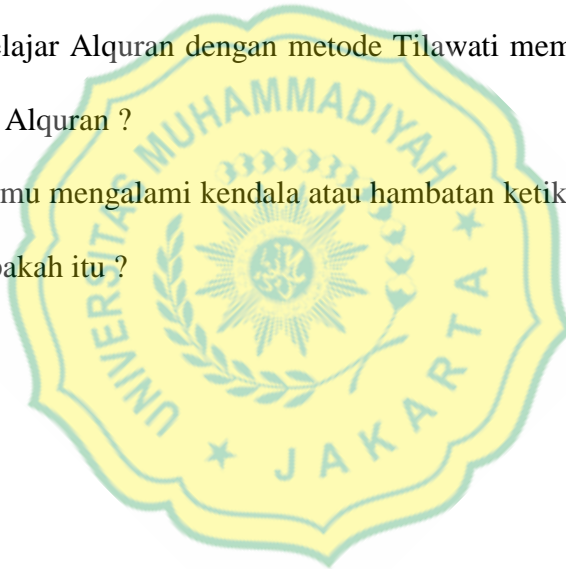
10. Apakah ustadzah mengalami kesulitan dalam membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP)
11. Dalam proses pembelajaran Alquran dengan metode Tilawati, apakah ustadzah melaksanakan tiga aspek yang meliputi kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir?
12. Saat kegiatan awal apa saja yang ustadzah lakukan?
13. Saat kegiatan awal, apakah ustadzah selalu memeriksa kesiapan santri dan melakukan kegiatan appersepsi?
14. Saat kegiatan inti bagaimana cara ustadzah menyampaikan materi Tilawati? teknik apa saja yang ustadzah lakukan?
15. Apakah materi penunjang juga diajarkan pada akhir kegiatan inti?
16. Materi apa sajakah yang dijadikan materi penunjang?
17. Apa saja kemudahan-kemudahan yang ustadzah dapatkan pada saat mengajar Alquran dengan metode Tilawati?
18. Sejauh ini kesulitan apa yang ustadz/ ustadzah alami dalam proses pembelajaran metode Tilawati ini? apabila ada kesulitan apa yang dilakukan?
19. Berapa lama alokasi waktu pembelajaran?
20. Apakah proses pembelajaran dari kegiatan awal sampai akhir sudah selesai dengan waktu yang disediakan?
21. Apakah ustadzah menggunakan media dalam mengajar Alquran dengan metode Tilawati? jika ya, media apa saja yang ustadzah gunakan?

22. Apa saja kemudahan yang ustadzah rasakan dengan adanya media tersebut dan apakah ada kesulitan atau kendala saat menggunakannya?
23. Apakah pembelajaran Alquran dengan metode Tilawati dapat menjaga ketertiban siswa dalam belajar?
24. Saat kegiatan akhir, apa saja yang ustadzah lakukan?
25. Biasanya dalam setahun dapat menghasilkan berapa jilid ?
26. Apakah ustadzah melakukan evaluasi setiap pertemuan terhadap kenaikan halaman dan jilid dalam pembelajaran Tilawati?
27. Bagaimana ustadzah mengevaluasi kenaikan halaman dan jilid tersebut?
28. Apa saja faktor pendukung dan penghambat penerapan metode Tilawati siswa kelas VII di SMP Al Muslim ?

D. Wawancara dengan siswa kelas VII

1. Siapa namanya, kelas berapa ?
2. Sebelumnya waktu masih SD belajar mengaji atau tidak, kalau iya, menggunakan metode apa?
3. Sekarang belajar Tilawatinya jenjang apa ?
4. Siapa ustadzahnya?
5. Dimana tempat belajarnya ?
6. Hari apa saja kamu belajar Alquran metode Tilawati? Kemudian, jam ke berapa ?
7. Apa kamu senang belajar Alquran dengan metode Tilawati ini ? Mengapa dan apa alasannya ?

8. Bagaimana ustadzahmu menyampaikan materi pembelajaran Alquran dengan metode Tilawati ? Menyenangkan atau tidak ? Hal apa saja yang membuat kamu menyenangkan dan sebaliknya?
9. Apakah ustadzahmu menyampaikan materi belajar Alquran metode tilawati dengan praktis /
10. Bagaimana kamu belajar ? Klasikal atau individual ?
11. Jika sedang belajar Alquran apakah kamu bisa bercanda dan ngobrol ?
12. Apakah dengan belajar Alquran metode Tilawati kamu merasa bacaan Alquranmu semakin baik ?
13. Apakah belajar Alquran dengan metode Tilawati membantu kamu dalam menghafal Alquran ?
14. Apakah kamu mengalami kendala atau hambatan ketika belajar Tilawati ? jika iya, apakah itu ?



Lampiran 2

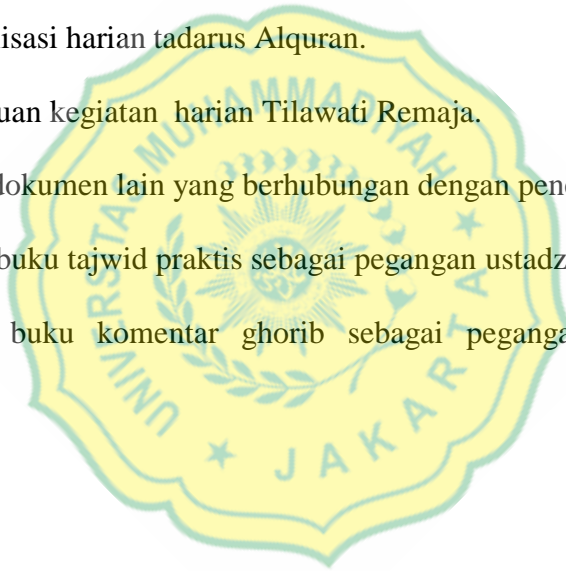
PEDOMAN OBSERVASI

1. Mengamati proses kegiatan belajar mengajar (KBM) secara langsung dan juga terlibat dalam KBM, meliputi:
 - a. Kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir.
 - b. Media pembelajaran
 - c. Evaluasi kenaikan halaman
 - d. Evaluasi kenaikan jilid
 - e. Penguasaan metode Tilawati
 - f. Siswa
 - g. Alokasi waktu.
 - h. Sarana dan prasarana.
 - i. Administrasi guru
2. Mengamati secara langsung apakah pembelajaran Alquran dengan metode Tilawati siswa kelas VII di SMP Al Muslim sesuai dengan pedoman atau prinsip mengajar metode Tilawati.

Lampiran 3

PEDOMAN DOKUMENTASI

1. Berdirinya SMP Al Muslim Tambun Bekasi.
2. Data ustadzah pengajar Tilawati kelas VII SMP Al Muslim Tambun.
3. Lembar Munaqosyah jilid.
4. Program pengajaran harian kelompok jilid Tilawati Remaja.
5. Lembar struktur dan alokasi waktu pembelajaran Tilawati Remaja
6. Lembar praktik klasikal pembelajaran Tilawati Remaja.
7. Format realisasi harian tadarus Alquran.
8. Lembar satuan kegiatan harian Tilawati Remaja.
9. Dokumen-dokumen lain yang berhubungan dengan penelitian ini.
10. Ringkasan buku tajwid praktis sebagai pegangan ustadz/ustadzah Tilawati.
11. Ringkasan buku komentar ghorib sebagai pegangan ustadz/ustadzah Tilawati.



Lampiran 4

DOKUMENTASI



Wawancara dengan Bapak Munfangil, M.Pd Kepala Sekolah
SMP Al Muslim Tambun



Wawancara dengan ustadzah Wasiroh, S.Pd Koordinator Tilawati
SMP Al Muslim



Wawancara dengan guru Tilawati kelas VII ustadzah Siti Mardiyah



Wawancara dengan guru Tilawati kelas VII ustadzah Siti Aminah



Wawancara dengan guru Tilawati kelas VII ustadzah Adi Jumati Rohmi, S.Pd



Wawancara dengan siswa kelas VII Saudah, Tsabita Ultrafunnisa



Wawancara dengan siswa kelas VII Khadijah, Nabila Jihan



Wawancara dengan siswa kelas VII Utsman, Caesar Destriawan

Lampiran 5

DOKUMENTASI



Munaqosyah awal penentuan kelas Tilawati

Lampiran 6

KEGIATAN PEMBELAJARAN ALQURAN METODE TILAWATI





Lampiran 7

MEDIA PEMBELAJARAN



Lampiran 8

HASIL WAWANCARA

Informan 1

Nama : Munfangil, M.Pd
Jabatan : Kepala Sekolah SMP Al Muslim Tambun Bekasi
Hari, tanggal : Rabu, 24 Juli 2019
Waktu : 08.00 WIB – selesai
Tema : Penerapan Metode Tilawati dalam Pembelajaran Membaca Alquran Siswa Kelas VII di SMP Al Muslim Tambun Bekasi.

1. Kapan berdirinya SMP Al Muslim Tambun Bekasi ?

Jawaban : SMP Al Muslim berdiri 1996 awalnya hanya 1 kelas sampai tahun 2001, kemudian tahun 2002 ke atas baru bertambah kelasnya.

2. Berapa jumlah kelas di SMP Al Muslim ?

Jawaban : Tahun ajaran ini ada 18 kelas, masing-masing level ada 6 kelas

3. Metode membaca Alquran apa yang sebelumnya pernah diajarkan di SMP Al Muslim Tambun Bekasi?

Jawaban : Sebelumnya menggunakan metode Qiroati

4. Apa alasan metode Tilawati ini diterapkan di SMP Al Muslim Tambun Bekasi?

Jawaban : Mengikuti kurikulum yang diterapkan dari Yayasan, yang mana seluruh unit sekolah di Yayasan Al Muslim menggunakan Tilawati sebagai program unggulan.

5. Sejak tahun berapakah mulai diterapkan metode Tilawati di SMP Al Muslim Tambun Bekasi?

Jawaban : Sejak enam tahun belakangan ini, dari tahun ajaran 2013/2014.

6. Apakah guru Tilawati ini guru-guru khusus yang memang mengikuti pelatihan/ diklat?

Jawaban : iya, guru-guru Tilawati dibekali dengan tentunya ilmu yang mumpuni dibidangnya, dalam hal ini metode Tilawati yaitu strategi pengajaran Alquran yang oleh yayasan memang diadakan diklat standarisasi guru Alquran metode Tilawati.

7. Bagaimana latar belakang pendidikan guru Tilawati?

Jawaban : Latar belakangnya bermacam-macam, meskipun sebagian bukan lulusan sarjana tetapi penguasaan ilmu pengajaran Alqurannya cukup menguasai. Hal ini tidak masalah, karena memang latar belakang pendidikan guru Tilawati tidak harus sarjana pendidikan, karena tidak berpengaruh terhadap penilaian Akreditasi sekolah.

8. Bagaimana penguasaan pedagogie guru-guru Tilawati khususnya kelas VII ?

Jawaban : Berdasarkan supervisi mengajar yang dilakukan, ada beberapa yang belum dapat mengkondisikan kelas dengan baik ini termasuk penghambat. Tapi sebagian sudah ada yang cukup kondusif dan mampu.

9. Apa saja faktor pendukung dan penghambat penerapan metode Tilawati di SMP Al Muslim ?

Jawaban : Faktor pendukungnya berupa sarana media yang kami sediakan dengan cukup lengkap berupa buku untuk belajar dan buku penunjang yang

lain tentunya, kalau untuk penghambatnya kami belum bisa memenuhi prasarana ruang belajar Tilawati yang cukup khususnya diluar kelas. Tapi in syaa Allah, tahun depan kami berencana akan mendesain ruang belakang (koridor belakang) untuk dijadikan sebagai ruang belajar Tilawati di luar kelas.

10. Apa solusi terhadap hambatan yang ditemukan dalam penerapan metode Tilawati ?

Jawaban : Ya itu tadi, kami berusaha memenuhi kebutuhan ruangan belajar Tilawati khususnya di luar kelas, supaya KBM dapat berjalan kondusif.

Kemudian untuk penguasaan pedagogie guru Tilawati, kami manajemen akan memberikan pelatihan dan bimbingan.

11. Bagaimana perkembangan anak setelah diterapkan metode Tilawati ini?

Jawaban : Alhamdulillah bagus, karena bisa membantu siswa dalam menghafal Alquran. Karena di SMP Al Muslim kami programkan minimal siswa harus dapat menghafal juz 30, hal ini membantu siswa dalam melancarkan hafalannya.

12. Bagaimana penerapan metode Tilawati ini?

Jawaban : Saya kira sudah berjalan dengan cukup baik sesuai dengan pakem yang digunakan Tilawati Center Surabaya. Apalagi koordinator Tilawati memang sangat membantu sekali pelaksanaan KBM Tilawati ini, dimana pengkondisian siswa dan guru-guru Tilawati sangat terpantau sehingga pergantian jam pembelajaran dapat tercover dengan baik.

13. Bagaimana sarana dan prasarana di SMP Al Muslim ?

Jawaban : Sarana prasarana kami sudah cukup lengkap, hanya saja kami memang masih belum mampu menyediakan ruangan yang cukup untuk pembelajaran Tilawati khususnya pembelajaran di luar kelas.

Bekasi, 24 Juli 2019

Informan 1

Pewawancara

Munfangil, M.Pd.

Kurnia Reknaningsih



HASIL WAWANCARA

Informan 2

Nama : Wasiroh, S.Pd
Jabatan : Koordinator Tilawati SMP Al Muslim Tambun
Hari, tanggal : Kamis, 25 Juli 2019
Waktu : 10.00 WIB – selesai
Tema : Penerapan Metode Tilawati dalam Pembelajaran Membaca Alquran Siswa Kelas VII di SMP Al Muslim Tambun Bekasi.

1. Metode membaca Alquran apa yang sebelumnya pernah diajarkan di SMP Al Muslim Tambun Bekasi?

Jawaban : SMP Al Muslim sebelumnya menggunakan metode Qiroati

2. Apa alasan metode Tilawati ini diterapkan di SMP Al Muslim Tambun Bekasi?

Jawaban : Alasannya agar anak mudah untuk membaca Alquran, karena metode Tilawati kan praktis, kemudian mudah diingat, menyenangkan. Kalau metode sebelumnya ada kelemahannya, ketika baca simak. Kalau Tilawati ketika baca simak, siswa yang kain membaca yang lainnya menyimak dalam hati. Tapi mohon maaf kalau untuk metode sebelumnya ketika baca simak, siswa yang lain ada yang tidak menyimak bisa bercanda dan ngobrol. Kemudian metode yang dulu lagu tidak dinomorsatukan, tapi kalau Tilawati lagunya pas sesuai ketukan jadi anak lebih mudah menyenangkan dan praktis.

3. Sejak tahun berapakah mulai diterapkan metode Tilawati di SMP Al Muslim Tambun Bekasi?

Jawaban : Sejak 2013 sudah menggunakan metode Tilawati, enam tahun belakangan ini.

4. Apakah guru Tilawati ini guru-guru khusus yang memang mengikuti pelatihan/ diklat?

Jawaban : Oh iya tentunya, guru Tilawati disini harus mengikuti standarisasi guru Alquran metode Tilawati terlebih dahulu sebelum dinyatakan untuk dapat mengajar di SMP Al Muslim. Dan Alhamdulillah sebagian besar dari guru Tilawati disini sudah mendapatkan syahadah sebagai guru Alquran metode Tilawati.

5. Bagaimana latar belakang pendidikan guru Tilawati?

Jawaban : Kalau dari latar belakang pendidikan, memang tidak semua guru Tilawati basicnya sarjana pendidikan. Karena hal ini memang tidak wajib, tetapi kami menjadikan hal itu sebagai pertimbangan juga sebenarnya. Justru kami lebih memprioritaskan guru yang sudah berpengalaman dalam pengajaran Alquran misalnya pengajar TPQ/TPA dan tentunya yang mempunyai kualitas bacaan Alquran yang mumpuni.

6. Berapa jumlah siswa kelas VII yang mengikuti pembelajaran Tilawati ?

Jawaban : Tahun ajaran ini ada kelas VII ada 164 siswa dari 6 kelas yang ada.

7. Berapa rombongan belajar pada pembelajaran Tilawati siswa kelas VII ?

Jawaban : Untuk rombelya ada 17 rombel masing-masing dengan satu ustadzah.

8. Apa saja faktor pendukung dan penghambat penerapan metode Tilawati di SMP Al Muslim ?

Jawaban : Faktor pendukungnya berupa dukungan yang luar biasa dari yayasan Al Muslim, karena Tilawati dijadikan sebagai program unggulan sekolah. Dengan demikian segala media pembelajaran tercukupi.

Kalau untuk penghambat, kami mengalami kesulitan ketika pembelajaran Tilawati karena jumlah ruangan kelas VII yang hanya 6 kelas sedangkan rombengnya ada 17. Sehingga KBM tilawati dilaksanakan juga di ruangan-ruangan lain seperti perpustakaan, ruang media, ruang osis, aula dan juga dileras yayasan.

9. Apa solusi terhadap hambatan yang ditemukan dalam penerapan metode Tilawati ?

Jawaban : Memaksimalkan mungkin waktu dengan saya membantu mengkondisikan siswa dari kelas untuk bergegas menuju ruang belajar siswa kelas VII khususnya yang di luar kelas atau ruangan lain.

10. Pada jam ke berapa pembelajaran Tilawati dilakukan di kelas VII ?

Jawaban : Setelah istirahat pertama. Kami menyebutnya sesi 3 yaitu di jam ke 5 dan 6.

11. Pada hari apa pembelajaran Tilawati dilakukan di kelas VII ?

Jawaban : Pembelajaran Tilawati kelas VII dilaksanakan 3 kali dalam seminggu yaitu hari Selasa, Rabu dan Kamis.

12. Apakah jam pembelajarannya efektif ?

Jawaban : Cukup efektif saya kira, karena memang semua guru sudah siap dengan sesi yang sudah dijadwalkan. Dan juga saya selaku koordinator ikut memantau dan mengkondisikan siswa.

13. Apakah ada ujian/ munaqasyah dalam metode ini?

Jawaban : Tentu ada, setiap kenaikan jilid metode Tilawati kami selaku koordinator akan memunaqosyah siswa. Hal itu atas permintaan dari guru Tilawatinya, jika penguasaan materi belajar siswa sudah selesai dan sudah melakukan pendalaman materi, nantinya guru akan mengajukan tes kenaikan jilid.

14. Siapa yang melakukan ujian atau test pembelajaran Tilawati ?

Jawaban : Kami koordinator sekaligus munaqisy yang melakukan test

15. Bagaimana caranya mendapatkan buku Tilawati, apakah ada dijual di luaran atau ada disediakan di sekolah ini?

Jawaban : Disediakan oleh managemen khususnya siswa kelas VII, karena menjadi haknya sebagai media belajar Tilawati yang disediakan oleh sekolah.

Untuk selanjutnya siswa dapat membelinya dikantor Tilawati.

16. Berapa jumlah guru Tilawati dan siswa-siswi kelas VII di SMP Al Muslim?

Jawaban : ada 17 guru sesuai dengan jumlah rombel yang ada.

17. Bagaimana jika ada guru yang berhalangan hadir ketika KBM jika jumlah guru sama dengan jumlah rombel ?

Jawaban : Begini, jadi memang benar jumlah guru ada 17 orang untuk kelas VII. Akan tetapi jika ada guru yang berhalangan hadir maka selaku

koordinator saya akan mencari guru pengganti (guru Tilawati) dari unit kelas lain yang sedang tidak ada jadwal mengajar. Sehingga proses belajar mengajar masih bisa berjalan.

Bekasi, 25 Juli 2019

Informan 2

Pewawancara

Wasiroh, S.Pd.

Kurnia Reknaningsih



HASIL WAWANCARA

Informan 3

Nama : Siti Mardiyah
Jabatan : Guru Tilawati Kelas VII SMP Al Muslim Tambun
Hari, tanggal : Kamis, 25 Juli 2019
Waktu : 11.30 WIB – selesai
Tema : Penerapan Metode Tilawati dalam Pembelajaran Membaca Alquran Siswa Kelas VII di SMP Al Muslim Tambun Bekasi.

1. Sudah berapa lama ustadzah mengajar disekolah ini ?

Jawaban : Saya mengajar di Yayasan ini sudah 13 tahun

2. Sejak kapan mengetahui metode Tilawati?

Jawaban : Sejak Yayasan Al Muslim menjadikannya sebagai kurikulum unggulan

3. Sejak kapan ustadzah mengajarkan metode Tilawati ini?

Jawaban : Dari mulai diterapkannya di sekolah ini

4. Bagaimana pendapat ustadzah mengenai metode Tilawati ini?

Jawaban : Metode Tilawati sangat menyenangkan dan praktis, sehingga membantu penyampaian materi pembelajaran kepada siswa. Apalagi membacanya menggunakan nada rost, jadi siswa tidak mudah bosan.

5. Apakah sebelum mengajar Alquran dengan metode Tilawati ustadzah pernah mengajar Alquran? Jika ya, metode apa yang ustadzah gunakan?

Jawaban : iya, metode iqro pernah, Qiroati juga pernah.

6. Apa saja syarat menjadi guru Tilawati?

Jawaban : Tentunya harus mempunyai kualitas bacaan Alquran yang baik dan tartil. Dan sudah mengikuti standarisasi guru Alquran metode Tilawati.

7. Apakah ustadzah selalu mengikuti pelatihan pembelajaran Alquran khususnya metode Tilawati? jika ya, pelatihan yang bagaimana yang ustadzah ikuti dan dimana saja?

Jawaban ; Ya selalu saya ikuti karena memang saya perlukan. Pelatihan yang diadakan oleh managemen dan yayasan Al Muslim. Alhamdulillah Yayasan sangat mendukung metode Tilawati, hal ini karena memang pembelajaran Tilawati dijadikan sebagai program unggulan sekolah.

8. Apakah ustadzah membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) setiap akan mengajar?

Jawaban : Tidak setiap hari sih, karena memang kendala waktu jam mengajar antara sessi yang padat. Paling tidak kami mengisi format realisasi harian yang sudah dibuatkan oleh koordinator saja.

9. Apakah ustadzah mengalami kesulitan dalam membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) ?

Jawaaban : Kadang iya, tapi Alhamdulillah ada koordinator dan teman guru lain yang membantu.

10. Dalam proses pembelajaran Alquran dengan metode Tilawati, apakah ustadzah melaksanakan tiga aspek yang meliputi kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir?

Jawaban : iya saya lakukan, karena sesuai dengan proses pembelajaran yang baik memnag seperti itu

11. Saat kegiatan awal apa saja yang ustadzah lakukan?

Jawaban : Doa, salam, kemudian saya beri motivasi kepada siswa. Saya lanjutkan dengan penyampaian tujuan pembelajaran.

12. Saat kegiatan awal, apakah ustadzah selalu memeriksa kesiapan siswa dan melakukan kegiatan *appersepsi*?

Jawaban : iya, selalu. Karena sebelum berdoa saya pastikan dulu siswa sudah dalam kondisi siap mau belajar. *Appersepsi* saya lakukan untuk mengingatkan siswa dengan materi yang sudah dipelajari.

13. Saat kegiatan inti bagaimana cara ustadzah menyampaikan materi Tilawati? teknik apa saja yang ustadzah lakukan?

Jawaban ; materi saya sampaikan sesuai dengan buku panduan mengajar, saya gunakan teknik 1,2 dan tiga sesuai dengan kondisi kelas.

14. Apakah materi penunjang juga diajarkan pada akhir kegiatan inti?

Jawaban : ya, biasanya saya lakukan di buku bina ucap. Mengenai makhrojul huruf dan murojaah surat pendek juz 30

15. Materi apa sajakah yang dijadikan materi penunjang?

Jawaban : materi tajwid, materi ghorib dan musykilat serta bina ucap

16. Apa saja kemudahan-kemudahan yang ustadzah dapatkan pada saat mengajar Alquran dengan metode Tilawati?

Jawaban : Siswa lebih kondusif dan tertib

17. Sejauh ini kesulitan apa yang ustadz/ ustadzah alami dalam proses pembelajaran metode Tilawati ini? apabila ada kesulitan apa yang dilakukan?

Jawaban : Kesulitannya karena keterlambatan siswa masuk kelas Tilawati, saya koordinasi dengan koordinator Tilawati

18. Berapa lama alokasi waktu pembelajaran?

Jawaban : 2x 75 menit

19. Apakah proses pembelajaran dari kegiatan awal sampai akhir sudah selesai dengan waktu yang disediakan?

Jawaban : iya, meskipun kadang masih kurang karena terpotong waktu pengkondisian siswa diawal pembelajaran

20. Apakah ustadzah menggunakan media dalam mengajar Alquran dengan metode Tilawati? jika ya, media apa saja yang ustadzah gunakan?

Jawaban : ya, kebetulan saya mengajar jenjang Alquran jadi medianya. Musaf quran, buku tajwid, buku ghorib musykilat, buku bina ucap dan buku prestasi. Saya juga menggunakan papan tulis jika diperlukan utk menyampaikan materi.

21. Apa saja kemudahan yang ustadzah rasakan dengan adanya media tersebut dan apakah ada kesulitan atau kendala saat menggunakannya?

Jawaban : Mudah karena redaksi katanya mudah dipahami anak, tidak ada kesulitan dalam menggunakan karena sudah ada panduannya

22. Apakah pembelajaran Alquran dengan metode Tilawati dapat menjaga ketertiban siswa dalam belajar?

Jawaban : ya, pasti itu. Anak-anak enderung lebih tertib karena mereka membaca secara bergantian dan saling menyimak satu sama lain. Jadi semua siswa mempunyai waktu dan kesempatan yang sama.

23. Saat kegiatan akhir, apa saja yang ustadzah lakukan?

Jawaban : Saya melakukan refleksi atau penguatan materi kemudian saya lanjutkan dengan evaluasi harian siswa.

24. Biasanya dalam setahun dapat menghasilkan berapa jilid ?

Jawaban : Tidak pasti, tergantung kondisi siswa. Bisa 3 kali atau 2 kali

25. Apakah ustadzah melakukan evaluasi setiap pertemuan terhadap kenaikan halaman dan jilid dalam pembelajaran Tilawati?

Jawaban : iya, evaluasinya kalau di jenjang Alquran selalu saya ingatkan untuk memperbanyak tilawah di rumah.

26. Apa saja faktor pendukung dan penghambat penerapan metode Tilawati siswa kelas VII di SMP Al Muslim ?

Jawaban : pendukungnya karena merupakan program unggulan sehingga media sedemikian rupa disiapkan oleh manajemen. Kalau penghambatnya siswa cenderung terlambat masuk kelas karena mereka harus mencari kelas di ruangan yang berbeda dan keterbatasan ruangan untuk belajar Tilawati

Bekasi, 25 Juli 2019

Informan 3

Pewawancara

Siti Mardiyah

Kurnia Reknaningsih

LEMBAR ANGKET UNTUK SISWA

(PENERAPAN METODE TILAWATI)

A. Identitas Responden

1. Nama :

2. Kelas :

.....

3. Jenis Kelamin : Laki-laki / Perempuan

B. Angket Penelitian

Isilah angket penelitian ini dengan memberikan tanda (√) pada pilihan jawaban yang tersedia di kolom sebelah kanan. Adapun pilihan jawaban yang disediakan adalah sebagai berikut:

SL = Selalu

S = Sering

KK = Kadang-kadang

P = Pernah

TP = Tidak Pernah

No	Pertanyaan	Jawaban				
		SL	S	KK	P	TP
1	Guru memberikan motivasi pada saat pembelajaran Alquran					
2	Guru memberikan suasana belajar					

	menjadi menyenangkan di kelas					
3	Guru mengajar dengan Rombel kurang dari 15 siswa					
4	Guru mengajar sesuai dengan target pembelajaran					
5	Guru menguasai materi dengan baik					
6	Guru menjelaskan dan mencontohkan tata cara membaca Alquran dengan praktis					
7	Guru mengajar dengan tepat waktu					
8	Guru menggunakan peraga dalam pembelajaran Alquran					
9	Guru memberikan contoh membaca Alquran kepada siswa dengan klasikal					
10	Guru menyimak bacaan Alquran saya secara individual baca simak					
11	Guru mengoreksi bacaan saya jika salah					
12	Guru melakukan penilaian membaca Alquran					
13	Guru mengevaluasi pembelajaran setelah selesai mengaji					
14	Saya mengikuti instruksi guru dalam mengaji					
15	Saya membaca doa bersama sebelum					

	mengaji					
16	Saya peduli terhadap kemampuan membaca Alquran					
17	Saya paham tentang teknik yang disampaikan guru sebelum saya membaca					
18	Kemampuan saya mendengarkan contoh bacaan Alquran yang diberikan oleh guru					
19	Kemampuan saya melafazkan contoh bacaan Alquran yang diberikan oleh guru					
20	Sikap serta tertib saya ketika mengaji metode tilawati					
21	Membaca Alquran atas keinginan yang kuat dalam diri saya					
22	Saya tidak datang terlambat ke dalam kelas ketika mengaji metode Tilawati					
23	Saya membawa buku Tilawati/ Alquran serta media belajar lainnya					
24	Motivasi saya membaca Alquran supaya mampu membaca Alquran dengan baik					
25	Saya mengaji metode tilawati dengan irama lagu rost					
26	Saya membaca buku jilid tilawati/					

	Alquran secara bergantian					
27	Saya menyimak teman ketika mereka membaca bergantian					
28	Saya bisa membaca Alquran dengan lebih baik dengan metode Tilawati					
29	Mengaji metode tilawati sangat praktis					
30	Metode tilawati mudah dan menyenangkan					



HASIL WAWANCARA

Informan 4

Nama : Adi Jumati Rohmi, S.Pd
Jabatan : Guru Tilawati Kelas VII SMP Al Muslim Tambun
Hari, tanggal : Kamis, 25 Juli 2019
Waktu : 13.00 WIB – selesai
Tema : Penerapan Metode Tilawati dalam Pembelajaran Membaca Alquran Siswa Kelas VII di SMP Al Muslim Tambun Bekasi.

1. Sudah berapa lama ustadzah mengajar disekolah ini ?

Jawaban : Saya mengajar di Yayasan ini sudah 7 tahun

2. Sejak kapan mengetahui metode Tilawati?

Jawaban : Semenjak mengajar di Yayasan Al Muslim

3. Sejak kapan ustadzah mengajarkan metode Tilawati ini?

Jawaban : Dari sejak diterapkannya di SMP Al Muslim

4. Bagaimana pendapat ustadzah mengenai metode Tilawati ini?

Jawaban : Metode Tilawati sangat menyenangkan dan praktis, sehingga membantu penyampaian materi pembelajaran kepada siswa. Apalagi membacanya menggunakan nada rost, sehingga siswa lebih semangat.

5. Apakah sebelum mengajar Alquran dengan metode Tilawati ustadzah pernah mengajar Alquran? Jika ya, metode apa yang ustadzah gunakan?

Jawaban : iya pernah di tempat saya mengajar sebelumnya, metode iqro pernah, Qiroati juga pernah.

6. Apa saja syarat menjadi guru Tilawati?

Jawaban : Kalau di Yayasan Al Muslim syaratnya harus mempunyai kualitas bacaan Alquran yang baik dan tartil. Dan sudah mengikuti standarisasi guru Alquran metode Tilawati sebelum mengajar.

7. Apakah ustadzah selalu mengikuti pelatihan pembelajaran Alquran khususnya metode Tilawati? jika ya, pelatihan yang bagaimana yang ustadzah ikuti dan dimana saja?

Jawaban ; Ya, saya selalu ikut. Pelatihan yang diadakan oleh manajemen dan yayasan Al Muslim. Karena memang Yayasan sangat mendukung metode Tilawati

8. Apakah ustadzah membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) setiap akan mengajar?

Jawaban : Tidak setiap hari sih, karena memang kendala waktu jam mengajar antara sesi yang padat. Paling tidak kami mengisi format realisasi harian yang sudah dibuatkan oleh koordinator saja. Tapi kami membuatnya juga untuk keperluan supervisi dengan disesuaikan dengan RPP bidang studi lain.

9. Apakah ustadzah mengalami kesulitan dalam membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) ?

Jawaban : Tidak, Alhamdulillah ada koordinator dan teman guru lain yang menjadi tim pembuat RPP sehingga bisa mengerjakannya bersama.

10. Dalam proses pembelajaran Alquran dengan metode Tilawati, apakah ustadzah melaksanakan tiga aspek yang meliputi kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir?

Jawaban : Saya melakukannya, karena proses pembelajaran yang baik memang seperti itu.

11. Saat kegiatan awal apa saja yang ustadzah lakukan?

Jawaban : Doa, salam, kemudian saya memberi motivasi kepada siswa. Saya lanjutkan dengan penyampaian tujuan pembelajaran.

12. Saat kegiatan awal, apakah ustadzah selalu memeriksa kesiapan siswa dan melakukan kegiatan appersepsi?

Jawaban : iya, selalu. Karena sebelum berdoa saya pastikan dulu siswa sudah dalam kondisi siap mau belajar. Apersepsi saya lakukan untuk mengingatkan siswa dengan materi yang sudah dipelajari.

13. Saat kegiatan inti bagaimana cara ustadzah menyampaikan materi Tilawati? teknik apa saja yang ustadzah lakukan?

Jawaban ; Saya sesuaikan dengan buku panduan mengajar, saya gunakan teknik 1,2 dan tiga sesuai dengan jenjang.

14. Apakah materi penunjang juga diajarkan pada akhir kegiatan inti?

Jawaban : ya, biasanya saya lakukan murojaah surat pendek juz 30

15. Apa saja kemudahan-kemudahan yang ustadzah dapatkan pada saat mengajar Alquran dengan metode Tilawati?

Jawaban : Siswa lebih kondusif dan siswa lebih cepat memahami materi yang disampaikan.

16. Sejauh ini kesulitan apa yang ustadz/ ustadzah alami dalam proses pembelajaran metode Tilawati ini? apabila ada kesulitan apa yang dilakukan?

Jawaban : Kesulitannya karena siswa cenderung terlambat masuk kelas Tilawati, saya mengkoordinasikan dengan koordinator Tilawati dan saya beri peringatan kepada siswa.

17. Berapa lama alokasi waktu pembelajaran?

Jawaban : 2x 75 menit

18. Apakah proses pembelajaran dari kegiatan awal sampai akhir sudah selesai dengan waktu yang disediakan?

Jawaban : iya, meskipun kadang masih kurang karena ada beberapa siswa yang masuk terlambat.

19. Apakah ustadzah menggunakan media dalam mengajar Alquran dengan metode Tilawati? jika ya, media apa saja yang ustadzah gunakan?

Jawaban : ya, karena saya mengajar jenjang Alquran jadi medianya. Musaf quran, buku tajwid, buku ghorib musykilat, buku bina ucap dan buku prestasi.

20. Apa saja kemudahan yang ustadzah rasakan dengan adanya media tersebut dan apakah ada kesulitan atau kendala saat menggunakannya?

Jawaban : Mudah karena mudah dipahami anak, tidak ada kesulitan dalam menggunakan karena sudah ada panduannya

21. Apakah pembelajaran Alquran dengan metode Tilawati dapat menjaga ketertiban siswa dalam belajar?

Jawaban : Ya

22. Saat kegiatan akhir, apa saja yang ustadzah lakukan?

Jawaban : Saya melakukan penguatan materi dan evaluasi

23. Biasanya dalam setahun dapat menghasilkan berapa jilid ?

Jawaban : Tergantung kondisi siswanya. Kalau sesuai target bisa sampai 3 kali.

24. Apakah ustadzah melakukan evaluasi setiap pertemuan terhadap kenaikan halaman dan jilid dalam pembelajaran Tilawati?

Jawaban : iya, saya lakukan di kegiatan penutup.

25. Apa saja faktor pendukung dan penghambat penerapan metode Tilawati siswa kelas VII di SMP Al Muslim ?

Jawaban : Faktor pendukungnya karena merupakan program unggulan ,media ada dan terjangkau karena disiapkan oleh manajemen. Kalau penghambatnya keterbatasan ruangan untuk belajar Tilawati sehingga kadang ketika belajar di luar lapangan sedikit kurang konsentrasi.

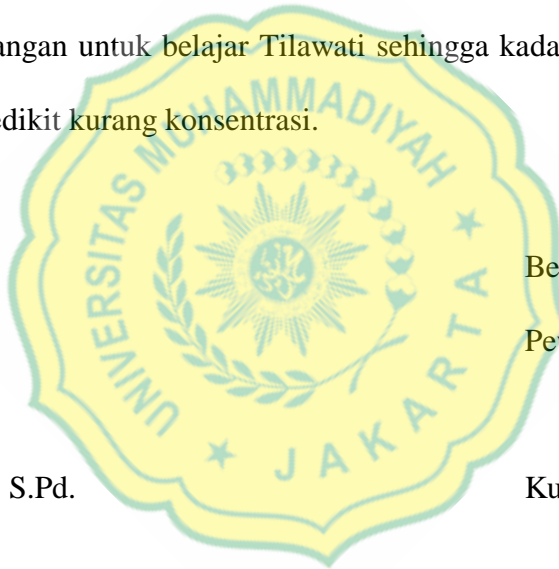
Informan 4

Adi Jumati Rohmi, S.Pd.

Bekasi, 25 Juli 2019

Pewawancara

Kurnia Reknaningsih



HASIL WAWANCARA

Informan 5

Nama : Siti Aminah
Jabatan : Guru Tilawati Kelas VII SMP Al Muslim Tambun
Hari, tanggal : Kamis, 25 Juli 2019
Waktu : 14.30 WIB – selesai
Tema : Penerapan Metode Tilawati dalam Pembelajaran Membaca Alquran Siswa Kelas VII di SMP Al Muslim Tambun Bekasi.

1. Sudah berapa lama ustadzah mengajar disekolah ini ?

Jawaban : Saya mengajar di Yayasan ini sudah 5 tahun

2. Sejak kapan mengetahui metode Tilawati?

Jawaban : Semenjak mengajar di Yayasan Al Muslim

3. Sejak kapan ustadzah mengajarkan metode Tilawati ini?

Jawaban : semenjak saya mengajar disini

4. Bagaimana pendapat ustadzah mengenai metode Tilawati ini?

Jawaban : Metode Tilawati itu menyenangkan dan praktis, sehingga membantu penyampaian materi pembelajaran kepada siswa. Dan nada rostnya membuat semangat siswa.

5. Apakah sebelum mengajar Alquran dengan metode Tilawati ustadzah pernah mengajar Alquran? Jika ya, metode apa yang ustadzah gunakan?

Jawaban : Belum

6. Apa saja syarat menjadi guru Tilawati?

Jawaban : Kalau setahu saya harus mempunyai kualitas bacaan Alquran yang baik dan tartil.

7. Apakah ustadzah selalu mengikuti pelatihan pembelajaran Alquran khususnya metode Tilawati? jika ya, pelatihan yang bagaimana yang ustadzah ikuti dan dimana saja?

Jawaban ; Ya, saya selalu ikut. Pelatihan yang diselenggarakan yayasan Al Muslim.

8. Apakah ustadzah membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) setiap akan mengajar?

Jawaban : Kadang, kami mengisi format realisasi harian yang sudah dibuatkan oleh koordinator saja.

9. Apakah ustadzah mengalami kesulitan dalam membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) ?

Jawaban : Iya, Tapi koordinator dan teman guru lain yang menjadi tim pembuat RPP sering membantu untuk keperluan supervise dan lain-lain.

10. Dalam proses pembelajaran Alquran dengan metode Tilawati, apakah ustadzah melaksanakan tiga aspek yang meliputi kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir?

Jawaban : Saya melakukannya

11. Saat kegiatan awal apa saja yang ustadzah lakukan?

Jawaban : Doa, salam, dilanjutkan dengan penyampaian tujuan pembelajaran.

12. Saat kegiatan awal, apakah ustadzah selalu memeriksa kesiapan siswa dan melakukan kegiatan appersepsi?

Jawaban : Kadang. Sebelum berdoa saya pastikan dulu siswa sudah dalam kondisi siap mau belajar. Apersepsi sering terlewatkan.

13. Saat kegiatan inti bagaimana cara ustadzah menyampaikan materi Tilawati? teknik apa saja yang ustadzah lakukan?

Jawaban ; Saya sesuaikan dengan buku panduan mengajar

14. Apa saja kemudahan-kemudahan yang ustadzah dapatkan pada saat mengajar Alquran dengan metode Tilawati?

Jawaban : Siswa lebih tertib belajar dan siswa lebih cepat memahami materi yang disampaikan.

15. Sejauh ini kesulitan apa yang ustadz/ ustadzah alami dalam proses pembelajaran metode Tilawati ini? apabila ada kesulitan apa yang dilakukan?

Jawaban : Kesulitannya karena ruang belajar di luar kelas sehingga menunggu siswa kumpul kadang terlalu lama.

16. Berapa lama alokasi waktu pembelajaran?

Jawaban : 2x 75 menit

17. Apakah proses pembelajaran dari kegiatan awal sampai akhir sudah selesai dengan waktu yang disediakan?

Jawaban : Insyaa Allah iya, tapi kadang tergantung situasi juga. Misal anak-anak sebelumnya ada pembelajaran diluar kelas, mereka

18. Apakah ustadzah menggunakan media dalam mengajar Alquran dengan metode Tilawati? jika ya, media apa saja yang ustadzah gunakan?

Jawaban : ya, karena saya mengajar jenjang Alquran jadi medianya. Musaf quran, buku tajwid, buku ghorib musykilat, buku bina ucap dan buku prestasi.

19. Apa saja kemudahan yang ustadzah rasakan dengan adanya media tersebut dan apakah ada kesulitan atau kendala saat menggunakannya?

Jawaban : Mudah karena karena itu tadi, medianya sudah sesuai dengan pakemnya Tilawati.

20. Apakah pembelajaran Alquran dengan metode Tilawati dapat menjaga ketertiban siswa dalam belajar?

Jawaban : Menurut saya iya karena siswa bisa lebih fokus membaca serta menyimak temannya yang membaca secara bergantian jadi mereka tidak sempat ngobrol dan bercanda.

21. Saat kegiatan akhir, apa saja yang ustadzah lakukan?

Jawaban : Saya melakukan penguatan materi kemudian saya lanjutkan dengan evaluasi harian dengan mengisi buku prestasi siswa

22. Biasanya dalam setahun dapat menghasilkan berapa jilid ?

Jawaban : Kalau saya seringnya 2 kali.

23. Apakah ustadzah melakukan evaluasi setiap pertemuan terhadap kenaikan halaman dan jilid dalam pembelajaran Tilawati?

Jawaban : iya, saya lakukan di kegiatan penutup.

24. Apa saja faktor pendukung dan penghambat penerapan metode Tilawati siswa kelas VII di SMP Al Muslim ?

Jawaban : Faktor pendukungnya karena media lengkap dan terjangkau karena disediakan manajemen. Kalau penghambatnya ruangan untuk belajar Tilawati saya rasa harus ditambahkan lagi.

Bekasi, 25 Juli 2019

Informan 5

Pewawancara

Siti Aminah

Kurnia Reknaningsih



HASIL WAWANCARA

Informan 6

Nama : Caesar Destriawan
Kelas : VII Utsman
Hari, tanggal : Senin, 22 April 2019
Waktu : 12.30 WIB – selesai
Tema : Penerapan Metode Tilawati dalam Pembelajaran Membaca Alquran Siswa Kelas VII di SMP Al Muslim Tambun Bekasi.

1. Siapa namanya dan kelas berapa ?

Jawaban : Caesar Destriawan kelas VII Utsman

2. Sebelumnya waktu masih SD belajar mengaji atau tidak, kalau iya, menggunakan metode apa?

Jawaban : Belajar, pakai Iqro

3. Sekarang belajar Tilawati di jenjang apa ?

Jawaban : Tilawati Remaja Jilid 3

4. Siapa ustadzahnya?

Jawaban : Bu Husnul

5. Dimana tempat belajarnya ? Tempatnya nyaman atau tidak buat belajar ?

Jawaban : Di Ruang Media. Kurang nyaaman bu, soalnya satu ruangan ada kelompok lain juga. Jadi kalau lagi baca bareng keganggu.

6. Hari apa saja kamu belajar Alquran metode Tilawati? Kemudian, jam ke berapa ?

Jawaban : Selasa.Rabu, Kamis jam ke 5 dan 6 setelah istirahat pertama.

7. Apa kamu senang belajar Alquran dengan metode Tilawati ini ? Mengapa dan apa alasannya ?

Jawaban : Iya, saya jadi lumayan bisa membaca Alquran meskipun belum lancar sih.

8. Bagaimana gurunya menyampaikan materi ?

Jawaban : Enak sih bu, gampang dipahami

9. Menyenangkan atau tidak guru menyampaikan materi? Atau justru kamu bosan?

Jawaban : Lumayan menyenangkan, kadang ada bosannya juga

10. Apakah ada kendala dalam belajar Tilawati ?

Jawaban : iya bu, belajarnya kan di ruang media. Saya harus naik tangga, bikin malas. Terus, ada kelompok lain juga, jadinya agak berisik saut-sautan bacanya.

11. Apakah ustadzahmu menyampaikan materi belajar Alquran metode tilawati dengan praktis ?

Jawaban : iya bu, kan pertama dijelaskan tuh pokok bahasannya. Terus dicontohin, kemudian kita disuruh menirukan, terus disuruh baca bergantian.

12. Bagaimana kamu belajar ? Klasikal atau individual ?

Jawaban : Dua-duanya. Klasikalnya kalau kita menirukan guru, terus individual kalo baca simak, tapi kita baca simaknya bergantian.

13. Jika sedang belajar Alquran apakah kamu bisa bercanda dan ngobrol ?

Jawaban : Gak bisa bu, kalau bercanda ditegur suruh nyimak temen yang lagi baca.

14. Apakah dengan belajar Alquran metode Tilawati kamu merasa bacaan Alquranmu semakin baik ?

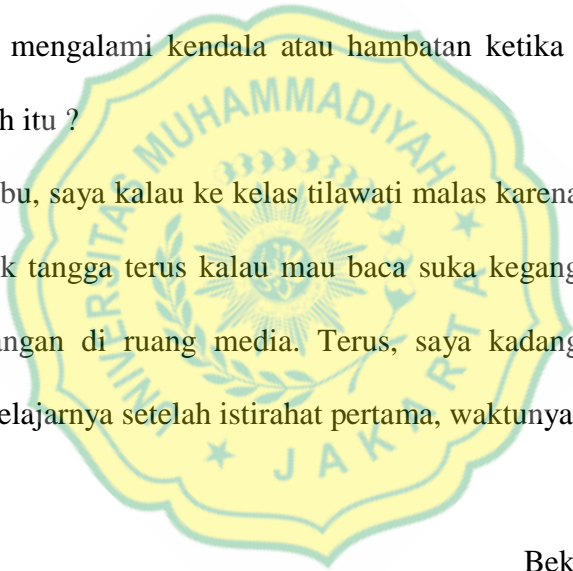
Jawaban : Iya bu kata mama saya

15. Apakah belajar Alquran dengan metode Tilawati membantu kamu dalam menghafal Alquran ?

Jawaban : Iya, saya jadi bisa ngafalin surat-surat pendek di Alquran.

16. Apakah kamu mengalami kendala atau hambatan ketika belajar Tilawati ? jika iya, apakah itu ?

Jawaban : Iya bu, saya kalau ke kelas tilawati malas karena harus pindah dari kelas dulu naik tangga terus kalau mau baca suka keganggu kelompok lain yang satu ruangan di ruang media. Terus, saya kadang masih lapar bu. Soalnya jam belajarnya setelah istirahat pertama, waktunya kurang.



Bekasi, 22 April 2019

Informan 6

Pewawancara

Caesar Destriawan

Kurnia Reknaningsih

HASIL WAWANCARA

Informan 7

Nama : Nabila Jihan
Kelas : VII Khadijah
Hari, tanggal : Senin, 22 April 2019
Waktu : 13.15 WIB – selesai
Tema : Penerapan Metode Tilawati dalam Pembelajaran Membaca Alquran Siswa Kelas VII di SMP Al Muslim Tambun Bekasi.

1. Siapa namanya dan kelas berapa ?

Jawaban : Nabila Jihan kelas VII Khadijah

2. Sebelumnya waktu masih SD belajar mengaji atau tidak, kalau iya, menggunakan metode apa?

Jawaban : Iya bu, karena SD saya di Al Muslim jadinya saya belajar Tilawati juga.

3. Sekarang belajar Tilawatinya jenjang apa ? Siapa ustadzahnya?

Jawaban : Quran 2 sama bu Sari

4. Dimana tempat belajarnya ? Nyaman atau tidak buat belajar ?

Jawaban : Di Aula, kadang iya kadang nggak bu. Nyaman karena tempatnya adem terus luas, kalau gak enakya karena kebanyakan kelompok yang belajar di aula. Jadinya berisik, saya suka nggak kedengeran kalau bu Sari bicara.

5. Hari apa saja kamu belajar Alquran metode Tilawati? Kemudian, jam ke berapa ?

Jawaban : Selasa.Rabu, Kamis jam ke 5 dan 6 setelah istirahat

6. Apa kamu senang belajar Alquran dengan metode Tilawati ini ? Mengapa dan apa alasannya ?

Jawaban : Iya, saya jadi bisa membaca Alquran dengan tartil dan bisa menghafal Alquran dengan mudah.

7. Bagaimana gurunya menyampaikan materi ?

Jawaban : Enak bu, gampang dipahami dan seru. Suka ada kuis gitu jadinya gak bosan.

8. Apa kamu mengalami kendala dalam belajar Tilawati ?

Jawaban : iya bu, saya masih suka lapar bu. Karena kan waktu istirahatnya kurang, jam sebelumnya saya olahraga. Terus tempatnya di Aula kan lantai atas, harus naik lagi tambah capek, terus berisik karena banyak yang belajar juga di aula. Jadi saya suka kurang fokus.

9. Apakah gurumu menyampaikan materi belajar Alquran metode tilawati dengan praktis ?

Jawaban : iya bu, enak bu Sari jelasin materinya, jadi dibaca berulang-ulang bersama nanti kita jadi hafal teorinya gitu. Terus disuruh nyari contohnya di Alquran.

10. Bagaimana kamu belajar ? Klasikal atau individual ?

Jawaban : Kadang klasikal, kadang individual.

11. Kapan klasikal dan individual dilakukan ?

Jawaban : Klasikalnya kalau baca materi teori sama baca Alquran diawal, kalau klasikalnya waktu baca simak.

12. Apa kamu bisa bercanda dan ngobrol ketika belajar Alquran?

Jawaban : Gak boleh bu. Suka ditegur sama bu Sari kalau ada yang ngobrol atau gak nyimak.

13. Apakah dengan belajar Alquran metode Tilawati kamu merasa bacaan Alquranmu semakin baik ?

Jawaban : Iya bu, soalnya saya bisa naik jenjang berarti kan bacaan saya tambah bagus.

14. Apakah belajar Alquran dengan metode Tilawati membantu kamu dalam menghafal Alquran ?

Jawaban : Iya bu, saya jadi gampang ngafalin surat-suratnya.

15. Apa kamu mengalami hambatan ketika belajar Tilawati ? jika iya, apakah itu ?

Jawaban : Iya bu, saya capek bu. Masih ngos-ngosan habis olahraga langsung naik ke lantai empat (aula), belumlah saya ganti baju dulu. Pasti sering telat datangnya, terus diomelin sama bu Sari. Apalagi di aula banyak kelompok lain yang belajar disana, jadinya kalau baca suka saut-sautan.

Bekasi, 22 April 2019

Informan 7

Pewawancara

HASIL WAWANCARA

Informan 8

Nama : Tsabita Ulfatunnisa
Kelas : VII Saudah
Hari, tanggal : Senin, 22 April 2019
Waktu : 12.30 WIB – selesai
Tema : Penerapan Metode Tilawati dalam Pembelajaran Membaca Alquran Siswa Kelas VII di SMP Al Muslim Tambun Bekasi.

1. Siapa namanya dan kelas berapa ?

Jawaban : Tsabita Ulfatunnisa kelas VII Saudah

2. Waktu masih SD belajar mengaji atau tidak, kalau iya, menggunakan metode apa?

Jawaban : Iya bu, pakai metode Yanbu'a

3. Sekarang belajar Tilawatinya jenjang apa ? Siapa ustadzahnya?

Jawaban : Quran 3, gurunya bu Siti Mardiyah

4. Dimana tempat belajarnya ? Nyaman atau tidak tempatnya ?

Jawaban : Di kelas VII Abbas, enak bu di ruang kelas bisa duduk di bangkunya masing-masing. Terus kan ada papan tulis, jadi bu Dyah bisa nulis materi di papan tulisnya.

5. Hari apa saja kamu belajar Alquran metode Tilawati? Kemudian, jam ke berapa ?

Jawaban : Selasa.Rabu, Kamis jam ke 5 dan 6

6. Apa kamu senang belajar Alquran dengan metode Tilawati ini ? Mengapa dan apa alasannya ?

Jawaban : Iya, saya senang bu. Karena kan ada nada lagu rost nya jadi saya tidak bosan. Kemudian materinya disampaikan pakai teknik gitu, jadinya menyenangkan dan praktis mudah dipahami.

7. Bagaimana guru bu Dyah menyampaikan materi ?

Jawaban : Enak bu Dyah ngajarnya bu, saya cepat paham.

8. Apakah ada kendala dalam belajar Tilawati ?

Jawaban : Nggak ada bu.

9. Apakah gurumu menyampaikan materi belajar Alquran metode tilawati dengan praktis ?

Jawaban : iya bu, enak bu Dyah nyampein materinya, praktis. Jadi kita menghafal materi teori tajwidnya simple gak panjang-pangjang kalimatnya.

10. Bagaimana kamu belajar ? Klasikal atau individual ?

Jawaban : Klasikal kalau bu Dyah menyampaikan materi dan tilawah halaman yang pertama. Kalau individual waktu tilawah baca simak bu.

11. Apa kamu bisa bercanda dan ngobrol ketika belajar Alquran?

Jawaban : Gak bisa bu, kan memang gak boleh. Kan kalau ada yang baca, kita disuruhmenyimak dalam hati.

12. Apakah dengan belajar Alquran metode Tilawati kamu merasa bacaan Alquranmu semakin baik ?

Jawaban : Iya bu, apalagi teori tajwid dan ghoribnya selain saya bisa. Saya juga paham dan mengerti karena sering diulang-ulang sama bu Dyah waktu urai tajwid di ayat yang kita baca.

13. Apakah dengan belajar Alquran metode Tilawati membantu kamu dalam menghafal Alquran ?

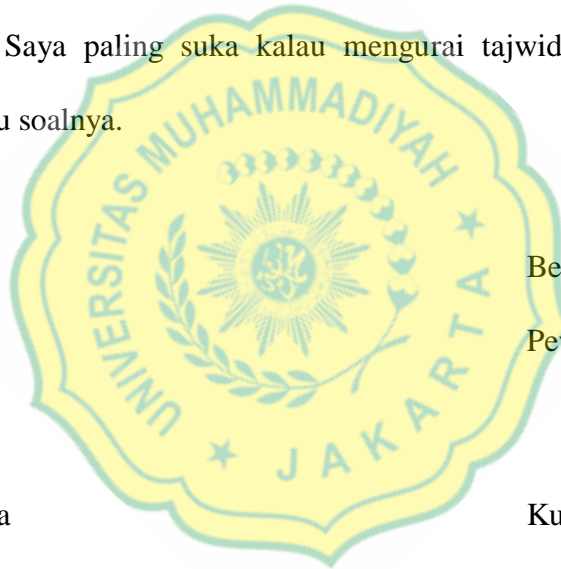
Jawaban : Iya bu, hafalan surat saya tambah lancar.

14. Apa kamu mengalami hambatan ketika belajar Tilawati ? jika iya, apakah itu ?

Jawaban : Kayaknya enggak bu, soalnya saya seneng belajarnya enak terus gak bosenin. Saya paling suka kalau mengurai tajwid di ayat-ayat yang dibaca bu, seru soalnya.

Informan 8

Tsabita Ulfatunnisa



Bekasi, 22 April 2019

Pewawancara

Kurnia Reknaningsih



RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN Alquran
TAHUN AJARAN 2019/2020

Nama Sekolah : SMP Al Muslim

Mata Pelajaran : Tilawati Remaja

Kelas/Semester : VII / Gasal

Standar Kompetensi : Memahami cara membaca Alquran dengan tartil sesuai ilmu tajwid dengan menggunakan lagu rost

A. Materi Pokok

Huruf Bertasydid

B. Alokasi Waktu

8 x 40 menit (4x Pertemuan)

C. Kompetensi Dasar

1.1 Menerapkan ketentuan bacaan huruf bertasydid

D. Indikator Pencapaian Kompetensi

1.1.1 Membaca ayat dengan tartil menggunakan lagu rost.

1.1.2 Mendiskripsikan cara menerapkan bacaan huruf bertasydid

1.1.3 Mengidentifikasi bacaan huruf bertasydid

1.1.4 Menyimpulkan cara membaca huruf bertasydid

1.1.5 Menyadari pentingnya membaca Alquran dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan kaidah yang benar

E. Tujuan Pembelajaran

1. Siswa mampu membaca Alquran dengan tartil dengan menggunakan lagu rost
2. Siswa mampu mendiskripsikan cara menerapkan bacaan huruf bertasydid
3. Siswa mampu mengidentifikasi bacaan huruf bertasydid dalam Alquran
4. Siswa mampu menyimpulkan cara membaca huruf bertasydid dalam Alquran
5. Siswa mampu menyadari pentingnya membaca Alquran dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan kaidah yang benar

F. Materi Pembelajaran

- ✓ Melafalkan huruf bertasydid pada buku Tilawati remaja jilid 4
- ✓ Melafalkan huruf bertasydid pada buku Tilawati Remaja hal.60-63

لُنُثِبَتْ بِهِ فُؤَادَكَ وَرَتَّلْنَاهُ تَرْتِيلاً

لَا تُمْتَعُونَ إِلَّا قَلِيلاً

G. Model dan Metode Pembelajaran

Model Pembelajaran : Problem-based learning

Metode Pembelajaran : Ceramah, klasikal, diskusi kelompok, tanya jawab, penugasan

H. Media Pembelajaran

Pensil/Pulpen, Buku prestasi siswa

I. Sumber Belajar

Buku Tilawati Remaja, Peraga Dinding.

J. Langkah-langkah Pembelajaran

Pertemuan 1

No	Kegiatan	Waktu
1.	<p>Pendahuluan</p> <p>a. Apersepsi</p> <ul style="list-style-type: none">✓ Siswa bersama Guru membuka proses pembelajaran dengan memberi salam dan berdo'a;✓ Guru mengelola kelas (mengecek kesiapan, absensi, tempat duduk, dan perlengkapan lainnya); <p>b. Motivasi</p> <ul style="list-style-type: none">✓ Siswa menyimak dan memperhatikan motivasi Guru tentang kompetensi/tujuan yang akan dicapai dalam pembelajaran;✓ Siswa merespon kegiatan apersepsi yang dilakukan guru (sejauh mana siswa memahami hubungan pelajaran yang lalu dan atau konsep yang dimiliki dengan materi yang akan dipelajari siswa);✓ Siswa menjawab tes awal (pretest) yang dilakukan guru untuk mengetahui pemahaman siswa terhadap materi yang akan	10 menit

	<p>dipelajari.</p> <ul style="list-style-type: none"> ✓ Siswa menyimak dan mengamati penjelasan guru tentang tahapan kegiatan pembelajaran dengan mengimplementasikan metode <i>ceramah dan Tanya jawab</i> dengan model <i>problem-based learning</i> 	
2.	<p>Kegiatan Inti</p> <ul style="list-style-type: none"> ✓ Guru memberikan materi pembelajaran tentang bacaan huruf bertasydid <p style="text-align: center;">لُنْشِبَتْ بِهِ فُؤَادَكَ وَرَتَّلْنَهُ تَرْتِيلاً</p> <p style="text-align: center;">لَا تُمْتَعُونَ إِلَّا قَلِيلاً</p> <ul style="list-style-type: none"> ✓ Dengan menggunakan teknik 1 : Guru membaca buku Tilawati Remaja jilid 4 hal 60 dan siswa menyimak ✓ Dengan menggunakan teknik 2 : Guru membaca buku Tilawati Remaja jilid 4 hal 60 dan siswa menyimak serta menirukannya. ✓ Siswa satu persatu membaca materi buku Tilawati Remaja halaman 60 dengan bergiliran dan saling menyimak ✓ Guru menyimak dan memperbaiki jika ada kesalahan yang tidak sesuai dengan tajwidnya kemudian memberikan penilaian di buku prestasi siswa ✓ Setelah selesai membaca simak, siswa membaca kembali tilawati remaja jilid 4 hal 60 secara bersama-sama 	45 menit
3	<p>Penutup</p> <ul style="list-style-type: none"> ✓ Siswa menarik kesimpulan dan melaksanakan refleksi serta menyimak penguatan guru terhadap materi yang telah dipelajari, sebagai bahan masukan untuk perbaikan langkah selanjutnya; ✓ Siswa mengikuti kegiatan <i>post test</i> untuk mengetahui ketercapaian tujuan pembelajaran yang telah dipelajari; ✓ Guru menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya; ✓ Bersama-sama membaca do'a penutup yang dipimpin oleh salah seorang peserta didik. 	15 menit

K. Penilaian Hasil Pembelajaran

1. Teknik : Proses dan hasil (*pretest*, proses, dan *posttest*), meliputi:
 - a. Sikap (Observasi dan jurnal, dan Penilaian Diri)
 - b. Pengetahuan (Tes Tulis/Lisan dan Penugasan)
 - c. Keterampilan (*Performance*/Tes Praktik)
2. Bentuk
 - a. Observasi : Lembar Pengamatan/Jurnal
 - b. Tes Lisan/Tes Tulis dan Penugasan : Soal Lisan dan Uraian / Tugas Terstruktur
 - c. *Performance*/Praktik : Lembar penilaian presentasi/praktik (Buku Prestasi siswa)
3. Instrumen: *Terlampir*
4. Pembelajaran Remedial dan Pengayaan (*jika ada*)
 - a. Pembelajaran Remedial; remedial yang dilaksanakan bisa berupa remedial klasikal, yakni apabila >50 % peserta didik belum mencapai ketuntasan belajar minimal (75), dan dilakukan pembelajaran ulang. Serta remedial individual, yakni apabila peserta didik belum mencapai ketuntasan belajar pada kompetensi tertentu, maka diberikan remedial berupa tes atau tugas pada kompetensi yang belum tuntas tersebut bagi peserta didik yang bersangkutan (remedial diberikan setelah adanya analisis hasil ulangan).
 - b. Pembelajaran Pengayaan; pengayaan diberikan pada peserta didik yang sudah mencapai ketuntasan belajar sesuai yang ditetapkan. Bentuk pengayaan yang diberikan adalah mengisi lembar kerja kerja mandiri.

Bekasi, Juli 2019

Mengetahui,

Kepala SMP *Al Muslim*

Guru Bidang Studi

Munfangil, M.Pd

Muryatni, S.Pd.



بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ



SYAHADAH

Setelah melalui munaqosyah yang dilakukan oleh tim munaqisy Pesantren Al-Qur'an Nurul Falah, maka :

Nama : KURNIA REKNANIGSIH
Alamat : VILLA PERMATA CB 2/59 JEJALENJAYA TAMBUN UTARA BEKASI
Tempat Tanggal Lahir : GUNUNG KIDUL, 10 Juni 1985
Dinyatakan : SEBAGAI GURU AL QURAN METODE TILAWATI

Diharapkan agar yang bersangkutan senantiasa meningkatkan ilmu Al-Qur'an kapan dan dimanapun berada.

Semoga Allah ﷻ memberkati ilmu yang dimiliki serta terus mendakwahkan Islam melalui Al-Qur'an, Amin.

No. Syahadah : 2000/2015/75673



Surabaya, 18 Juni 2015



H. Moh. Sholeh, S.Ag
Ka. Cabang



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JAKARTA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

STATUS : BERAKREDITASI

Kampus FAI-UMJ, Jln. KH. Ahmad Dahlan Ciputat, Jakarta Selatan
Telepon/Fax (021) 7441887, Homepage : <http://fai.umj.ac.id/>
E-mail : faiumj@gmail.com. Kode Pos 15419

Nomor : 2/F.6J-UMJ/VII/2019
Hal : Permohonan Riset/Penelitian

Jakarta 5 Dzulqodah 1440 H
8 Juli 2019 M

Kepada Yth.
Kepala SMP Al Muslim
Jln. Raya Setu, Kampung Bahagia, Tambun Selatan, Bekasi. 17510

Assalamu'alaikum W. W.

Pimpinan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu agar mahasiswa kami:

Nama : KURNIA REKNANINGSIH
Nomor Pokok : 2015510117
Tempat Tgl/Lahir : Gunungkidul, 10 Juni 1985
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jenjang : Strata Satu (SI)

diperkenankan untuk melaksanakan riset/penelitian di tempat yang Bapak/Ibu pimpin. Penelitian/riset tersebut untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam penyusunan skripsi yang berjudul:

"Penerapan Metode Tilawati dalam Pembelajaran Alquran Kelas VII
di SMP Al Muslim Tambun Bekasi"

Demikian, atas perhatian dan kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu kami mengucapkan terimakasih.

Wabillahitaufiq walhidayah
Wassalamu'alaikum W. W.



Tembusan:

1. Yth. Dekan (Sebagai Laporan)
2. Arsip



SEKOLAH MENENGAH PERTAMA AL MUSLIM

Jl. Raya Setu, Tambun Selatan, Bekasi 17510, Telp. 021-8832 1346 Fax. : 021-883 1167

Nomor : 010-A/SMP YAM/VII/2019
Lampiran : -
Hal : Pemberian Izin Melaksanakan Riset / Penelitian

Kepada Yth,

Bapak/Ibu Dekan Universitas Muhammadiyah Jakarta Fakultas Agama Islam

Di

Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Menindaklanjuti Surat Nomor : 27/F.6.I-UMJ/VII/2019 perihal Permohonan Mengadakan

Penelitian mahasiswa :

Nama : KURNIA REKNANINGSIH
NPM : 2015510117
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jenjang Pendidikan : Strata Satu (S1)

Bersama ini kami sampaikan bahwa mahasiswa tersebut di atas dapat kami terima untuk melaksanakan penelitian penulisan skripsi yang berjudul "Penerapan Metode Tilawati dalam Pembelajaran Alquran Kelas VII di SMP Al Muslim Tambun Bekasi".

Demikian surat ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb



Tembusan :

1. Yth. Pengurus Yayasan
2. Yang bersangkutan

Telp TK 021-883 1203 SD - 021-8833 7004 SMA 021-8823 5007 SMK 021 882 0041

SEKOLAH MENENGAH PERTAMA *al muslim*

Jl. Raya Setu, Tambun Selatan, Bekasi 17510, Telp. 021-8832 1346 Fax. : 021-883 1167

SURAT KETERANGAN

Nomor : 080-A/SMP YAM/IX/2019

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SMP *al muslim* Tambun Selatan, Kabupaten Bekasi menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : KURNIA REKNANINGSIH
 NPM : 2015510117
 Universitas : Universitas Muhammadiyah Jakarta Fakultas Agama Islam
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Yang melaksanakan penelitian di SMP *al muslim* terhitung sejak bulan Agustus 2018 s.d Agustus 2019 dengan judul penelitian :

"Penerapan Metode Tilawati dalam Pembelajaran Alquran Kelas VII di SMP Al Muslim Tambun Bekasi"

Demikian surat keterangan ini kami sampaikan agar digunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Tambun Selatan, 12 September 2019

Kepala SMP *al muslim*



Anggil, M.Pd



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JAKARTA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

Kampus UMJ Jl. KH. Ahmad Dahlan Ciputat, Jakarta Selatan
Telp. (021) 7441887, Fax. : (021) 74709269 Kode Pos 15419

LEMBAR KONSULTASI PENULISAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : KURNIA REKNANINGSIH
No. Pokok : 2017517007 2015510117
Judul Skripsi : Penerapan Metode Tilawah dalam ^{Pembelajaran} ~~Memorabilia~~ ~~Keutamaan~~
Membaca Al - Qur'an Siswa Kelas VII di SMP Al Muslim Tambun Bekasi
Pembimbing : Bapak Yudi Kristanto, M.Pd.
Tgl. Berakhir : 22 April s.d. 22 Oktober 2019

No.	Tanggal	Topik Permasalahan	Saran-saran	Paraf Pembimbing
1	25/4/19	Bab I	Faktor masalah & tambahkan per CB masalah	
2	25/4/19	Bab II	1. (Berkaitan dengan) & butir - Urutan teori sesuai of judul - Bab II sesuai dengan sumber	
3	26/4/19	Bab III	Urutan sesuai materi & solusi masalah titik	
4	04/5/19	Bab IV	tergantung ke lapangan & lakukan wawancara mendalam & observasi partisipatif ke lapangan	

No.	Tanggal	Topik Permasalahan	Saran-saran	Paraf Pembimbing
5	14/07	Bab IV	Elaborasi desk & konfirmasi utk reduksi data	
6	27/07	Bab IV	Uraikan hasil indepot interview utk meng analisis kualitatif (man dalam triangulasi serta observasi partisipatif	
7	01/10	Bab IV	Rangkai semua temuan lapangan dari hasil pendalaman utk reduksi data	
8	07/10	Bab IV	Buat pembahasan di hasil reduksi data lalu simpulkan di Bab V serta Rekomendasi	
9	15/10 18/10	Bab IV Bab V	ACC sidang 31 agst ACC sidang 3 agst	

- Catatan : 1. Lembar konsultasi ini agar dibawa dan diserahkan/diminta paraf dari pembimbing setiap konsultasi.
2. Topik permasalahan diisi oleh mahasiswa yang bersangkutan.
3. Lembar konsultasi ini harus diserahkan ke Fakultas ketika melakukan pendaftaran

RIWAYAT HIDUP

Nama : Kurnia Reknaningsih
Tempat,tanggal lahir : Gunungkidul, 10 Juni 1985
Agama : Islam
Alamat : Perum.Villa Permata, Blok CB 11 No.59,
Jejalenjaya,Tambun Utara, Bekasi.

Riwayat Pendidikan

1. SDN 1 Candirejo, tahun 1997
2. SMPN 3 Semin, tahun 2000
3. SMKN 1 Wonosari, tahun 2003
4. Diterima di Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta jurusan PAI, tahun 2015.

Riwayat Keluarga

1. Orang Tua : a. Ayah : Heri Wahyudi
b. Ibu : Sudarni
2. Suami : Trihono
3. Anak : Muhammad Aرسال Athaillah

Riwayat Pekerjaan

Guru Alquran di Yayasan Al Muslim Tambun Bekasi sejak 2014 sampai sekarang.